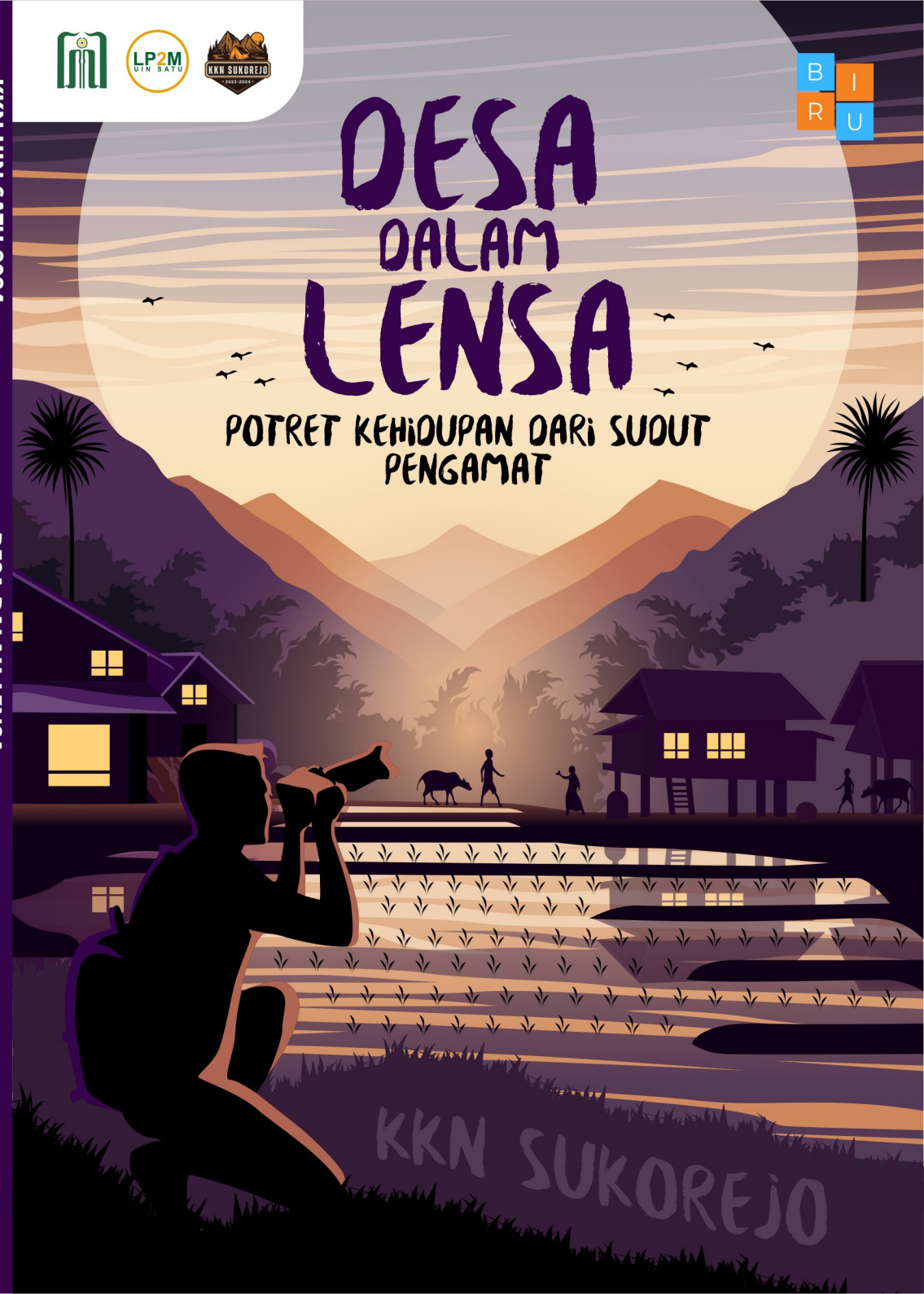




DESA DALAM LENSA

POTRET KEHIDUPAN DARI SUDUT
PENGAMAT



KKN SUKOREJO

DESA DALAM LENSA

POTRET KEHIDUPAN DARI SUDUT
PENGAMAT

“Desa dalam Lensa: Potret Kehidupan dari Sudut Pengamat” adalah sebuah antologi yang mengajak pembaca untuk menyelami kehidupan desa melalui kumpulan potret yang indah dan penuh makna. Dengan pandangan yang tajam dari sudut pengamat, antologi ini memaparkan keberagaman, kehidupan sehari-hari, dan cerita unik di desa. Melalui kisah-kisah yang terabadikan dalam setiap lensa, pembaca akan merasakan kehangatan, keajaiban, serta tantangan yang membangun jalinan kehidupan di setiap sudut desa yang terpencil. Antologi ini bukan sekadar tulisan, tetapi juga cerminan mendalam akan kehidupan masyarakat pedesaan yang memikat dan memberikan perspektif baru tentang kekayaan budaya dan alam yang ada di desa Sukorejo. Dari kegembiraan hingga tantangan, serta kumpulan inspirasi yang menggugah hati pembaca.

KKN SUKOREJO

Amanda, Amilia, Nanda, Aura, Devi, Eli, Erin, Faiza, Fani, Hima, Idhom, Ilma, Qusna, Siffan, Riski, Edwin, Nabila, Naufal, Putri, Alif, Rayhan, Rhinez, Silfi, Silvie, Sinta, Stevanny, Tria, Wahyu Dewi

Desa dalam Lensa: Potret Kehidupan dari Sudut Pengamat

Moh Riski, dkk

Biru Atma Jaya



Desa dalam Lensa: Potret Kehidupan dari Sudut Pengamat

Penulis : Moh Riski, Amanda, Amilia, Nanda, Aura, Devi, Eli, Erin, Faiza, Fani, Hima, Idhom, Ilma, Qusna, Siffan, Edwin, Nabila, Naufal, Putri, Alif, Rayhan, Rhinez, Silfi, Silvie, Sinta, Stevanny, Tria, Wahyu Dewi

Editor : Dian Pratiwi Pribadi, S.P., M.Sc.,

Desain Sampul : M. Ali Imron

Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,

Februari 2024 vi + 132 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-1404-113

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Pengantar

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku antologi esai yang berjudul, "Desa dalam Lensa: Potret Kehidupan dari Sudut Pengamat" dengan tepat waktu. Tujuan dari penyusunan buku antologi esai ini adalah mengenalkan keberagaman budaya, serta kondisi sosial maupun alam Desa Sukorejo yang belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Keberhasilan dalam penyusunan buku antologi esai ini tentunya tidak lepas dari usaha para penulis, tokoh masyarakat desa Sukorejo kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek sebagai narasumber yang sudah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis, serta beberapa pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut andil dalam membantu dan memberikan dukungan sehingga karya ini dapat diterbitkan

Dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah memberi kesempatan dan arahan untuk penyusunan buku ini dari awal hingga akhir. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dian Pratiwi Pribadi, S.P., M.Sc., selaku dosen pembimbing lapangan kkn kelompok 1 desa Sukorejo, Bapak Muhammad Nurhuda, S.Pd.I., selaku kepala desa Sukorejo, orang tua, dan semua pihak yang membantu dan memberikan dukungan baik secara moral dan material.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan buku antologi esai ini tentu saja tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penyusunan. Maka dari itu, sangat diharapkan kritik, saran, serta masukan dari para pembaca yang bersifat membangun untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap buku

antologi essai ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Trenggalek, 26 Januari 2024

Penulis

Daftar Isi

Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
Menyemai Harapan, Membangun Desa: KKN di Desa Sukorejo.....	1
Dari Aksi Ke Inovasi: Perjalanan Pemberdayaan Melalui Kkn Di Desa Sukorejo	5
Apa arti ikhlas?	13
KKN (Kuliah Kerja Ngapain yaa,..?).....	17
Empat Puluh Hari Yang Terlampaui.....	23
Hiruk Pikuk Mahasiswa Menjelang Semester Tua	27
Menjalin Sinergi Masyarakat dan Mahasiswa dalam Pelaksanaan KKN di Desa yang Maju: Pengalaman di Desa Sukorejo, Trenggalek	33
Perbedaan Organisasi Keislaman dalam Mewujudkan Islam yang Toleransi di Desa Sukorejo	37
Optimalisasi Potensi Perdesaan : Mengeksplorasi Potensi Desa Sukorejo Menuju Pembangunan Berkelanjutan	41
3.456.000 Detik Yang Berharga.....	47
KKN UINSATU Menorehkan Jejak Mbersamai Di Bumi Sukorejo	51
Kontribusi Mahasiswa Untuk Kesejahteraan Masyarakat.....	55
Mosaik Kehidupan Desa: Jejak KKN yang Tidak Terlupakan.....	59
30 Day's Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Sukorejo.....	65

Pengalaman Baru Selama Pengabdian.....	69
Perjalanan Pengabdian di Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek	73
Kuliah Kerja Nyata: Menuju Keluarga Maslahat Sebagai Media Aktualisasi Pendidikan Berkualitas	77
Sedikit Cerita Pada Saat KKN.....	81
Peningkatan Potensi Desa Sukorejo Melalui Pengembangan UMKM Produksi Tahu	85
Mahasiswa Untuk Masyarakat.....	91
KKN UIN SATU Mengabdi dan Membersamai	95
Bersama Masyarakat, Mengukir Perubahan Positif di Pedesaan ..	99
Cerita di Balik Layar KKN Desa Sukorejo	105
Serba Serbi KKN.....	111
Terangnya Hati Singgah Di Bumi Menak Sopal	115
Dari Mimpi Meraih Inovasi Untuk Lebih Maju KKN Dusun Sukorejo	119
Belajar Bermasyarakat Dengan Masyarakat	125
Pengalaman Dan Pembelajaran KKN Desa Sukorejo	129

Menyemai Harapan, Membangun Desa: KKN di Desa Sukorejo

Oleh: Amanda Gita Primadani 126402212101 Ekonomi Syariah

Saat matahari mulai bersinar, perjalanan menuju Desa Sukorejo menjadi awal dari suatu petualangan yang tidak terlupakan. Memori-memori indah tentang KKN di desa yang penuh akan pemandangan yang cantik selalu menjadi kenangan yang masih melekat dalam hati serta pikiran, yang menjadikan saksi bisu suatu perubahan positif yang terjadi. Sukorejo, sebuah desa yang berada di salah satu Kabupaten Trenggalek Kecamatan Gandusari merupakan suatu desa yang dikelilingi oleh banyak bukit, sawah, serta berbagai keindahan alam lain yang memanjakan mata. Masyarakat desa Sukorejo utamanya di dusun tugu tempat posko kami memberikan kehangatan sosial yang luar biasa. Selama 40 hari saya menjalankan Kuliah Kerja Nyata di desa ini membuka segala pengalaman mengenai potensi-potensi yang luar biasa yang dimiliki oleh desa ini. Pertama kali melangkah di desa ini, kami disambut dengan kehangatan serta senyum ramah para warga. Tanah yang berbatasan dengan sawah hijau, bukit yang hijau, serta langit biru turut serta melengkapi pemandangan yang indah ini. Desa Sukorejo bagaikan surga kecil yang tidak terduga dengan berbagai potensi yang dimilikinya. Desa Sukorejo sendiri merupakan desa dengan perekonomian maju kedua di seluruh Kecamatan Gandusari. Sehubungan dengan itulah, sumber daya manusia di sini dapat dikatakan sangat bagus dengan segala kesadaran masyarakatnya akan kesehatan, kebersihan, serta tingkat pendidikannya.

Pada suatu hari saya mengikuti kegiatan posyandu lansia dimana kegiatan tersebut juga merupakan salah satu program kerja yang saya jalankan berdasarkan divisi saya yaitu divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Aktivitas posyandu lansia juga tidak hanya sebatas pemeriksaan kesehatan, tetapi juga sarana interaksi sosial yang menyehatkan. Saya juga belajar bahwa merawat kesehatan lansia tidak hanya tentang mengukur tekanan darah ataupun memberikan obat, tetapi juga merawat hati mereka dengan kepedulian serta ketulusan. Selama mengikuti kegiatan tersebut saya juga dapat melihat bahwa para lansia di Desa Sukorejo memiliki antusiasme tinggi serta kesadaran yang tinggi akan kesehatan. Hal ini menjadikan program kerja ini cukup mudah serta menyenangkan ketika dilaksanakan. Dengan ikut serta dalam kegiatan ini menyadarkan saya bahwa posyandu lansia bukan hanya sekedar tugas akademis, tetapi juga menjadi suatu pengalaman tersendiri sebagai bagian dari masyarakat yang peduli terhadap perilaku hidup sehat. Posyandu lansia juga memberikan dampak positif yang jauh lebih besar, membuka pola pikir saya dan teman-teman KKN akan realitas hidup masyarakat yang seringkali abai akan kesehatan diri sendiri. Sehingga kita sebagai para generasi muda dapat lebih peduli terhadap betapa pentingnya pola hidup sehat demi masa depan yang lebih indah.

Selain mengikuti kegiatan posyandu lansia, pada suatu hari yang cerah saya beserta seluruh anggota divisi kesehatan dan lingkungan hidup melakukan kolaborasi dengan anggota dari divisi ekonomi, yaitu melakukan kegiatan penyemaian tanaman hidroponik. Tujuan dari melakukan kegiatan ini tidak hanya sekedar membantu saja, tetapi juga memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi keberlangsungan hidup dan juga perekonomian. Hidroponik sendiri merupakan suatu teknik bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah. Bersama teman-teman untuk menunjukkan kecintaan terhadap lingkungan hidup, kami memulai perjalanan dengan menanam benih perubahan dengan harapan membawa dampak positif terhadap lingkungan. Kegiatan

penyemaian hidroponik ini tidak hanya sekedar menanam tanaman, tetapi juga merangkul konsep pertanian yang berkelanjutan. Kami berupaya untuk meminimalkan dampak lingkungan, membuat inovasi baru dengan solusi yang lebih menarik perhatian. Dimana hasil panen hidroponik ini nanti tidak hanya mencukupi kebutuhan masyarakat setempat saja, tetapi juga memberikan suatu peningkatan surplus yang dapat diperjualbelikan dipasar. Sehingga hal ini dapat membantu menciptakan model pertanian yang dapat diterapkan di berbagai tempat yang berguna meningkatkan ketahanan pangan.

Kebersihan merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Dengan itu saya dan teman-teman Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup mengadakan kegiatan sosialisasi dengan tema “pentingnya menjaga kebersihan dan praktek penanaman kecambah”, yang dilaksanakan pada minggu keempat KKN di Desa Sukorejo. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Januari 2024 pukul 08.00-selesai yang bertempat di MI Hidayatul Muhtadiin Desa Sukorejo dengan sasaran yang dituju adalah murid MI kelas 2. Melalui kegiatan KKN ini kami berharap dapat menambah kesadaran sejak dini untuk adik-adik utamanya selaku generasi muda untuk meningkatkan kualitas hidup serta produktivitas. Oleh karena itu dalam kegiatan sosialisasi ini tidak hanya berfokus pada kesehatan aspek fisik saja, akan tetapi juga melibatkan aspek lingkungan hidup pula. Oleh karena itu dalam kegiatan sosialisasi ini tidak hanya dilakukan penyampaian materi saja akan tetapi juga praktik secara langsung untuk membentuk kebiasaan hidup bersih dan peduli terhadap lingkungan. Sehingga dengan harapan bahwa dengan pelaksanaan kegiatan ini dapat membantu menciptakan perubahan perilaku jangka panjang para generasi muda untuk selalu menciptakan kehidupan yang jauh lebih sehat dan dapat membawa dampak positif yang nantinya sangat berguna dimasa depan.

Selama perjalanan KKN di Desa Sukorejo, kami tidak hanya memberikan bantuan, tetapi juga menerima kekayaan budaya dan kearifan lokal dari masyarakat. Pengalaman tak terlupakan di Desa Sukorejo menjadi titik balik pentingnya pemahaman kami mengenai makna suatu keberlanjutan pembangunan daerah. KKN juga bukan hanya soal memberikan bantuan fisik saja, tetapi juga membuka pintu untuk belajar bersama yang dilakukan antara para mahasiswa dengan masyarakat desa. Di akhir perjalanan ini, Desa Sukorejo tidak hanya menjadi tempat yang indah melalui kata orang saja, akan tetapi menjadi sebuah bagian dalam proses perjalanan hidup kami. Kesuksesan proyek-proyek yang kami kerjakan bukan hanya hasil dari tangan kami saja, melainkan karya kerjasama antara kami dengan masyarakat dengan yang penuh dengan semangat. Di desa ini tidak hanya menjadi tempat kami memberikan kontribusi maupun kerja sama, melainkan menjadi ladang kebaikan yang subur dengan banyak harapan-harapan positif. Di sini, kami tidak hanya menanam benih perubahan, tetapi juga menyirami kekuatan komunitas yang selalu tumbuh subur. Sukorejo juga mengajarkan kami arti kebersamaan yang menjadi awal dari suatu ikatan yang abadi. Desa ini memberikan pelajaran bahwa setiap upaya kecil memiliki kekuatan untuk membawa suatu perubahan dan harapan. Dengan niat yang tulus maka akan menghasilkan sesuatu yang indah.

Dari Aksi Ke Inovasi: Perjalanan Pemberdayaan Melalui Kkn Di Desa Sukorejo

Oleh: Amilia Putri 126401211004 Perbankan Syariah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan mahasiswa dengan masyarakat sekitar melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam esai ini, saya akan membahas tentang KKN dalam konteks pengalaman saya sendiri. Pertama, saya melakukan pendaftaran melalui web site "Smart Campus" yang di sediakan oleh universitas saya, waktu itu pendaftaran di buka pukul 07.30. Dengan jaringan yang cukup memadai menurut saya, tetapi waktu itu sangat banyak mahasiswa yang mengakses website tersebut sehingga membuat website error dan membuat saya menunggu cukup lama karena belum bisa mendaftarkan diri. Dan pada akhirnya teman-teman saya sudah banyak yang berhasil mendaftarkan dirinya tetapi tidak dengan saya, saya masih menunggu sampai websitenya bisa digunakan lagi. Sekitar pukul 10.00 saya baru bisa mengakses bergegaslah saya mendaftarkan diri melalui website tersebut dan akhirnya bisa juga terdaftar sebagai mahasiswa yang siap untuk melaksanakan KKN. Sebelumnya saya takut jika tidak bisa mendaftarkan diri saya karena waktu itu teman-teman saya sudah berhasil mendaftar semua tinggal saya saja. Tapi saya bersyukur akhirnya bisa juga mendaftarkan diri saya.

Saya ditempatkan di salah satu desa Di Kabupaten Trenggalek yaitu Desa Sukorejo. Desa ini merupakan desa yang cukup maju dibandingkan dengan desa yang lainnya khususnya di Kecamatan Gandusari, pernyataan ini saya peroleh dari perangkat desa

Sukorejo sendiri. Awalnya saya mempunyai ketakutan akan akses jalan di desa tersebut mengingat desa tersebut dekat dengan perbukitan. Tapi pada akhirnya saya mengetahui sendiri ternyata akses jalan di desa ini sudah sangatlah bagus meskipun masih ada yang berlubang namun tidak banyak. Akhirnya ketakutan itu hilang setelah saya berangkat menuju posko bersama teman-teman kelompok saya. Waktu itu berangkat menuju ke posko pada hari selasa, tanggal 19 Desember 2023. Saya berangkat naik motor secara bersama-sama dengan kelompok saya. Setelah sesampainya di posko saya sangat kagum dengan desa ini ternyata banyak rumah-rumah yang bagus dan besar mengingat saya sangat suka melihat rumah-rumah yang bagus dan besar. Selama di desa sukorejo ini saya mendapatkan posko yang bagus dan bersih tidak kesulitan air juga, karena ini merupakan rumah yang dimiliki seorang ibu dengan anaknya yang merupakan mahasiswa di universitas saya juga. Saat itu anaknya juga merupakan mahasiswa KKN tetapi di tempatkan di Kecamatan Kampak, dan ibunya juga bekerja di luar kota sehingga rumahnya ditinggal dalam keadaan kosong, kebetulan sekali kelompok saya membutuhkan posko untuk menginap selama KKN berlangsung, dan beruntung sekali mendapatkan rumah ini. Rumah yang sudah bersih terawat dan cukup strategis juga tempatnya.

Hari pertama masih belum ada kegiatan sama sekali hanya makan tidur saja. Awalnya saya masih belum terbiasa mungkin karena masih awal di tempat dan desa orang. Waktu itu saya hanya mempunyai pikiran untuk pulang dan harus pulang secepatnya. Tetapi karena teman-teman saya yang saling mendukung satu sama lain membuat saya lebih sedikit nyaman untuk berada di posko ini. Sore itu cukup ada kericuhan karena masalah antri mandi dan pada waktu itu saya cukup terkejut karena tidak biasanya saya melihat kericuhan seperti itu, karena masih awal bertemu dan saling mengenal saya kira masih ada kecanggungan ternyata tidak, dan saya mencoba untuk tidak peduli akan hal itu. Sore itu saya mencoba jalan-jalan disekitar posko bersama teman-teman saya,

tidak semua anggota kelompok hanya beberapa saja, dan lanjut untuk membeli jajan di sekitar posko tersebut. Hari berlanjut saya melakukan kegiatan menyemai benih sayuran hidroponik di salah satu rumah perangkat desa waktu itu ada dua divisi yaitu divisi kesehatan dan lingkungan hidup yang termasuk divisi saya dan juga bersama divisi ekonomi. Ternyata sedikit sulit waktu memasukkan benih kedalam media tanam karena benih yang begitu kecil sulit untuk di masukkan. Tapi kegiatan tersebut akhirnya cepat selesai karena dikerjakan secara bersama-sama dan berjalan secara lancar. Setelah benih di semai selanjutnya menunggu beberapa hari untuk melihat pertumbuhan benih tersebut untuk kemudian di tanam di media yang lebih besar yang bertempat di Greenhouse milik bapak isnanto.

Selain itu, divisi kesehatan dan lingkungan saya ini termasuk divisi yang diandalkan oleh polindes desa setempat karena memiliki kinerja yang bagus dan cukup antusias dalam segala kegiatan terutama kegiatan yang bersangkutan dengan kesehatan. Kegiatan divisi kesehatan dan lingkungan salah satunya adalah membersamai polindes untuk melaksanakan posyandu. Di desa Sukorejo ini ada dua jenis posyandu yaitu posyandu lansia dan balita. Pertama posyandu lansia ada di dusun pule dan bandung dan pada waktu itu karena ada dua dusun oleh karena itu kelompok divisi saya di bagi menjadi dua, yang satu 2 orang dan yang satunya lagi 3 orang. Ibu-ibu yang bertugas di posyandu waktu itu begitu hangat dan baik dalam menyambut kelompok saya dan juga para lansia begitu senang melihat orang-orang baru di sekitar mereka. Para lansia sangat senang saat di ajak berbincang-bincang dan sesekali menyelinapkan ketawa mereka saat saya mencoba untuk membuat mereka agar tidak canggung. Setelah posyandu lansia selesai, selang beberapa hari selanjutnya ada kegiatan posyandu balita. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dusun tugu 2, didalamnya dihadiri cukup banyak orang tua bersama anak-anaknya. Kegiatannya diantaranya mengukur tinggi badan anak, berat badan, dan lingkar kepala. Waktu itu saya sangat

tertarik dengan kegiatan tersebut karena saya cukup menyukai anak kecil dan selain itu saya juga belum pernah mengikuti kegiatan semacam itu.

Di minggu berikutnya, saya dan 3 teman saya dimintai untuk datang membantu pelaksanaan kegiatan screening kesehatan dan penyuluhan penyakit Tuberkulosis (TBC). Kegiatan tersebut bertempat di pondok Sulaiman dusun Tugu yang diikuti oleh seluruh santri putra dan putri. Ada beberapa pemeriksaan didalam kegiatan tersebut diantaranya seperti, menimbang berat badan, mengukur tensi darah, dan jika ada yang terindikasi batuk, maka santri tersebut di mintai untuk mengeluarkan dahaknya untuk di periksa lebih lanjut di laboratorium oleh pihak kesehatan yang bertugas, untuk mengetahui apakah batuk santri tersebut merupakan TBC atau bukan. Cukup banyak santri yang mengikuti kegiatan tersebut dan tentunya kegiatan berjalan dengan lancar meskipun harus menunggu santri putranya cukup lama. Selain mengikuti kegiatan posyandu lansia dan balita, serta mengikuti kegiatan pihak polindes, divisi kesehatan dan lingkungan saya ini juga mengikuti kegiatan Remaja Masjid atau sering disebut dengan Remas tetapi yang mengikuti kegiatan tersebut tidak hanya divisi kesehatan dan lingkungan saja tetapi semua anggota divisi yang perempuannya saja, laki-laki tidak termasuk dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya, ada juga pengajian rutin setiap hari Selasa malam Rabu yaitu pengajian Yasinan untuk perempuan dan hari Kamis malam Jum'at pengajian Yasinan untuk laki-laki. Kegiatan tersebut berlangsung di rumah-rumah warga sekitar secara bergantian sesuai jadwal yang sudah di tentukan.

Selain dari program kerja perdivisi, kelompok KKN Sukorejo 1 memiliki program unggulan yaitu, renovasi taman edukasi bersama ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Sukorejo. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap anggota kelompok yang tidak ada program kerja di hari itu maka semua wajib membantu merenovasi taman edukasi tersebut sampai selesai tidak lupa juga ibu-ibu KWT juga membantu merenovasi taman tersebut, dari menanam bunga,

mengisi media tanam ke polibag, mencabuti rumput-rumput liar, dan masih banyak lagi. Tidak hanya itu tetapi kegiatan yang sama yaitu mengisi media tanam ke polibag juga dilakukan di gudang pertanian milik pak Isnanto tidak lupa untuk menanam benih yang sudah disediakan oleh beliau. Hari terus berlanjut dan kegiatan juga masih berlanjut pula, dan pada hari rabu tanggal 17 Januari 2024 divisi kesehatan saya melaksanakan kunjungan ke Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin di dusun Dawuhan Pule. Di sekolah ini kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan sosialisasi kebersihan lingkungan dan praktek menanam kecambah. Kami di sambut dengan sangat baik oleh Kepala Sekolah MI Hidayatul Mubtadiin dan para guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Pada awal pembukaan acara sosialisasi masih cukup canggung antara kelompok saya dan para siswa siswi yang ada di kelas tersebut, dan disini saya dan kelompok saya mengambil kelas 2 MI karena kelas 2 tersebut yang cocok dijadikan untuk sasaran sosialisasi dan juga atas rekomendasi oleh Kepala Sekolah.

Kelas yang di dalamnya terdiri dari 24 siswa dan siswi yang mempunyai wali kelas yang baik, sangat menerima kedatangan dari kami yang merupakan Mahasiswi KKN membuat saya merasa nyaman berada di lingkungan sekolah tersebut. Sosialisasi pertama diawali dengan presentasi oleh salah satu teman saya yaitu tentang pentingnya menjaga kebersihan, mencuci tangan dan selanjutnya menjelaskan bagaimana cara praktek menanam kecambah. Waktu itu siswa dan siswi di bagi menjadi 6 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 anak. Di lanjut menjelaskan bagaimana cara penanamannya satu persatu. Setelah selesai menanam kecambah, siswa dan siswi diarahkan ke depan untuk bergantian praktek mencuci tangan dengan sabun. Ditengah kegiatan sosialisasi dan praktek tersebut tidak lupa saya dan teman-teman kelompok saya memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa siswi dan yang bisa menjawab akan mendapatkan hadiah, tetapi setelah hadiah dibagikan semua dan sudah habis ternyata ada 1 siswa yang diam-diam dia menangis karena tidak

kebagian hadiah tersebut dan saya mengetahuinya kemudian saya menyampaikan hal tersebut kepada teman-teman saya, dan solusi terbaik untuk mengatasinya adalah dengan membagikan sedikit snack yang tersisa tadi, karena setelah cuci tangan tadi anak-anak mendapatkan snack satu persatu dan ternyata masih ada sisa. Akhirnya anak tersebut bisa kembali tersenyum dan sudah tidak nangis lagi. Setelah kegiatan tersebut selesai saya dan teman-teman berpamitan dengan kepala sekolah dan memberikan sedikit hadiah karena sudah di perkenankan untuk sedikit berbagi ilmu kepada anak-anak didik beliau. Dan beliau menerima dengan sangat senang hati.

Selang beberapa hari saya bersama anggota divisi kesehatan dan ekonomi melakukan pemindahan benih yang saya ceritakan sebelumnya di tempat yang lebih besar yang berlangsung di Greenhouse milik pak Isnanto. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara bersama-sama dan kegiatan tersebut merupakan program kerja gabungan dari divisi kesehatan dan ekonomi. Hari selanjutnya kegiatan kelompok saya mengadakan lomba tingkat SD/MI yang sudah di rencanakan jauh-jauh hari sebelumnya. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang paling besar di laksanakan oleh kelompok saya karena biaya yang di keluarkan juga cukup besar juga. Lomba-lomba tersebut diantaranya adalah lomba adzan, pildacil, mewarnai dan puisi. Lomba tersebut dilaksanakan di SDN 2 Sukorejo. Lomba berjalan dengan lancar dan diikuti oleh kurang lebih 100 anak tingkat SD/MI. Kegiatan terakhir menjelang penutupan KKN ini adalah diadakannya kegiatan Pengajian yang bertempat di Lembah Kepuh, Lembah Kepuh sendiri adalah tempat berkumpulnya masyarakat-masyarakat dari berbagai dusun di Desa Sukorejo.

Keesokkan harinya penutupan pun tiba, sudah kurang lebih 40 hari saya dan teman-teman saya mengabdikan di masyarakat terutama di Desa Sukorejo ini, tidak terasa perpisahan pun telah tiba mungkin dari pengalaman KKN ini saya akan merindukan teman-teman saya satu kelompok terutama dan tidak lupa warga disini

yang sudah banyak membantu melancarkan kegiatan KKN saya. Saya berharap meskipun setelah ini jarang bertemu lagi terutama di kampus, semoga masih saling mengenal satu sama lain, mengingat bahwa satu kelompok bisa mensukseskan program kerja KKN pada tahun ini. Yang awalnya masih canggung untuk mengajak berbicara satu sama lain selang beberapa hari ternyata bisa juga untuk saling mengakrabkan diri dengan yang lainnya, bahkan sering juga tertawa sampai kelewat batas, pasti juga ada senang sedihnya selama ada di posko KKN ini. Pastinya saya akan merindukan suasana saat di posko, terutama dan yang paling utama adalah pasti akan merindukan semua teman-teman 1 kelompok saya. Dari yang biasanya bercanda, saling bercerita, makan bersama, belanja bersama, tidur pun juga bersama. Semoga setelah ini bisa menerapkan tanggung jawab sosial di sekitar masyarakat tempat tinggal sesuai apa yang sudah di terapkan di desa KKN ini. KKN ini menjadi pengalaman yang begitu nyata, terimakasih sudah hadir di pengalaman KKN ini, banyak sekali manfaat yang di dapatkan dari kegiatan KKN ini, banyak sekali ilmu yang sudah di dapatkan. Tetap semangat, ini bukan akhir dari perpisahan, tetapi ini adalah awal saling mengenal lebih dalam. See you friends. "One day you're going to remember me and how much I loved you then you're going to hate yourself for letting me go".

Apa arti ikhlas?

Oleh: Ananda Alvin Oktavia Manajemen Dakwah

Fajar telah menampakkan dirinya di ufuk timur, menandakan bahwa malam sudah berlalu. Pagi yang sangat dinantikan oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Mengapa? Karena, pagi itu adalah pagi di mana pendaftaran Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral Gelombang 1 dibuka. Banyak dari mereka yang menanti-nanti momen ini, momen yang katanya rawan akan CinLok "Cinta Lokasi", mungkin sebagian dari mereka mengikuti KKN untuk ajang mencari jodoh atau memang niat untuk mengabdikan kepada Masyarakat. Kalau dapat jodoh itu poin plus mengikuti KKN ini.

Pagi itu banyak dari mahasiswa UIN SATU khususnya semester 5 mempersiapkan diri mulai dari mempersiapkan berkas dan juga mempersiapkan fisik untuk war tiket pendaftaran KKN. Ada yang berbondong-bondong ke kos temannya, ada yang janji sama pacaranya agar bisa satu tempat.

Jam menunjukkan pukul 08.00 WIB pendaftaran KKN telah dibuka Handphone, laptop sudah stand by di depan mereka masing-masing. Banyak yang mengeluh karena tidak bisa login. Beraneka macam keluhan mahasiswa UIN SATU semester 5 mengenai KKN. Dikarenakan KKN kali ini hanya berada di 2 Kabupaten 4 Kecamatan, tidak seperti tahun-tahun sebelumnya. Dan tahun ini yang diterima hanya 2254 mahasiswa yang sudah disetting oleh pihak LP2M, di mana satu kelompok terdiri 28 anak atau bisa juga 26 anak per kelompok.

Pendaftaran yang menurutku lumayan melelahkan, karena sudah berapa kali daftar memilih tempat KKN terpental beberapa kali. Dan Alhamdulillahnya Allah menakdirkan aku untuk mengikuti KKN ini, meskipun tidak bisa satu tempat dengan temanku.

“Prok prok prok” suara gemuruh tepukan tangan dari 2254 mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung saat pelepasan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral gelombang 1, juga penerbangan burung dara menandakan KKN UIN SATU Regular Multisektoral Gel. 1 resmi dilepas. Tema yang diangkat pada tahun ini yaitu “Keluarga Maslahat”, wah tema yang cocok untuk cinlok.

Drama KKN pun dimulai, mahasiswa UIN SATU yang KKN berbondong-bondong berangkat ke tempat KKN nya masing-masing. Posko KKN-ku dibedakan laki-laki sendiri Perempuan sendiri. Pembukaan KKN di desa dilaksanakan pada malam hari satu hari setelah berangkat ke posko KKN. Pembukaan yang meriah menurutku, karena di sanapun aku disuruh untuk menjadi penari. Siapa sangka? Aku yang sudah lama tidak terjun ke dunia tari, disuruh nari dengan jangka Latihan hanya 3 hari dan taarinya pun baru aku ketahui. Tetapi, semua berjalan dengan lancar sesuai dengan ekspetasiku.

Awal KKN hanya beberapa yang kukenal, dan minggu pertamapun belum menjalankan proker. Masih koordinasi dengan perangkat dan warga setempat. Rasa bosan menggerogoti diriku, karena di posko hanya makan, tidur, bangun, tidur lagi, dan itu terlaksana selama minggu pertama. Minggu kedua sudah mulai ada kegiatan meskipun belum banyak, sebagai divisi komunikasi dan publikasi kerjaku mengawal teman-teman yang melaksanakan proker nya masing-masing. Anak komunikasi dan publikasi yang beranggotakan 5, terkadang ada yang tidak bisa mengikuti kegiatan menurutku lumayan kuwalahan, karena harus mengawal teman-teman divisi lainnya.

Dulu aku tidak terima dimasukkan didivisi komunikasi dan publikasi, sebab rasanya tidak ada passion dibidang komunikasi dan publikasi. Tetapi, seiring berjalannya waktu aku mencoba Ikhlas dengan pilihan ini, dan menjalankan Amanah sesuai dengan tupoksi yang ada. Karena, ada seseorang yang pernah bilang “Bertanggungjawablah dengan Amanah yang telah

diberikan kepadamu, meskipun itu tidak srek menurutmu. Tetapi, itu mungkin sudah jalanmu, pilihan dari yang di atas.” Dengan itu, aku berusaha menerima ini dan menajalan tanggungjawab ini sesuai kemampuanku.

Dirasa masuk divisi ini juga tidak buruk, meskipun aku ngedit banyak menggunakan tamplet, tetapi dari teman-teman divisi sendiri mau saling berbagi ilmu dan saling membantu. Itulah yang bikin aku nyaman juga Ikhlas menerima ditempatkan yang mungkin ini bukan passionku. Allah maha tahu apa yang pantas untuk hambanya.

Hari demi hari sudah dilewati, banyak yang sudah dilalui. Aku bersyukur ditempatkan ditempat dibilang pelosok juga tidak dibilang dekat kota juga tidak, Tengah-tengahlah ya hehe. Warga di sinipun ramah-ramah, banyak yang menjadi pengusaha genteng, karena di sini di desa Sukorejo terkenal akan pengelolaan gentengnya. Depan posko samping posko, pengusaha genteng, juga pengusaha batu bata, dan besek yang biasanya dipakai buat ikan pindang.

Bertemu banyak orang membuatku belajar, karena semua orang tidak bisa diperlakukan sama, pemikiranpun berbeda. Jadi, harus bisa menempatkan diri kapan kita harus ngomong, sabar, dan juga pasrah.

Aku merasa KKN ini adalah awal dari perpisahan, perpisahan siapa? Perpisahan aku dan teman-teman kuliah pastinya, karena dirasa liburan semester ini sudah KKN dan jarang bertemu, liburan semester berikutnya sudah PPL, awal perpisahan sebelum menjalani hidup yang sebenarnya. Tetapi, waktu terus berjalan, tidak mungkin jika stuck di situ saja.

Pengalaman yang menyenangkan juga sangat capek jika selalu diingat-ingat. Dirumah yang dieman-eman sama orang tuaku, nggak pernah masak, mencangkul. Di sini aku belajar itu semua, meskipun Terik matahari sangat menyengat. Aslinya sih

pusing banget kena matahari, tapi kalo aku diam saja, aku tidak punya pengalaman.

Quotes “pengalaman adalah guru terbaik”, itu memang benar nyatanya. Banyak belajar dari pengalaman-pengalaman yang aku dapatkan saat ini. Belajar sabar menghadapi seseorang yang kontra dengan kita, belajar berpegang teguh dengan pendirian kita. Patut diyukuri dipertemukan dengan orang-orang yang memiliki pola pikir berbeda.

Apapun itu jika dilakukan dengan Ikhlas walaupun tidak sesuai dengan kemauan kita, selama Ikhlas selalu jadi pegangan. Semua akan berjalan dengan baik. Ada satu quotes yang menurutku ini adalah tamparan “Selama masih ada kebencian di hati maka selama itu hidup tidak akan tenang. Percayalah satu-satunya cara untuk melawan kebencian adalah mengikhlaskan apa yang sudah terjadi sebagai bentuk pembalasan dari dosa-dosa yang sudah diperbuat.” Sebab orang yang mukhlis adalah titik tertinggi dari mengekspresikan jiwa.

KKN (Kuliah Kerja Ngapain yaa,..?)

Oleh: Aura Fatimah Azzahro

"KKN ngapain aja sih?" "KKN aku sekelompok sama siapa ya?" "temen sekelompokku asik gak ya?" "KKN buat apa sih?" "Duuuh.. masuk KKN gel.1 gak yaa.?" Itulah sebagian dari pertanyaan template yang terbesit pada setiap mahasiswa semester 5 yang akan melaksanakan KKN. Ada yang bilang KKN itu asik, KKN itu momen terseru saat kuliah, KKN itu peluang kita cari jodoh, dan lain sebagainya. That's true! Tapi menurutku, KKN itu belajar hidup. Bagaimana tidak? Dari KKN kita tidak hanya dituntut untuk bisa menghargai orang, tapi juga bagaimana cara kita untuk tetap bertahan hidup, bagaimana kita mengendalikan ego, dan juga bagaimana cara kita mengelola emosi dengan baik. Karena KKN kita juga belajar bahwa hidup bukan selalu tentang apa yang kita mau, karena disitu kita akan disatukan dengan orang-orang yang mungkin sangat berbeda dengan kita, ntah itu dari pola hidup atau bahkan dari pola pikir. Dalam essay ini, mungkin aku lebih banyak menceritakan apa kegiatanku selama KKN, Dimana disetiap part-part KKN selalu ada drama dan hikmah didalamnya.

Dimulai dari hari sebelum keberangkatan KKN, tepatnya hari Jumat, 01 Desember 2023. Dimana hari itu seluruh mahasiswa UIN SATU Tulungagung sangat berantusias, bersemangat, bahkan tak sedikit dari mereka yang rela tidak tidur semalaman untuk mendaftar KKN Reguler Multisektoral Gel.1. Tapi tidak denganku, sebagai seseorang yang santai, enjoy, dan selalu menikmati apapun yang terjadi dalam part-part hidupku. Aku tidak terlalu mengkhawatirkan hal itu (lebih ke pasrah aja siih), sampai tiba dimana waktu pendaftaran KKN Gel.1 hampir habis, dengan drama server error, wifi asrama yang lemot, dan laptop yang agak tua ini,

ditambah teman-temanku yang sudah terdaftar dan mendapat tempat KKN. Disitulah aku mulai resah tapi tetap pada prinsip hidupku “apapun yang terbaik pasti akan dimudahkan” dan benar saja, semua itu dimudahkan dan aku menjadi salahsatu mahasiswa KKN Reguler Multisektoral Gel.1.

Senin, 18 Desember 2023. Hari itu mahasiswa KKN Reguler Multisektoral Gel.1 UIN SATU Tulungagung serentak mengadakan upacara pemberangkatan yang diadakan di lapangan volley. Setelah upacara pemberangkatan, seluruh mahasiswa KKN bergegas menuju kelompok masing-masing dan akan berangkat ke Desa yang akan mereka tempati saat KKN. Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, merupakan desa yang akan aku tempati satu bulan kedepan untuk menyelesaikan KKN ku. Di Desa Sukorejo terdapat 2 posko KKN yakni Sukorejo 1 dan Sukorejo 2, dan pada masing-masing posko memiliki tanggungjawab pada beberapa dusun. Kebetulan aku bertempat di Sukorejo 1 (posko 1), dimana kelompokku mendapatkan 2 Dusun, yaitu Dusun Tugu dan Dusun Bandung.

Saat pertama kali tiba di rumah yang akan kita tempati selama KKN, tepatnya di Dusun Tugu Desa Sukorejo, aku benar-benar tidak menyangka bahwa ada desa secantik ini. Desa ini terletak di lereng bukit, tapi juga tidak terlalu dari perkotaan, namun juga masih asri. Apalagi pemandangan di setiap jalan menuju posko sangatlah indah, dimana setiap harinya mata kita dimanjakan oleh pemandangan alamnya yang sangat bagus. Kedatanganku dan teman-teman KKN Desa Sukorejo disambut sangat baik oleh perangkat desa dan juga masyarakat sekitar, hal tersebut terbukti dengan kesediaan mereka atas kedatangan kami. Juga pada saat adanya pembukaan KKN yang dilaksanakan di Dusun Nglayur, tepatnya di Lembah Kepuh. Disitu kami melihat bahwa Masyarakat sangat senang dan antusias dengan adanya acara pembukaan tersebut.

Di Desa Sukorejo ini, terdapat suatu tempat yang diberi nama Lembah Kepuh. Lembah Kepuh merupakan Ikon Desa Sukorejo,

tempat ini merupakan tempat seperti pelataran yang berada ditengah-tengah bukit. Jika kita amati lebih jauh lagi, tempat ini seakan dikelilingi oleh bukit yang menjadikan Lembah Kepuh semakin cantik dan indah. Selain itu, di Lembah Kepuh juga terdapat patung ikan layur ditambah terdapat jembatan layang panjang serta dihiasi dengan lampu-lampu yang menjadikan setiap sudutnya menjadi indah. Jadi tak heran banyak warga, remaja, bahkan anak-anak sering menikmati pemandangan diatas jembatan tersebut. Oleh karena itu, setiap kami mengadakan kegiatan atau acara, kami selalu diarahkan untuk mengadakannya di sana. Harapannya agar Ikon Desa tersebut semakin ramai dikunjungi oleh masyarakat luar dan bisa menambahkan daya tarik potensi desa yang dimilikinya.

Kegiatan kami pada minggu pertama yaitu anjongsana, atau bersilaturahmi kepada warga setempat sekaligus memperkenalkan maksud dan tujuan kami berada di Desa ini selama satu bulan kedepan. Kegiatan tersebut disambut baik dengan warga sekitar, mereka sangat ramah, mereka juga sangat berantusias memperkenalkan kepada kami apa saja yang ada di Desa tersebut. Seperti adanya kegiatan rutinan yasin tahlil, dan kajian agama rutin lainnya. Dari informasi-informasi tersebut, saya yang terlibat sebagai anggota divisi sosial budaya dan agama merasa sangat terbantu. Karena program kerja kami jelas tidak jauh-jauh dari kegiatan rutinan seperti itu. Program kerja pertama kami waktu itu yakni mengajar di TPA setempat, namun dikarenakan bulan Desember adalah bulan libur semester dan tahun baru, jadi saya dan teman-teman sedikit kesusahan untuk mencari TPA yang tetap masuk dan beroperasi seperti biasa. Jadi pada minggu-minggu dibulan desember ini divisi sosial budaya dan keagamaan ini hanya ikut kegiatan rutinan tersebut, dan akan melaksanakan program kerja pertama kami di bulan Januari.

Pada minggu-minggu selanjutnya, kegiatan KKN kami mulai banyak dan padat. Mulai dari mengisi tanah di polybag, membuat petunjuk arah, menanam tumbuh-tumbuhan, dan lain sebagainya.

Selain itu kita juga mengadakan kegiatan yang dilakukan Bersama warga Desa Sukorejo, seperti pada saat tahun baru kami mengadakan kegiatan malam tahun baruan dengan berbagi 1000 Ketupat dan bakar-bakar, yang diadakan di halaman Lembah Kepuh. Dengan tujuan agar kita dan warga Desa Sukorejo semakin akrab tanpa ada batas apapun. Kita juga mengadakan kegiatan Nonton dan Ngaji Bareng Gus Iqdam. Selain itu kita juga mengadakan eksplor desa, guna untuk mengetahui apa saja potensi desa yang ada di Desa Sukorejo ini.

Dari kegiatan-kegiatan yang kami lakukan saat KKN, kami menemukan banyak sekali potensi desa yang ada pada Desa Sukoreje ini. Salah satu potensi desa yang paling menonjol yakni Industri Genteng. Hampir semua masyarakat yang ada di Desa Sukorejo memiliki industri genteng dan batu bata. Atau bisa dikatakan banyak warga di Desa Sukorejo yang mata pencariannya yaitu dengan memproduksi genteng atau batu bata. Dilihat dari wilayah desa Sukorejo sendiri yang berada di lereng gunung dan banyak dikelilingi oleh pegunungan. Oleh karena itulah, dengan melimpahnya sumber daya alam yang tersedia maka masyarakat setempat memanfaatkan SDA tersebut dan juga untuk meningkatkan ekonomi demi menciptakan pembangunan yang berkelanjutan serta mensejahterakan warganya.

Selain itu, seperti yang sudah saya singgung di awal. Yaitu Lembah Kepuh Edupark sebagai ikon Desa Sukorejo ternyata, Lembah Kepuh Edupark ini sudah diresmikan oleh Diskominfo Trenggalek. Dan adanya patung Ikan Layur itu memiliki makna, bahwa di Desa Sukorejo dahulu terdapat sebuah sumber air dan disitu juga muncul ikan layur. Oleh karena itu, masyarakat setempat menyebutnya dengan istilah "nglayur". Di Lembah Kepuh Edupark, terdapat pula Green House yang dikelola oleh Kelompok Tani Desa Sukorejo, yang dipimpin oleh Pak Isnanto. Dengan dedikasi tinggi, Pak Isnanto, istrinya, dan anggota kelompok tani lainnya berhasil mengelola Green House dengan baik. Berbagai jenis tanaman yang ditanam berhasil panen dan dijual kepada masyarakat luar.

Tanaman seperti melon, waluh, bawang merah, sayur gambas, sayur sawi, sayur pakcoy, terong, dan seledri menjadi fokus budidaya. Tanaman yang tidak berhasil panen dengan baik atau jatuh sebelum waktunya dimanfaatkan sebagai pakan lele, dengan kolam lele tersedia di samping kebun untuk menampung buah-buah yang tidak dapat digunakan.

Dari beberapa rangkuman cerita kegiatanku selama KKN ini, mungkin bisa sedikit menjawab pertanyaan-pertanyaan template yang ada di halaman pertama. Untuk hiruk pikuknya cukup aku yang rasa, kamu cukup tau bahagiannya aja yaa,.. Tapi yang pasti, kegiatan KKN tidak hanya memberikan perubahan fisik tapi juga cerita-cerita unik didalamnya. Tentang siapa dan bagaimana kisah kita selanjutnya, kita tidak akan tahu bagaimana. Karena sejatinya hidup ini punya kejutan-kejutan unik yang sangat bermakna ketika kita menyadarinya. Saat akhir KKN, Desa Sukorejo bukan hanya menjadi tempat Kuliah Kerja Nyata, tetapi juga menjadi rumah bagi semua kenangan yang tak terlupakan. Terimakasih, karena KKN aku mendapat kejutan-kejutan baru dan unik yang sangat menguras segalanya hehehe. Kuliah Kerja Nyata telah mengajarkanku lebih dari apa yang dapat diajarkan waktu duduk dibangku perkuliahan.

See u when I see u

Empat Puluh Hari Yang Terlampaui

Oleh : Devi Nor Anitasari_126205212099_PGMI

Pada awal pendaftaran KKN gelombang pertama, teman-teman sudah menyiapkan untuk mendaftarkan diri agar bisa mendapatkan kesempatan untuk mengikuti KKN gelombang pertama. Akan tetapi masih banyak yang tidak dapat kesempatan untuk mengikuti KKN gelombang ini, tapi syukurlah saya bisa menjadi salah satunya peserta yang dapat terdaftar untuk mengikuti KKN gelombang pertama ini. Saya terdaftar dalam KKN gelombang pertama ini di Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, dengan kelompok Sukorejo 1, yang mana di satu Desa Sukorejo ini ada dua kelompok yaitu Sukorejo 1 (kelompok saya sendiri) dan Sukorejo 2.

Sebelum KKN dimulai, teman-teman segera bergegas mengadakan rapat untuk membentuk kepengurusan dan beberapa hal yang perlu di diskusikan bersama agar acara saat kegiatan KKN berlangsung dapat berjalan dengan lancar, keesokan harinya, teman-teman bersiap untuk menyambut waktu KKN, selain itu saya dan beberapa teman-teman yang menjadi perwakilan dari kelompok satu dan dua melaksanakan survey serta mengantarkan surat ke Kepala Desa Sukorejo sekaligus bersilaturahmi dengan para tokoh desa, dan dilanjutkan survey lokasi secara bersama-sama dengan tujuan untuk mencari posko yang akan ditempati teman-teman nantinya yang didampingi oleh Bapak Isnan dan Bapak Siswanto selaku tokoh Desa ke beberapa rumah warga setempat dengan mendapatkan sambutan dari warga masyarakat sekitar yang penuh kehangatan. Setelah survey dilaksanakan, akhirnya mendapatkan tempat yang cocok untuk

dijadikan tempat tinggal sebagai posko dari masing-masing kelompok.

Ketika hari H telah tiba, teman-teman pun menyambut penuh dengan semangat. Waktu KKN terus berjalan, pada minggu pertama teman-teman mengadakan pembukaan KKN di Desa Sukorejo tepatnya di Lembah Kepuh pada waktu malam hari dengan penuh dukungan dari DPL, para tokoh desa, para tokoh masyarakat dan lainnya. Keesokan harinya teman-teman masih mengamati daerah sekitar dan mematangkan program kerja yang akan dijalankan, badan pengurus harian dan perwakilan dari divisipun menemui tokoh Desa Sukorejo di balai Desa Sukorejo untuk konsultasi lebih lanjut mengenai proker yang akan dijalankan. Pada saat konsultasi berlangsung, salah satu tokoh desa membagi lima dusun untuk tugas diwilayah kelompok satu dan dua. Yang mana pada kelompok satu, mendapatkan tugas di dua dusun yaitu Dusun Tugu dan Bandung, sementara untuk kelompok dua mendapatkan tugas diwilayah Dusun Nglayur, Pule, dan Geneng Sanan.

Ketepatan dalam devisi, saya masuk kedalam devisi pendidikan dan teknologi sebagai anggota, yang mana dalam devisi pendidikan dan teknologi kami telah menyusun proker yang akan kami selenggarakan. Adapun proker dari devisi kami yang akan kami selenggarakan yaitu: bimbingan belajar mulai dari tingkat TK-SD/MI yang dilaksanakan di posko dan bimbel disalah satu lembaga yang ada di Dusun Bandung pada hari rabu dan kamis, selain itu kami juga mengadakan sosialisasi pendidikan di lembaga yang ada di Dusun Tugu. Pada hari selanjutnya dari devisi kami melaksanakan anjangsana sekaligus sosialisasi ke warga sekitar posko terkait bimbel untuk anak-anak tingkat TK-SD/MI.

Pada minggu kedua, program kerja yang masih bisa berjalan hanya bimbingan belajar di posko dikarenakan pada saat itu masih memasuki waktu liburan semester jadi semua sekolah masih libur. Meskipun liburan semester, akan tetapi anak-anak dapat semangat untuk berpartisipasi untuk mengikuti bimbingan belajar yang ada

di posko dengan sangat senang, selain itu juga para orang tua dari anak-anak juga sangat mendukung dan merasa terbantu dengan diadakan program kerja yang berupa bimbingan belajar bersama teman-teman KKN Sukorejo satu.

Setiap hari minggu pagi di Desa Sukorejo tepatnya di Lembah Kepuh ada kegiatan rutin yang berupa senam bersama ibu-ibu. Pada waktu itu teman-teman KKN dari kelompok satu maupun kelompok dua juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan senam tersebut. Pada tiba saatnya, teman-temanpun mengadiri kegiatan senam bersama tersebut, pada waktu itu dari kelompok kami (kelompok satu) datang di lokasi lebih awal daripada kelompok dua.

Pada waktu itu, ada kejadian yang sangat tidak diinginkan bahkan oleh semua pihak manapun yaitu ada salah satu anggota dari kelompok dua yang mengalami pingsan dengan keadaan parah dan akhirnya dibawa ke puskesmas terdekat. Sesampainya di Puskesmas, petugas puskesmas segera melakukan penindakan dan sudah menangani dengan maksimal akan tetapi anak tersebut tidak dapat tertolong. Dengan adanya kejadian tersebut pihak Desa dan pihak yang bersangkutan langsung mengurus tindak lanjutnya. Dari kejadian tersebut, teman-teman KKN Sukorejo satu dan dua bersama pihak desa mengadakan do'a bersama untuk almarhumah yang diselenggarakan di musholla Lembah Kepuh sampai malam ke-7 tiap ba'da magrib.

Memasuki minggu ketiga, teman-teman dari kelompok satu dan dua mulai menjalankan kegiatan yang menjadi program desa berupa pengisian tanah di 1000 polibag sekaligus penanaman bibit sayuran untuk menanggulangi cuaca ekstrim yang ada di wilayah Sukorejo yang akan dibagikan ke beberapa masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilaksanakan di gudang pertanian bersama perangkat desa Sukorejo. Selain itu, pada minggu ketiga ini bertepatan dengan tahun baru masehi, yaitu tahun baru 2024 teman-teman mengadakan salah satu budaya yang sudah ada di desa Sukorejo yaitu dengan mengadakan sholawat dan berbagi 1000 ketupat

kepada masyarakat umum dalam rangka menyambut malam tahun baru masehi 2024 di Lembah Kepuh.

Selain itu, pada minggu ke-tiga liburan semester telah usai dan waktunya semua sekolah mulai masuk beraktivitas kembali. Sehingga devisi kami pun segera bergegas melanjutkan program kerja yang ditunggu-tunggu untuk melaksanakan program kerja yang telah dipersiapkan sebelumnya, yaitu berupa bimbel di Dusun Bandung yaitu di MIS Nurul Huda dan sosialisasi pendidikan di lembaga MIM Sukorejo yang berada di Dusun Tugu.

Ketika minggu ke-empat telah datang, di Trenggalek ketepatan juga ada pengajian bersama Gus Iqdam, teman-teman pun mengadakan kegiatan nonton bareng pengajian tersebut bersama masyarakat umum di Lembah Kepuh. Selain itu, di minggu ini teman-teman mulai aktif untuk melaksanakan program kerja di wilayah Kelompok Wanita Tani, yang mana kegiatan ini merupakan proker unggulan kelompok kami.

Pada akhirnya sampailah pada minggu terakhir kegiatan KKN, pada waktu ini teman-teman telah menyelesaikan dari segala tugas KKN dan melaksanakan persiapan penutupan KKN. Dimana teman-teman yang sebelumnya belum saling mengenal dan berjalannya waktu mulai saling mengenal serta dapat beradaptasi dengan segala kondisi dan hidup bersama-sama dalam satu posko pada akhirnya di penghujung hari KKN tanpa terasa kami telah melampauinya dan akan berpisah untuk melanjutkan tugas kuliah masing-masing.

Dengan diadakan KKN ini kami dapat belajar dengan masyarakat, akan banyak hal baru yang kami temui dan dapat belajar banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat. Program merupakan program yang menyenangkan dan mempunyai manfaat yang signifikan bagi lembaga, mahasiswa, maupun masyarakat.

Hiruk Pikuk Mahasiswa Menjelang Semester Tua

Oleh: Eli Fitriana Ningsih 126210212068 Tadris Bahasa Indonesia

Sayup-sayup adzan mengayun di telinga mahasiswa yang saat ini baru selesai menjalani pekan ujian akhir semester lima nya. Namun hal itu malah menjadikannya gundah gulana karena terselesainya pekan ujian akhir semester itu menandakan KKN ada di depan mata. Saat itu, setelah menelan sesuap sarapan pagi harinya ia berusaha menyalakan laptop butut miliknya dan berusaha mencari jaringan yang stabil agar saat melaksanakan pendaftaran KKN ia mendapatkan internet yang bagus. Tidak mudah bagi ia untuk berusaha secepat kilat memencet desa yang ingin ia tuju sebagai dermaga Pelabuhan per KKN nya. Untungnya si butut bisa untuk berkompromi memenagkan permainan yang telah ia lalunya. Ya inilah awal mula bendera perang per KKN an di desa Sukorejo dikibarkan!

Sedikit cerita dari KKN yang saya lakukan di desa Sukorejo ini yang berawal dari pemberitahuan akan diadakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Gelombang 1 se Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari berbagai program studi. Setelah terbagi dengan kelompok KKN saya dan teman-teman kelompok mengadakan meet terlebih dahulu untuk membentuk ketua, bendahara, sekertaris, dan divisi dalam KKN tersebut. Setelah itu kami mulsi membahas tempat tinggal selama 1 bulam ke depan, barang yang harus dibawa, dll. Langsung ke cerita pemberangkatan, sebelum keberangkatan tim kami, saya sedikit menceritakan pembagian tempat yang akan kami eksplore. Dimana KKN Di Desa Sukorejo ini memiliki 2 tim, saya bergabung dengan tim Sukorejo 1 yang bertepatan dalam mengeksplorasi Dusun bagian Dusu Tugu dan Dusu Bandung saja dan 3 dusun

lainnya dieksplorasi oleh kelompok 2. Awal mula saya dan tim menginjak kaki di Dusun Tugu Desa Sukorejo ini, saya dan teman-teman yang sebelumnya tidak ikut survei sedikit terkejut karena kami mengira bahwa posko kediaman kami berada di desa pelosok yang mana jalannya tidak beraspal dan berada di dekat pegunungan serta jauh dari perkotaan apalagi jauh dari tempat jualan makanan tapi ternyata berbeda. Dengan perasaan yang lega karena melihat rumah yang akan kami tinggali ternyata rumah warga yang akan ditinggalkan oleh penghuninya dengan keadaan yang sudah rapi, bersih, dan perlengkapan yang sudah lengkap. Sehingga dapat membantu tim kami dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Selanjutnya kami hanya membersihkan posko seadanya, karena rumah yang telah kami tempati sudah rapi dan bersih.

Kedatangan kami di Desa ini disambut dengan baik oleh warga sekitar posko. Terlebih lagi oleh Perangkat Desa setempat. Kami benar-benar diperlakukan seperti anak sendiri. Pak Isnanto atau biasa dipanggil Pak Is, merupakan perangkat Desa Sukorejo. Dari awal survei hingga kini beliau selalu mengarahkan dan membimbing kegiatan kami di Desa Sukorejo ini. Keluarga beliau juga sangat baik kepada kami. Setiap ada acara di Lembah Kepuh, Istrinya selalu menyiapkan makanan untuk acara tersebut dan kami juga ikut membantu memasak dan menyiapkan makanan. Lembah Kepuh merupakan Ikon Desa Sukorejo dimana, tempat ini terdapat patung ikan layur serta yang paling menonjol terdapat jembatan layang panjang yang dihiasi lampu-lampu dan biasanya banyak warga atau anak-anak sering menikmati pemandangan di atas jembatan tersebut. Oleh karena itu, setiap kami mengadakan kegiatan atau acara, kami selalu diarahkan untuk mengadakannya di sana. Harapannya agar Ikon Desa tersebut semakin ramai dikunjungi oleh masyarakat luar dan bisa menambahkan daya tarik potensi desa yang dimilikinya.

Terbukti selama kami beberapa kali mengadakan acara di Lembah Kepuh, para warga benar-benar sangat antusias dengan acara tersebut. Belum lama ini untuk menyambut tahun baru, kelompok KKN Sukorejo 1 dan 2 mengadakan acara Sholawatan dan berbagi 1000 ketupat untuk warga yang datang. Awalnya kami mengira bahwa yang datang hanya warga sekitar Lembah kepuh saja. Namun ternyata banyak warga dari dusun lain juga ikut meramaikan acara tersebut, bahkan mereka datang dengan rombongan mereka menggunakan mobil kereta yang panjang atau biasa dikenal dengan sepur kelinci (kereta kelinci). Adapun juga, beberapa Perangkat Desa dan Aparat Kepolisian (Babinsa) pun juga hadir untuk mengawal acara tersebut hingga berjalan dengan lancar dan aman.

Selama KKN Di Desa Sukorejo, kami mendapat banyak sekali pengalaman yang sangat mengeskan dan mungkin juga menjadi suatu kenangan yang mungkin akan membekas diingatan saya. Sebenarnya selama KKN yang saya jalani ini banyak kesan-kesan yang saya dapatkan, baik dari pengalaman yang senang, susah, bahkan hingga sedih pun ada. Saya yang notabennya bukan anak media juga publikasi pada saat KKN ini harus bergelut dengan berbagai macam aplikasi yang berhubungan dengan ranahnya. Tidak terbiasa awalnya karena saya juga minim pengetahuan tentang itu tapi saya berusaha untuk belajar dan juga ikut andil dalam menjalankan divisi yang telah ditugaskan untuk saya.

Selain itu, selama saya menjadi bagian dari media KKN di desa Sukorejo ini kami menemukan banyak sekali potensi desa yang bisa di jadikan program unggulan KKN dengan harapan semakin memajukan potensi desa tersebut. Berikut beberapa potensi Desa yang ada di Desa Sukorejo ini, yang pertama dan yang paling menonjol yakni Industri Genteng. Hampir semua warga dusun yang ada di Desa Sukorejo memiliki industri genteng dan batu bata. Atau bisa dikatakan banyak mata pencarian warga di wilayah Desa Sukorejo sendiri yaitu membuat genteng atau batu bata. Dilihat dari wilayah desa Sukorejo sendiri yang berada di

lereng gunung dan banyak dikelilingi oleh pegunungan. Oleh karena itulah, dengan melimpahnya bahan baku yang tersedia maka masyarakat setempat memanfaatkan dalam upaya meningkatkan ekonomi demi menciptakan pembangunan yang berkelanjutan serta mensejahterakan warganya.

Kemudian, yang kedua yakni Lembah Kepuh Edupark. Sebelumnya sudah saya jelaskan bahwa Lembah Kepuh merupakan Icon Desa Sukorejo. Lembah Kepuh Edupark ini diresmikan oleh Diskominfo Trenggalek. Disana terdapat sebuah jembatan yang bisa dijadikan tempat mengopi yang akhir-akhir ini sedang trend dikalangan anak muda. Disana juga dibangun patung Ikan Layur, yang menurut cerita di Desa Sukorejo dahulu terdapat sebuah sumber air dan disitu juga muncul ikan layur. Sehingga dengan kearifan lokalnya maka masyarakat setempat menyebutnya dengan istilah nglayur. Selanjutnya, yang ketiga Bank Sampah. Usaha bank sampah ini merupakan pengembangan dari unit usaha pengelolaan sampah, dimana ibu-ibu kader desa menginginkan sebuah wadah yang bisa melakukan pemilahan sampah warga yang masih produktif. Dimana nantinya sampah-sampah plastic yang bisa didaur ulang dijadikan kerajinan tangan seperti tas, dompet dan hiasan vas bunga.

Selain itu Di Lembah Kepuh Edupark, Juga terdapat Green House yang dikelola oleh Kelompok Tani Desa Sukorejo. Pak Isnanto merupakan ketua kelompok tani tersebut. Pak Is dan Istrinya serta beberapa anggota kelompok tani lain mengelola Green House dengan sangat telaten. Dilihat dari berbagai jenis tanaman yang dibudidayakan dapat berhasil panen dengan bagus dan dipasarkan ke masyarakat luar. Tanaman yang dibudidayakan di Green House Lembah Kepuh yakni, ada buah melon dan waluh, bawang merah, sayur gambas, sayur sawi, sayur pakcoy, terong dan seledri. Selain itu, untuk tanaman yang tidak berhasil panen dengan baik atau jatuh sebelum waktunya dan akhirnya membusuk di gunakan sebagai pakan lele. Disamping kebun memang telah disediakan kolam lele untuk menampung buah-buah yang busuk

dan dimanfaatkan sebagai pakan lele. Itulah sedikit cerita dari saya mengenai potensi yang ada di Desa Sukorejo ini dan sebenarnya masih banyak potensi yang dapat digali lebih dalam dan diceritakan kembali. Pada dasarnya semua tempat yang kita tempati, singgahi ataupun hanya sekedar mampir pasti banyak memiliki keunikan potensi yang dimilikinya. Dan harapan saya bisa menulis karya ini mampu mengapresiasi pembaca untuk lebih menggali potensi dan lebih mengenal dan menumbuhkan sikap rasa ingin tau yang lebih luas.

Akhir kata dari penulis melangitkan do'a yang setinggi-tingginya agar pada hari-hari rampungnya KKN ini dilancarkan segala hajat yang telah dilambungkan dan kepada teman-teman ku terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua telah mau satu atap dan makan bersama setiap harinya. Semoga dilain waktu hal ini bisa menjadikan kenang-kenangan yang nantinya bisa diceritakan ke anak cucu kita. Salam hangat semoga sukses selalu kawan do'aku menyertai kalian.

Menjalin Sinergi Masyarakat dan Mahasiswa dalam Pelaksanaan KKN di Desa yang Maju: Pengalaman di Desa Sukorejo, Trenggalek

Oleh: Erinithya Zanuarizky

Perkuliah semester 5 ini akhirnya dapat aku selesaikan dengan mengikuti kegiatan KKN yang dilakukan selama liburan semester, yaitu sekitar 40 hari. Waktu itu adalah pertama kalinya aku ikut war untuk mendapatkan tempat KKN, dan akhirnya aku mendapatkan tempat di Desa Sukorejo, Trenggalek. Tepatnya pada tanggal 19 Desember 2023, aku dan teman-teman lainnya berangkat menuju Desa Sukorejo yang jarak tempuhnya dari kampus kurang lebih selama 45 menit. Setibanya disana, aku dan teman-teman mendapatkan sambutan hangat dari tetangga-tetangga sekitar posko yang akan kami tempati selama KKN. Jadi, selama kurang lebih 40 hari kedepan aku dan teman-teman akan tinggal di salah satu rumah warga yang telah di sewa. Berada di lingkungan yang baru tentunya aku harus beradaptasi terlebih dahulu, dan dengan keramahan warga sekitar membuat proses adaptasi dengan lingkungan baru menjadi lebih mudah. Hal tersebut membuatku merasa nyaman tinggal di lingkungan yang baru.

Hari pertama disana tentunya kami gunakan untuk menata barang-barang dan mengatur tempat untuk tidur. Aku dan teman-teman divisiku memutuskan untuk tidur di ruang sholat, tepatnya di ruangan yang berada di sebelah dapur. Hari pertama kami lewati

dengan aman dan lancar. Hari berikutnya adalah waktunya pembukaan kegiatan KKN oleh pihak desa Sukorejo, dan acara tersebut dilakukan di Lembah Kepuh yang merupakan salah satu tempat wisata di Desa Sukorejo. Acara pembukaan berlangsung dengan suasana yang meriah, pihak desa menyampaikan bahwa acara pembukaan KKN kali ini sangat berbeda karena dilaksanakan di tempat yang outdoor dengan pemandangan langit malam yang indah. Selesai acara pembukaan, kami segera kembali ke posko karena waktu sudah menunjukkan tengah malam. Pun, setibanya di posko aku tidak bisa langsung tidur karena memikirkan apakah kegiatan-kegiatan yang akan kami laksanakan di desa ini dapat diterima dan sesuai dengan ekspektasi masyarakat Desa Sukorejo.

Minggu pertama disana kami gunakan untuk menjalin silaturahmi dengan warga sekitar serta melakukan observasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan program kerja masing-masing divisi. Berhubung aku masuk dalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup, aku dan teman divisi melakukan observasi di lingkungan sekitar untuk menentukan siapa target yang tepat untuk sasaran program kerja kita selama disana. Saat melakukan observasi di lingkungan sekitar, kami diberi 1kg telur oleh salah satu warga, sangat baik hati bukan? Setelah kami melakukan observasi dan menemui pihak Polindes, kami diarahkan untuk mengikuti kegiatan posyandu dan beberapa kegiatan penyuluhan terkait masalah kesehatan. Jadi, sebagian besar kegiatan divisi ku sudah diarahkan oleh pihak Polindes dan kami tinggal mengikuti serta mengembangkan beberapa kegiatan. Kegiatan seperti posyandu balita dan lansia, serta penyuluhan baru bisa kami laksanakan di bulan Januari karena di akhir tahun semua kegiatan kesehatan telah selesai. Jadi, selama sisa hari di bulan Desember divisi ku belum bisa menjalankan program kerja. Namun, kami dan teman-teman yang lain mengerjakan pengisian polybag serta penanaman bibit-bibit tanaman yang nantinya itu akan dibagikan kepada warga yang terdampak krisis ekonomi agar dapat sedikit membantu memulihkan perekonomian mereka.

Tibalah saatnya pergantian tahun, aku dan teman-teman telah merencanakan acara penyambutan tahun baru di Desa ini bersama dengan warga. Pada saat itu kami mengadakan sholawatan bersama kemudian diakhiri dengan acara makan bersama. Hari pertama di tahun 2024 aku memutuskan untuk pulang ke rumah dan kembali lagi ke posko pada tanggal 2 Januari 2024. Setibanya aku di posko, aku dan teman-teman divisiku mulai merancang jadwal program kerja yang akan kami laksanakan.

Program kerja divisiku akan berlangsung dari awal Januari sampai dengan pertengahan Januari. Program kerja yang kami lakukan diantaranya adalah turut serta dalam kegiatan posyandu, baik itu posyandu balita maupun lansia. Kemudian, kami juga ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan screening kesehatan dan penyuluhan mengenai penyakit TBC. Terakhir, kami melaksanakan kegiatan sosialisasi di MI Hidayatul Mubtadiin dengan tema "Pentingnya Menjaga Kebersihan dan Praktek Penanaman Kecambah". Sebenarnya kelompok KKN ku mendapatkan bagian di dua dusun, yaitu dusun Tugu dan dusun Bandung. Akan tetapi, pihak Polindes memberikan tawaran kepada divisiku untuk mengikuti beberapa kegiatan posyandu dan imunisasi di luar kedua dusun tersebut, dan dengan senang hati kami menerima tawaran serta mengikuti kegiatan tersebut. Di sela-sela kami menjalankan kegiatan posyandu, kami juga beberapa kali melakukan kegiatan membangun kembali taman yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani (KWT). Kegiatan tersebut merupakan program unggulan dari kelompok kami, jadi semua anggota kelompok akan bergantian dalam proses pembangunan taman tersebut.

Selama menjalankan program kerja di Desa ini, kami tidak merasa kesulitan karena kami juga dibantu oleh pihak-pihak yang baik hati dan mereka sangat welcome dengan kami. Program kerja yang aku tunggu-tunggu akhirnya terlaksana juga, yaitu kegiatan sosialisasi di MI Hidayatul Mubtadiin. Melalui kegiatan tersebut aku

banyak mendapatkan pengalaman baru bersama adik-adik kelas 2. Kepala sekolah dan guru-guru disana sanga ramah dan welcome dengan kami, oleh karena itu kami ingin meninggalkan kesan yang baik kepada mereka. Kegiatan berjalan dengan lancar karena adik-adik juga mengikuti kegiatan dengan baik. Kegiatan sosialisasi tersebut merupakan program kerja terakhir dari divisi kami sebelum meninggalkan lokasi KKN.

Tibalah tanggal 22 Januari 2024, yang berarti seluruh kegiatan KKN kami akan segera berakhir. Pada tanggal tersebut kami sudah mulai gotong royong untuk membersihkan posko KKN. Kemudian, pada tanggal 23 Januari kami mengadakan pengajian bersamaan dengan warga sekitar sebelum kami benar-benar meninggalkan desa ini. Tibalah pada tanggal 24 Januari yang mana, kami melakukan kegiatan penutupan KKN bersama warga sekitar. Kegiatan penutupan KKN kami berlangsung dengan menyenangkan, karena pada acara itu kami menampilkan rangkaian video dokumentasi kegiatan kami selama KKN di Desa Sukorejo ini. Video tersebut tentunya ditonton juga oleh semua warga yang hadir pada malam itu. Banyak pengalaman dan juga kenangan yang menyenangkan yang telah kami lalui di desa ini. Aku berharap setelah KKN ini selesai, kenang-kenangan yang kami tinggalkan di desa ini akan selalu mengingatkan warga dengan kami semua.

Perbedaan Organisasi Keislaman dalam Mewujudkan Islam yang Toleransi di Desa Sukorejo

Oleh: Faiza Dinda Sofiana

Desa Sukorejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Desa ini memiliki populasi mayoritas masyarakat beragama Islam sebagai landasan utama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, walaupun mayoritas penduduk desa ini beragama Islam, terdapat perbedaan dalam organisasi keislaman yang ada di desa Sukorejo. Perbedaan yang terjadi di desa ini mencakup metode pengajaran, pendekatan dakwah dan interpretasi ajaran Islam.

Islam sebagai salah satu agama di Indonesia tentunya memiliki ajaran yang luas dan mendalam sehingga terdapat perbedaan dalam metode dakwah ataupun interpretasi ajarannya. Dalam Islam tentu ada beberapa organisasi keislaman yang berperan dalam memahami, mengajarkan dan mempraktikkan ajaran Islam. Dengan adanya berbagai organisasi keislaman tentunya ada perbedaan yang mendasari mereka dalam mempraktikkan ajaran keislaman. Oleh karena itu penting bagi masyarakat untuk mengenali nilai-nilai toleransi guna menghargai dan menjaga nilai-nilai perbedaan interpretasi ajaran Islam.

Namun, walaupun mayoritas penduduk desa ini beragama Islam, terdapat perbedaan dalam organisasi keislaman yang ada di desa Sukorejo. Perbedaan ini dapat mencakup perbedaan dalam pendekatan dakwah, interpretasi ajaran Islam, metode pengajaran, dan pandangan terhadap pluralisme agama. Dalam konteks yang semakin kompleks dan terhubung secara global, penting untuk memahami dan menganalisis perbedaan-perbedaan tersebut

dalam upaya mewujudkan Islam yang inklusif dan toleransi di Desa Sukorejo. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perbedaan organisasi keislaman dapat mempengaruhi pembangunan masyarakat yang inklusif dan toleran di desa ini.

Selain perbedaan pendekatan, organisasi keislaman juga berfokus pada aspek yang berbeda dalam mewujudkan Islam yang toleransi. Beberapa organisasi mungkin lebih menekankan pada dialog antaragama dan kerjasama lintas agama untuk menciptakan pemahaman dan perdamaian antara umat beragama. Sementara itu, organisasi lain mungkin lebih fokus pada pendidikan dan pemahaman internal umat Muslim, dengan tujuan membangun kesadaran akan pentingnya toleransi dalam agama ini. Perbedaan organisasi keislam di desa ini tidak menjadi penghalang bagi masyarakat desa Sukorejo untuk saling gotong royong dalam melakukan apapun. Masyarakat desa Sukorejo menyadari bahwa perbedaan organisasi keagamaan hanyalah sebuah perbedaan dalam mengamalkan ajaran keislaman bukan sebagai pemecahan ajaran keislaman. Kesadaran yang dimiliki masyarakat desa ini berperan penting dalam mengajarkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek adalah lingkungan yang kaya akan keragaman budaya dan kehidupan keagamaan. Dalam rangka memperkuat kehidupan beragama yang toleran di desa ini, dua organisasi keagamaan utama yang berperan penting adalah Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Meskipun keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu mewujudkan Islam yang toleransi, terdapat perbedaan dalam pendekatan dan praktik mereka.

NU, sebagai organisasi keagamaan terbesar di Indonesia, memiliki pendekatan yang lebih tradisional dan mengakar pada budaya lokal. NU sering kali melibatkan tokoh agama dan adat setempat dalam kegiatan mereka. Mereka melestarikan budaya lokal dan menggabungkannya dengan ajaran agama Islam. NU di

Desa Sukorejo mungkin akan mengadakan pengajian rutin yang melibatkan tokoh agama dan masyarakat setempat, serta mempromosikan nilai-nilai toleransi dan kebersamaan.

Di sisi lain, Muhammadiyah memiliki pendekatan yang lebih modern dan intelektual. Muhammadiyah sering kali menekankan pada pendidikan, baik dalam bentuk sekolah maupun kegiatan pengajaran agama. Di Desa Sukorejo, Muhammadiyah mungkin akan membuka sekolah yang memberikan pendidikan yang berkualitas dan sejalan dengan ajaran Islam yang toleran. Mereka juga mungkin akan mengadakan seminar atau lokakarya untuk membahas isu-isu keagamaan dan sosial yang relevan dengan masyarakat desa.

Perbedaan lainnya terletak pada struktur organisasi kedua organisasi tersebut. NU memiliki struktur organisasi yang lebih terpusat dan terorganisir dengan tingkatan-tingkatan kepengurusan yang jelas, mulai dari tingkat pusat hingga tingkat cabang. Hal ini memungkinkan NU untuk memiliki jaringan yang kuat dan dapat bekerja secara efektif dalam menyebarkan ajaran Islam yang toleran di Desa Sukorejo. Sementara itu, Muhammadiyah memiliki struktur organisasi yang lebih terdesentralisasi dan memberikan kebebasan kepada cabang-cabangnya untuk mengambil inisiatif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Meskipun ada perbedaan dalam pendekatan dan struktur organisasi, baik NU maupun Muhammadiyah memiliki komitmen yang kuat untuk mewujudkan Islam yang toleransi di Desa Sukorejo. Keduanya berperan penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan umat Islam serta membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat non-Muslim di desa tersebut.

Dalam kesimpulan, NU dan Muhammadiyah memiliki perbedaan dalam pendekatan, praktik, dan struktur organisasi mereka dalam mewujudkan Islam yang toleransi di Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Kedua organisasi ini memiliki peran penting dalam memperkuat kehidupan beragama

dan menjaga kerukunan antarumat beragama di desa tersebut. Melalui kerjasama dan kolaborasi yang baik, diharapkan Desa Sukorejo dapat menjadi contoh bagi masyarakat lain dalam menciptakan masyarakat yang beragama dan toleran.

Optimalisasi Potensi Perdesaan : Mengeksplorasi Potensi Desa Sukorejo Menuju Pembangunan Berkelanjutan

Oleh : Fani Mutia Akhsan 126208213100 Tadris Biologi

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu bentuk pembelajaran mahasiswa dengan memberikan pengalaman di tengah-tengah realita kehidupan masyarakat, mengajarkan bahwa waktu itu penting, dan mencoba untuk bekerja sama dalam suatu tim menggunakan keterampilan individu meskipun terdapat kendala maupun konflik, yang pada akhirnya akan terselesaikan dengan baik. Sehingga dengan adanya Kuliah Kerja Nyata ini mampu membuka pemikiran serta memberikan manfaat terutama bagi mahasiswa dalam mengapresiasi suatu ide dalam lingkungan masyarakat yang luas. Oleh karena itu, saya akan menceritakan bagaimana keseharian KKN saya Di Desa Sukorejo yang banyak memiliki potensi yang luar biasa ini.

Sebelum keberangkatan tim kami, saya sedikit menceritakan pembagian tempat yang akan kami eksplor. Dimana KKN Di Desa Sukorejo ini memiliki 2 tim, saya bergabung dengan tim Sukorejo 1 yang bertepatan dalam mengeksplorasi Dusun bagian Dusun Tugu dan Dusun Bandung saja dan 3 dusun lainnya dieksplorasi oleh kelompok 2. Awal mula saya dan tim menginjak kaki di Dusun Tugu Desa Sukorejo ini, saya dan teman-teman yang sebelumnya tidak ikut survei sedikit terkejut karena kami mengira bahwa posko kediaman kami berada di desa pelosok yang mana jalannya tidak beraspal dan berada didekat pegunungan serta jauh dari perkotaan apalagi jauh dari tempat jualan makanan tapi ternyata

berbeda. Dengan perasaan yang lega karena melihat rumah yang akan kami tinggali ternyata rumah warga yang akan ditinggalkan oleh penghuninya dengan keadaan yang sudah rapi, bersih, dan perlengkapan yang sudah lengkap. Sehingga dapat membantu tim kami dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Selanjutnya kami hanya membersihkan posko seadanya, karena rumah yang telah kami tempati sudah rapi dan bersih.

Kedatangan kami di Desa ini disambut dengan baik oleh warga sekitar posko. Terlebih lagi oleh Perangkat Desa setempat. Kami benar-benar diperlakukan seperti anak sendiri. Pak Isnanto atau biasa dipanggil Pak Is, merupakan perangkat Desa Sukorejo. Dari awal survei hingga kini beliau selalu mengarahkan dan membimbing kegiatan kami di Desa Sukorejo ini. Keluarga beliau juga sangat baik kepada kami. Setiap ada acara di Lembah Kepuh, Istrinya selalu menyiapkan makanan untuk acara tersebut dan kami juga ikut membantu memasak dan menyiapkan makanan. Lembah Kepuh merupakan Ikon Desa Sukorejo dimana, tempat ini terdapat patung ikan layur serta yang paling menonjol terdapat jembatan layang panjang yang dihiasi lampu-lampu dan biasanya banyak warga atau anak-anak sering menikmati pemandangan diatas jembatan tersebut. Oleh karena itu, setiap kami mengadakan kegiatan atau acara, kami selalu diarahkan untuk mengadakannya di sana. Harapannya agar Ikon Desa tersebut semakin ramai dikunjungi oleh masyarakat luar dan bisa menambahkan daya tarik potensi desa yang dimilikinya.

Terbukti selama kami beberapa kali mengadakan acara di Lembah Kepuh, para warga benar-benar sangat antusias dengan acara tersebut. Belum lama ini untuk menyambut tahun baru, kelompok KKN Sukorejo 1 dan 2 mengadakan acara Sholawatan dan berbagi 1000 ketupat untuk warga yang datang. Awalnya kami mengira bahwa yang datang hanya warga sekitar Lembah kepuh saja. Namun ternyata banyak warga dari dusun lain juga ikut meramaikan acara tersebut, bahkan mereka datang dengan rombongan mereka menggunakan mobil kereta yang yang

panjang atau biasa dikenal dengan sepur kelinci (kereta kelinci). Adapun juga, beberapa Perangkat Desa dan Aparat Kepolisian (Babinsa) pun juga hadir untuk mengawal acara tersebut hingga berjalan dengan lancar dan aman.

Selama KKN Di Desa Sukorejo, kami mendapat banyak sekali pengalaman yang sangat mengesankan dan mungkin juga menjadi suatu kenangan yang mungkin akan membekas diingatan saya. Sebenarnya selama KKN yang saya jalani ini banyak kesan-kesan yang saya dapatkan, baik dari pengalaman yang senang, susah, bahkan hingga sedih pun ada. Akan tetapi, dengan pengalaman tersebut menjadikan hari-hari saya yang awalnya flat saja sekarang penuh dengan warna dari cerita kawan lainnya. Dengan saling bertukar cerita, ternyata kami juga bisa lebih saling mengenal satu sama lain. Kami yang notabene berasal dari berbagai prodi yang berbeda serta bahkan dari berbagai asal kota yang berbeda pula, mampu belajar untuk saling mengerti dan memahami satu sama lain. Selama di posko, kami juga bersama-sama belajar memasak, belajar manajemen waktu untuk 28 orang, serta belajar mengajar di Sekolah Dasar ataupun mengadakan bimbel gratis dan TPQ. Kami juga belajar membuat acara yang bisa dinikmati oleh semua kalangan, tua maupun muda.

Di Desa Sukorejo ini kami menemukan banyak sekali potensi desa yang bisa di jadikan program unggulan KKN dengan harapan semakin memajukan potensi desa tersebut. Berikut beberapa potensi Desa yang ada di Desa Sukorejo ini, yang pertama dan yang paling menonjol yakni Industri Genteng. Hampir semua warga dusun yang ada di Desa Sukorejo memiliki industri genteng dan batu bata. Atau bisa dikatakan banyak mata pencarian warga di wilayah Desa Sukorejo sendiri yaitu membuat genteng atau batu bata. Dilihat dari wilayah desa Sukorejo sendiri yang berada di lereng gunung dan banyak dikelilingi oleh pegunungan. Oleh karena itulah, dengan melimpahnya bahan baku yang tersedia maka masyarakat setempat memanfaatkan dalam upaya

meningkatkan ekonomi demi menciptakan pembangunan yang berkelanjutan serta mensejahterakan warganya.

Kemudian, yang kedua yakni Lembah Kepuh Edupark. Sebelumnya sudah saya jelaskan bahwa Lembah Kepuh merupakan Icon Desa Sukorejo. Lembah Kepuh Edupark ini diresmikan oleh Diskominfo Trenggalek. Disana terdapat sebuah jembatan yang bisa dijadikan tempat mengopi yang akhir-akhir ini sedang trend dikalangan anak muda. Disana juga dibangun patung Ikan Layur, yang menurut cerita di Desa Sukorejo dahulu terdapat sebuah sumber air dan disitu juga muncul ikan layur. Sehingga dengan kearifan lokalnya maka masyarakat setempat menyebutnya dengan istilah nglayur. Selanjutnya, yang ketiga Bank Sampah. Usaha bank sampah ini merupakan pengembangan dari unit usaha pengelolaan sampah, dimana ibu-ibu kader desa menginginkan sebuah wadah yang bisa melakukan pemilahan sampah warga yang masih produktif. Dimana nantinya sampah-sampah plastic yang disa didaur ulang dijadikan kerajinan tangan seperti tas, dompet dan hiasan vas bunga.

Selain itu Di Lembah Kepuh Edupark, Juga terdapat Green House yang dikelola oleh Kelompok Tani Desa Sukorejo. Pak Isnanto merupakan ketua kelompok tani tersebut. Pak Is dan Istrinya serta beberapa anggota kelompok tani lain mengelola Green House dengan sangat telaten. Dilihat dari berbagai jenis tanaman yang dibudidayakan dapat berhasil panen dengan bagus dan dipasarkan ke masyarakat luar. Tanaman yang dibudidayakan di Green House Lembah Kepuh yakni, ada buah melon dan waluh, bawang merah, sayur gambas, sayur sawi, sayur pakcoy, terong dan seledri. Selain itu, untuk tanaman yang tidak berhasil panen dengan baik atau jatuh sebelum waktunya dan akhirnya membusuk di gunakan sebagai pakan lele. Disamping kebun memang telah disediakan kolam lele untuk menampung buah-buah yang busuk dan dimanfaatkan sebagai pakan lele. Itulah sedikit cerita dari saya mengenai potensi yang ada di Desa Sukorejo ini dan sebenarnya masih banyak potensi yang dapat digali lebih dalam dan

diceritakan kembali. Pada dasarnya semua tempat yang kita tempati, singgahi ataupun hanya sekedar mampir pasti banyak memiliki keunikan potensi yang dimilikinya. Dan harapan saya bisa menulis karya ini mampu mengapresiasi pembaca untuk lebih menggali potensi dan lebih mengenal dan menumbuhkan sikap rasa ingin tau yang lebih luas.

3.456.000 Detik Yang Berharga

Oleh: Himatul Ulya (126406211026), Manajemen Keuangan Syariah.

Tahun 2023, tepatnya pada tanggal 18 Januari, adalah hari yang sangat spesial dan paling dinanti-nanti oleh beberapa mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada hari itu, kami merayakan pelepasan KKN gelombang 1. Tentu saja, antusiasme dan semangat yang tumbuh di kalangan semua mahasiswa sangat terasa pada saat itu, dan aku pun tidak terkecuali merasakan hal tersebut. Suasana penuh haru dan kebahagiaan menyelimuti acara pelepasan tersebut, menjadi momen tak terlupakan bagi kami yang telah berjuang keras dalam menjalani program KKN.

Sebelum menulis lebih jauh, aku akan memperkenalkan desa yang akan ku-tempati pada saat KKN. Aku memilih salah satu desa yang terletak di Kabupaten Trenggalek. Desa tersebut bernama Sukorejo yang terletak di Kecamatan Gandusari. Posko yang akan kelompokku tempati terletak di RT 32 RW 15 Dusun Tugu. Poskoku tidak berada di pelosok, tempatnya mudah ditempuh, dekat dengan jalan raya dan juga pasar sehingga memudahkan anggota kelompokku untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari.

Sebelum meninggalkan untuk menuju ke posko, kelompok kami beberapa kali mengadakan pertemuan. Kami menggunakan kesempatan ini untuk merumuskan struktur kepengurusan, termasuk memilih ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator lapangan untuk setiap divisi, serta anggotanya. Selain itu, pertemuan tersebut juga menjadi sarana bagi kami untuk saling mengenal satu sama lain secara lebih dekat sehingga terjalinlah ikatan persahabatan dan keakraban di antara semua anggota kelompok.

Pada tanggal 19 Desember, saya dan teman-teman satu kelompok memutuskan untuk berangkat menuju posko KKN.

Waktu itu tepat pukul 10.00 WIB ketika kami berangkat bersama-sama. Perjalanan kami berlangsung cukup lancar, dan akhirnya kami tiba di posko KKN pada pukul 11.00 WIB. Saat itulah perasaan senang dan semangat yang menyertai kami membuat perjalanan terasa sangat menyenangkan. Kami bercanda, tertawa, dan saling mendukung satu sama lain selama perjalanan, sehingga waktu terasa begitu cepat berlalu.

Oh iya, posko kelompok kami dipisah antara laki-laki dan perempuan. Hal tersebut karena dari pihak desa tidak memperbolehkan laki-laki dan perempuan berada dalam satu posko. Namun, posko laki-laki dan perempuan tidak berjarak jauh. Jarak antara posko laki-laki dan perempuan hanya dibatasi oleh satu rumah saja. Hal tersebut tentu memudahkan kelompok kami dalam berkegiatan seperti rapat, dan kegiatan lain seperti bersih-bersih, memasak, dll.

Dalam satu kelompok dibagi menjadi 6 divisi. Terdiri dari BPH, Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Agama, Divisi Kesehatan, Divisi Media dan Dokumentasi. Aku berada di divisi sosial, budaya, dan agama. Alasanku memilih divisi ini adalah karena aku tertarik pada bidang-bidang tersebut dan ingin berkontribusi secara langsung dalam hal-hal yang berkaitan dengan aspek sosial, budaya, dan agama di masyarakat Desa Sukorejo.

Pembukaan KKN di Desa Sukorejo dilakukan pada hari Rabu malam Kamis tanggal 20 Desember 2023. Lokasi pembukaan KKN berada di Lembah Kepuh. Acara berlangsung sangat meriah dan dihadiri oleh seluruh anggota KKN Sukorejo 1 dan 2, Pak Lurah bersama istri dan anaknya, Kasun, dan beberapa orang penting lainnya. Acara berlangsung pada pukul 19.00-23.00. Setelah seluruh rangkaian acara pembukaan terlaksana, tentu bagian terakhirnya adalah sesi foto bersama. Kelompok 1 dan 2 bergantian foto untuk mengabadikannya menjadi momen dan kenangan yang indah.

Minggu pertama KKN, masih belum banyak kesibukan. Minggu pertama hanya diisi oleh kegiatan anjangsana. Kegiatan tersebut digunakan untuk mengenal lebih dalam tentang bagaimana lokasi, kegiatan, perekonomian, sikap, perilaku yang ada di Desa Sukorejo. Barulah setelah itu tepatnya pada minggu kedua, kami mulai menjalankan proker masing-masing per-divisi sesuai dengan apa yang telah dirancang dan disepakati bersama.

Pada tanggal 31 Desember 2023, KKN kelompok 1 dan 2 mengadakan acara "bersholawat dan berbagi 100 ketupat dalam rangka menyongsong tahun baru 2024" yang berlokasi di Lembah Kepuh. Sama halnya dengan pembukaan KKN, acara ini juga berlangsung secara meriah. Banyak sekali masyarakat yang menunjukkan minat terhadap acara itu dan juga ikut hadir pada saat acara berlangsung. Hal itu dibuktikan dengan habisnya 1000 ketupat yang telah kami siapkan. Benar-benar acara yang sangat meriah dan seru, sangat sayang sekali jika dilewatkan.

Banyak sekali cerita yang sangat menarik seputar KKN yang ku jalani. Mulai dari pembukaan KKN, kegiatan anjangsana, kegiatan bersholawat bersama, dan banyak kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk menutup penulisan essay kali ini, aku ingin berdoa semoga seluruh acara yang kami jalankan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah kami rencanakan dan semoga dimudahkan dalam menjalaninya. Dan semoga acara ini dapat memperoleh rahmat Allah SWT sehingga seluruh kegiatan yang kami jalankan akan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat lokal dan kami sendiri.

KKN UINSATU Menorehkan Jejak Membersamai Di Bumi Sukorejo

Oleh : Idhom Mujaerod Adi P-126405213096

Saya adalah mahasiswa yang lahir di kota Tuban , kota kelahiran yang saya banggakan yang disebut kota bumi wali. Perkenalkan saya Idhom Mujaerod Adi Paslach, Mahasiswa semester 6 jurusan Manajemen Bisnis Syariah UIN SATU Tulungagung, yang kebetulan pada bulan ini mendapatkan tugas pengabdian di masyarakat yang dinamakan dengan KKN (kuliah kerja nyata) Bulan Desember membawa saya pada petualangan baru yang tak terlupakan, sebuah perjalanan KKN di Desa Sukorejo. Sebagai mahasiswa tingkat akhir, KKN menjadi momen penting dalam perjalanan akademis saya. Desa yang berada di pedalaman Jawa Timur menjadi panggung bagi berbagai pengalaman dan pembelajaran yang mengubah pandangan hidup.

Suara merdu kicauan burung dan sorak petani mengusir burung menemani langkah saya yang pertama kali menginjakkan kaki di Desa Sukorejo, Trenggalek. Matahari senja menerangi sawah hijau di pinggir desa, dan inilah awal perjalanan Komunitas Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akan mengubah hidup saya selama sebulan di sini. Desa Sukorejo, dengan penduduk yang ramah dan pemandangan alam yang memesona, ternyata menyimpan potensi luar biasa di sektor perkebunan, terutama dalam produksi genteng. Sebagai peserta KKN, tugas kami tidak hanya berfokus pada pengabdian masyarakat, tetapi mengambil pengalaman berharga yang mungkin tidak bisa diulangi lagi.

Saat kami tiba di Desa Sukorejo dengan rasa antusiasme yang menggelora. Sambutan hangat warga desa membuat kami merasa

seperti bagian dari keluarga besar yang baru. Setelah tiba di desa, kami diterima oleh Pak Isnanto, Perangkat desa yang hangat dan penuh semangat. Beliau mengenalkan kami pada struktur desa dan menguraikan potensi desa, termasuk pabrik genteng yang menjadi andalan masyarakat Sukorejo. Minggu pertama kami diisi dengan saling mengenal, melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga, dan mengeksplorasi potensi serta tantangan yang dihadapi desa ini. Kami mulai memahami seluk-beluk desa, berinteraksi dengan warga, dan mengidentifikasi potensi serta tantangan yang dihadapi. Melalui obrolan dengan para petani dan pengrajin genteng lokal, kami menyadari bahwa pengembangan pabrik genteng memiliki dampak besar pada perekonomian desa.

Minggu pertama kami mendapatkan duka yang mendalam karena salah satu dari tim kami meninggal dunia, entah apa yang menjadi penyebab meninggalnya pastinya kabar tersebut membuat kami semua merasakan kesedihan yang mendalam. Sebagai upaya rasa hormat kami mengadakan tahlil & kirim doa secara rutin sampai hari ke 7 meninggalnya teman kami. Semoga amal dan ibadahnya diterima disisi Allah dan kerluarga beliau diberi ketabahan, Aamiin.

Dalam minggu kedua, kami melakukan survey menyeluruh di sekitar area pabrik genteng. Kami mengumpulkan data terkait kapasitas produksi, proses produksi, dan kualitas genteng yang dihasilkan. Para pengrajin genteng berbagi cerita tentang sejarah dan tantangan mereka, memberikan wawasan yang mendalam tentang kehidupan masyarakat desa.

Dari hasil survey, kami menyusun kajian potensi pabrik genteng, mencakup saran perbaikan infrastruktur, teknologi produksi, dan pemasaran produk. Tim kami juga merencanakan program pelatihan untuk peningkatan keterampilan pengrajin genteng guna menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat.

Program pelatihan dimulai dengan antusiasme tinggi dari para pengrajin genteng. Kami membawa ahli industri dan pakar yang bersedia memberikan pelatihan tentang teknik produksi terbaru,

manajemen usaha, dan strategi pemasaran yang efektif. Selain itu, kami menggalang partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong untuk perbaikan fasilitas pabrik.

Keterlibatan aktif warga desa membuat atmosfer sangat hangat. Mereka merasa dihargai dan didengarkan, dan semangat kolaboratif mewarnai setiap langkah. Proses produksi genteng diperbarui dengan peralatan modern, dan pemasaran produk ditingkatkan melalui promosi online dan jejaring sosial.

Minggu terakhir KKN di Desa Sukorejo berfungsi sebagai tahap penutup yang sangat memuaskan. Produksi genteng di pabrik telah mengalami peningkatan kualitas yang signifikan, dan permintaan dari luar desa mulai mengalir. Para pengrajin genteng merasakan dampak positif dari perubahan teknologi dalam proses produksi dan pemasaran.

Sebagai tanda penghargaan, masyarakat desa mengadakan acara perpisahan yang penuh kehangatan. Kami menyaksikan perubahan yang mencolok dalam semangat dan keyakinan warga Sukorejo untuk memajukan desa mereka. Pak Sutomo mengucapkan terima kasih atas kontribusi kami dan menyampaikan harapannya untuk kelangsungan pembangunan di masa depan.

Perjalanan KKN di Desa Sukorejo telah memberikan kami pelajaran yang melampaui aspek pembangunan fisik semata. Kami mengalami kekuatan kerjasama, keberanian menghadapi perubahan, dan menyadari pentingnya mendengarkan aspirasi masyarakat. Desa Sukorejo, yang memiliki pabrik genteng sebagai potensi, menjadi bukti bahwa setiap desa memiliki keunikan dan potensi untuk tumbuh.

Melalui pengalaman KKN ini, saya menyadari bahwa pembelajaran tak hanya terjadi di bangku kuliah. Desa Mekar Jaya telah memberikan pelajaran hidup yang mendalam. Kami belajar tentang kebersamaan, kesabaran, dan kegigihan dalam mencapai tujuan bersama. Tak hanya itu, KKN ini juga membuka mata kami terhadap keberagaman masyarakat Indonesia. Desa Mekar Jaya

bukan hanya sekedar nama di peta, melainkan rumah bagi banyak cerita dan potensi yang perlu kita dukung bersama.

Menyusul kepulangan dari Desa Sukorejo dengan hati penuh harapan, saya menyadari bahwa perubahan yang signifikan bermula dari tangan-tangan yang bersedia bergerak. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan menerapkan pendekatan holistik, potensi desa dapat dioptimalkan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan demikian, matahari kembali menerangi Sukorejo dengan kehangatan yang lebih terang daripada sebelumnya.

Ketika merenung perjalanan KKN ini, kata-kata 'Kalo tidak KKN, saya tidak merasakan kebersamaan' begitu menghantui pikiran saya. Melalui setiap tawa, setiap kerja keras, dan setiap cerita bersama, KKN telah menjadi katalisator kebersamaan yang membuat hati terasa lebih hangat. Ini bukan hanya tentang tugas, tetapi tentang ikatan emosional yang tumbuh di tengah keberagaman dan kepedulian. Kehadiran KKN telah membuka pintu untuk merasakan betapa indahnyanya bersatu demi satu tujuan, dan kini, rasanya sulit membayangkan hidup tanpa momen-momen kebersamaan ini."

Terima kasih, Desa Sukorejo, telah membuka pintu hatimu untuk kami. Dalam setiap matahari terbit dan senja, cerita kebersamaan kita tumbuh seperti pohon rindang. Terimakasih atas pelajaran hidup, tawa, dan tangisan yang kita bagi bersama. Desa ini bukan hanya tempat kami berkarya, tetapi telah menjadi rumah yang selalu dikenang. Terimakasih, Sukorejo, atas kehangatan dan keramahanmu yang akan selalu mengalir dalam kenangan kami.

Kontribusi Mahasiswa Untuk Kesejahteraan Masyarakat

Oleh : Ilma Qurrota A'yun

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk kerja yang nyata pada lingkungan masyarakat untuk memperdayakan masyarakat pedesaan yang dirancang oleh mahasiswa yang mampu mengantarkan mahasiswa menjadi individu yang lengkap dengan bimbingan seorang dosen, baik dalam memanfaatkan ilmu, kemampuan menganalisis kondisi masyarakat sekitar, serta memberikan Solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, Kesehatan, pendidikan sesuai bidang keilmuan yang dimiliki.

Dipertengahan Ujian Akhir Semester kami mahasiswa semester 5 mendapatkan informasi bahwasannya akan dibuka pendaftaran KKN gelombang 1 pada tanggal 8 Desember 2023. Saya dan teman-teman sangat antusias untuk mendaftar KKN dan menyiapkan segala macam persyaratan meskipun kami sedang sibuk mengerjakan Ujian Akhir Semester.

Pada tanggal 8 Desember 2023 adalah pendaftaran KKN Reguler multisektoral dibuka. Terdapat 4 kecamatan yang menjadi tujuan KKN, yaitu kecamatan Besuki, Kecamatan Durenan, Kecamatan Gandusari, dan kecamatan Kampak. Kami bersemangat untuk mendaftar KKN gelombang 1 tersebut karena kuota yang terbatas. Sehingga membuat website Smart Campus kampus error dan harus berkali-kali mencoba masuk website tersebut. Setelah berkali-kali mencoba masuk website Smart Campus saya berhasil mendaftar meskipun saya tidak bisa mengunggah foto saya. Awalnya saya ragu dengan kendala tersebut membuat saya tidak bisa mengikuti KKN ini. Akan tetapi Alhamdulillah saya tetap bisa mengikuti KKN.

Pada awalnya saya memilih KKN di Desa Gandusari akan tetapi kuota sudah penuh sehingga saya memilih KKN di Desa Sukorejo. Saya memilih KKN di Desa Sukorejo karena saya pernah menempuh pendidikan di Desa tersebut, sehingga saya merasa bahwa ini saatnya saya kembali untuk menyalurkan ilmu yang saya miliki. Ketika saya KKN di Desa Sukorejo saya bertemu banyak orang yang sebelumnya sudah saya kenali.

Tanggal 19 Desember 2023 kami peserta KKN gelombang 1 berangkat menuju tempat KKN masing-masing. Adapun kelompok KKN kami ditugaskan di Dusun Tugu, Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek dengan Dosen pembimbing lapangan Ibu Dian Pratiwi Pribadi, S.P., M.Sc. terdiri dari 28 orang anggota, 7 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Setelah mencapai posko yang akan menjadi tempat tinggal kami selama KKN, kami membersihkan posko tersebut dan merapikan barang bawaan kami. Awal kedatangan kami disambut baik oleh warga sekitar dan mereka melambatkan tangan dengan gembira menyambut kami yang padahal mereka tidak kenali.

Pembukaan KKN Desa Sukorejo dilaksanakan pada malam hari di Wisata Edu Park Lembah Kepuh dengan menampilkan tarian daerah asal Trenggalek. Tarian tersebut dibawakan oleh kedua teman kami dengan sangat lihai. Pembukaan yang sangat meriah dan di hadiri oleh para perangkat desa dan ibu PKK. Selain pembukaan kami juga melaksanakan berbagai kegiatan bersama di wisata Edu Park Lembah Kepuh.

Awalnya belum ada program kerja yang kami laksanakan pada minggu pertama, hanya sekedar berberes dan dilanjutkan sore hari kami berkeliling dusun guna menyapa warga yang ada di sekitar posko. Minggu kedua kami berada di posko barulah kami mengikuti berbagai macam kegiatan yang ada di desa tersebut, seperti yasinan, mengajar TPQ, membuka tempat belajar bersama, membantu mengajar di SD/ MI setempat, dan lain sebagainya. Ketika kami mengikuti kegiatan yasinan ibu-ibu kami diminta untuk menjadi pembawa acara, mengisi kultum, dan memimpin

tadarusan 5 ayat serta pembacaan makna lafadziyah setiap kata. Dari berbagai kegiatan tersebut memberikan banyak pengalaman dan pelajaran bagi kami semua.

Kegiatan pertama yang dilakukan bersama di desa Sukorejo adalah menanam 1000 polibag bibit tanaman. Dimana nantinya 1000 bibit itu akan dibagikan kepada warga yang terdampak cuaca ekstrim saat ini. Program kegiatan tersebut merupakan program tahunan desa. Mulai dari pengisian poliobag dengan media tanam hingga penanaman bibit, kami di bombing oleh pak Isnanto selaku perangkat desa Sukorejo. Bibit yang di tanam adalah bibit cabai, terong, dan tomat.

Pada pergantian tahun masehi, dilaksanakan acara sholawat bersama dan pembagian 1000 ketupat di wisata Edu Park Lembah Kepuh. Acara tersebut menampilkan sholawat banjari oleh grup "Sonata Junior" dan tari gembira yang dibawakan oleh peserta didik di rumah belajar KKN Sukorejo kelompok 2. Awalnya kami mengira bahwa yang datang hanya warga sekitar Lembah kepuh saja. Namun ternyata banyak warga dari dusun lain juga ikut meramaikan acara tersebut, mereka yang datang menikmati sajian ketupat yang dibagikan sembari menikmati acara sholawatan. Selain itu, beberapa perangkat Desa dan aparat polisi pun juga hadir untuk mengawal acara tersebut.

Di desa Sukorejo ini kami menemukan banyak sekali potensi desa yang bisa di jadikan program unggulan KKN dengan harapan semakin memajukan potensi desa tersebut. Berikut beberapa potensi Desa yang ada di Desa Sukorejo ini, yang pertama yakni Industri Genteng. Hampir semua warga dusun Nglayur memiliki industri genteng dan batu bata. Dilihat dari wilayah desa Sukorejo sendiri yang berada di lereng gunung dan dari gunung itulah bahan baku tersebut didapatkan yakni tanah liat yang sangat cocok untuk dijadikan bahan baku genteng maupun batu bata.

Begitulah kiranya beberapa kegiatan kami selama 40 hari di dusun Tugu yang penuh kenangan ini. Banyak hal dan Pelajaran baru yang kami dapatkan selama waktu 40 hari yang singkat ini,

dengan dipenuhi rasa Syukur dan terimakasih bersama teman kelompok yang begitu perhatian, bersyukur karena telah ditempatkan di dusun yang telah memberikan banyak pembelajaran hidup kepada kami.

Mosaik Kehidupan Desa: Jejak KKN yang Tidak Terlupakan

Oleh : Laelatul Qusna_126201212104 (25 Januari 2024)

Peserta KKN Reguler Multisektoral tahun 2023/2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung posko 1 Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

TIDAK pernah terbayangkan saya akan menjalankan kuliah kerja nyata di desa Sukorejo, desa yang terletak di Kecamatan Gandusari, Trenggalek. Cerita ini bermula saat terjadinya perebutan kuota pemilihan tempat KKN gelombang pertama, karena kuota banyak yang penuh bahkan menyebabkan server error, membuat saya tidak membaca tujuan desa yang saya pilih. Saya hanya pasrah terhadap takdir yang membawa saya. Meskipun begitu, saya bersyukur berada di desa Sukorejo karena menurut beberapa sumber, Sukorejo merupakan salah satu desa yang maju di kecamatan Gandusari. Dan memang benar setelah beberapa Minggu saya tinggal di sana, saya menyetujui pendapat tersebut. Secara geografis, Desa Sukorejo dikelilingi oleh keindahan alam yang mempesona. Topografi dan iklim desa menciptakan lingkungan yang mendukung pertanian dan kegiatan ekonomi lainnya. Sukorejo dikelilingi oleh keindahan alam yang mempesona sehingga memberikan peluang untuk pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan.

Selain keindahan alam, kearifan lokal juga menjadi daya tarik tersendiri. Masyarakat desa Sukorejo pun begitu ramah-ramah. Hari pertama saat saya sampai di posko, saya dan teman saya bersilaturahmi ke tetangga sekitar posko, para warga disana menyambut dengan antusias dan ramah kedatangan kami. Bahkan saat acara pembukaan KKN desa, saya merasa menjadi pembukaan

yang paling meriah diantara yang lainnya. Jika kebanyakan pembukaan dilaksanakan secara formal di balai desa, kami melakukan pembukaan di salah satu tempat wisata desa Sukorejo bernama Lembah Kepuh. Pembukaan berlangsung dengan sangat meriah mulai dari pertunjukkan yang ditampilkan serta sambutan-sambutan dari perangkat desa dan kerja sama semua teman-teman KKN desa Sukorejo.

Sukorejo Gandusari di Trenggalek adalah suatu desa yang kaya akan kehidupan masyarakat dan kegiatan bermasyarakat yang memberikan warna dan kekuatan pada inti desa. Hubungan kerja sama antara perangkat desa dan masyarakat begitu kuat, bahkan menurut saya begitu terstruktur dan selalu cepat tanggap dalam menjalankan kegiatan sekalipun mendadak. Masyarakat desa ini dikenal dengan semangat gotong royong serta saling tolong-menolong.

Dari sektor ekonomi desa Sukorejo memiliki potensi yang menjanjikan, terutama dalam sektor genteng. Awalnya saya tidak sadar bahwasannya pengusaha genteng yang terkenal berada di salah satu dusun bernama Nglayur yang ada di desa Sukorejo. Bahkan disini ada monumen patung genteng sebagai apresiasi sektor industri desa ini. Penggunaan genteng tidak hanya terbatas pada kebutuhan lokal, tetapi juga mencakup pasar regional bahkan nasional. Dari penuturan warga sekitar pernah ada salah satu warga yang diundang ke Jakarta untuk menerima penghargaan terkait industri genteng. Kualitas genteng dari Desa Sukorejo dihargai karena penggunaan bahan baku lokal yang berkualitas tinggi dan keterampilan tangan para pengrajin. Dulunya warga desa Sukorejo banyak yang terjun ke ranah industri genteng, namun sekarang selain genteng industri yang berkembang di desa Sukorejo yaitu pembuatan batu bata merah. Selain sektor industri, ekonomi desa Sukorejo juga sangat dipengaruhi oleh sektor pertanian. Pertanian bukan hanya sebagai mata pencaharian utama, tetapi juga berguna dalam ketahanan pangan lokal. Oleh karena itu, di desa Sukorejo akan banyak kita temui lahan persawahan.

Sukorejo Gandusari juga dikenal dengan sumber daya manusia yang berbakat dan kreatif. Desa ini menjadi tempat berkembangnya pengrajin handal, dan para petani yang memiliki pengetahuan unik dalam pertanian organik. Melalui pengembangan pusat seni dan kerajinan lokal, serta pelatihan untuk pertanian berkelanjutan, desa ini dapat memanfaatkan potensi SDM-nya untuk menggerakkan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja. Pertanian organik di Sukorejo Gandusari adalah salah satu potensi besar yang dapat dikembangkan. Dengan tanah yang subur, pendekatan pertanian berkelanjutan akan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa. Pengembangan agrowisata dan pelatihan pertanian organik dapat memperkuat ketahanan pangan desa sambil menarik minat wisatawan yang ingin belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan pertanian.

Selama KKN di desa Sukorejo kami bekerja sama dengan perangkat desa atas arahan bapak Isnanto belajar terkait bagaimana pengolahan media tanam dan pupuk organik yang baik. Selain itu di desa ini telah terbiasa untuk menanggulangi kemiskinan ekstrem cuaca maka sebagai desa siaga kepala desa bersama jajarannya membuat kegiatan berupa penanaman 1000 polybag sayuran yang kemudian akan dibagikan kearganya. Dalam kegiatan ini kami peserta KKN pun turut serta dalam pengisian media tanam dan penanaman sayur serta pembagian kepada warga sekitar. Tidak disangka bantuan yang telah kami berikan mendapat apresiasi berupa materi yang kemudian dapat kita alokasikan untuk kegiatan besar sholawat dalam menyambut tahun baru 2024.

Sementara itu, pengembangan usaha mikro dan kecil menjadi langkah strategis dalam mendukung perekonomian desa. Program pelatihan kewirausahaan dan dukungan bagi pengusaha lokal membantu menggerakkan roda perekonomian di tingkat desa. Badan usaha desa masyarakat juga berkembang untuk memfasilitasi pertukaran ide, sumber daya, dan dukungan finansial

di antara para pelaku usaha lokal sehingga banyak UMKM yang semakin berkembang.

Pendidikan masyarakat menjadi fokus utama yang diperhatikan pada era sekarang ini. Desa Sukorejo begitu memperhatikan pendidikan terbukti dengan terdapat 4 SD, 4 MI, 3 SDI, 2 SMP, 2 SMK, 8 TK, 3 PAUD, serta beberapa tempat bimbingan belajar, kursus, pelatihan dan lain-lain. Untuk Kesehatan masyarakat juga menjadi perhatian serius. Program kesehatan yang melibatkan penyuluhan, pemeriksaan kesehatan berkala, dan kampanye kebersihan lingkungan diimplementasikan secara rutin. Untuk fasilitas kesehatan sendiri di desa Sukorejo terdapat puskesmas, 2 klinik swasta, polindes, 9 posyandu balita, 5 posyandu lansia dan posbindu. Untuk perhatian khusus dalam kesehatan tercatat ada 5 anak yang terkena stunting yang mana perlu perhatian khusus.

Pengembangan Desa Sukorejo harus dilakukan secara berkelanjutan, dengan memperhatikan keseimbangan antara pembangunan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan sektor swasta dapat menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan potensi penuh Desa Sukorejo. Perlu digaris bawahi bahwa desa Sukorejo sedang mengembangkan potensi wisata yang akan dikolaborasikan menjadi wisata tingkat nasional seperti wisata tebing yang sedang dibangun karena sebelumnya menjadi bekas pertambangan.

Ada kejadian lucu menurut saya selama KKN ini yang begitu berkesan. Karena menjadi peserta rantauan, ada perbedaan yang begitu terasa signifikan. Kalau biasanya toko-toko daerah Blitar tutup pukul 21.00 wib disini rata-rata semua toko besar ataupun kecil setiap kecil akan tutup pukul 20.00 wib. Pernah kejadian saat saya ke alun-alun Trenggalek selesai sholat saya menitipkan motor di masjid, hal tak terduga terjadi saat saya kembali setelah membeli makanan, dimana pagar masjid telah dikunci. Menurut penuturan penjual setempat memang masjid disini setiap jam 20.00 juga akan

dikunci. Untung saja sekitar 30 menitan menanti satpam penjaga masjid ternyata masih kembali ke masjid. Jujur saya terkejut dengan peraturan waktu yang begitu tepat ini.

Sukorejo Gandusari, sebuah desa yang terletak di Trenggalek, memiliki potensi yang luar biasa untuk dikembangkan dan memang telah banyak mendapat penghargaan serta apresiasi. Dengan keindahan alamnya, kearifan lokal, serta sumber daya manusia yang berbakat, desa ini menjadi desa yang menarik untuk dijelajahi.

30 Day's Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Sukorejo

Oleh: Muhammad Siffan Al-Ahkam

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral, dilaksanakan selama 40 hari yang diselenggarakan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN gelombang satu melibatkan sekitar 2.200 mahasiswa dari berbagai jurusan dan fakultas, berlangsung mulai 19 Desember 2023 hingga 26 Januari 2024. Pelepasan KKN gelombang pertama diadakan di lapangan voli UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada 18 Desember 2024.

Pada kesempatan ini, saya memilih untuk menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Desa Sukorejo dibagi menjadi dua kelompok, dengan 27 anggota untuk kelompok 1 dan 26 anggota untuk kelompok 2. Saya memilih kelompok satu, bersama dua teman dari satu kos saat mendaftar KKN. Dalam KKN di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, kelompok kami terdiri dari mahasiswa yang berasal dari berbagai program studi dan fakultas yang bersatu untuk melayani masyarakat Desa Sukorejo selama 40 hari.

Sukorejo adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa ini merupakan salah satu yang memiliki tingkat ekonomi lebih berkembang di Kecamatan Gandusari. Sukorejo dikenal sebagai desa Industri karena banyak pengrajin genteng yang beroperasi di wilayahnya, khususnya genteng Nglayur yang terkenal karena kualitas dan daya tahannya yang tinggi.

Sukorejo termasuk salah satu dari 152 desa di Kabupaten Trenggalek, tepatnya di Kecamatan Gandusari. Desa ini terletak pada dataran dengan ketinggian 115 meter di atas permukaan air laut. Batas wilayah Sukorejo melibatkan Desa Wonoanti di utara, Wonorejo di selatan, Gandusari di timur, dan Mlinjon di barat, menjadikannya desa paling barat di Kecamatan Gandusari.

Desa Sukorejo memiliki potensi yang melimpah, termasuk industri genteng dan sejumlah UMKM. Selain itu, desa ini juga memiliki banyak lembaga pendidikan seperti madrasah, sekolah umum, dan pondok pesantren, dengan luas wilayah yang mencakup seluruh Kecamatan Gandusari. Kami, 27 peserta KKN di Desa Sukorejo 1, terbagi dalam dua posko. Di Dusun Tugu, kami menemukan minat tinggi anak-anak untuk mengejar pendidikan, terutama dalam program Divisi Sosbudag (Sosial, Budaya, dan Keagamaan) yang mencakup pengajaran TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Kegiatan ini dilaksanakan setiap Ba'da maghrib di Mushola Maan Thaba, Dusun Nglayur, Desa Sukorejo.

Dalam Divisi Sosbudag, program mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di salah satu mushola di Dusun Nglayur. Kegiatan ini berlangsung setiap hari ahad dan senin pukul 18:00 malam dan melibatkan semua anggota kelompok, bukan hanya dari Divisi Sosbudag. Setiap anggota kelompok juga memiliki piket untuk terlibat dalam kegiatan mengajar tersebut.

Sejak kami memulai kegiatan mengajar, jumlah peserta TPQ terus meningkat, menunjukkan minat belajar anak-anak yang sangat tinggi. Rentang usia peserta mencakup anak-anak dari TK hingga SD/MI. Meskipun begitu, setelah proses pengajaran, kami menghadapi beberapa kendala, terutama terkait kurangnya penguasaan ilmu tajwid. Akibat kurangnya pemahaman tajwid, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Setelah mengidentifikasi masalah dalam sistem pengajaran di TPQ, Divisi Sosbudag mengambil langkah untuk memberikan pembelajaran tajwid kepada para siswa, bertujuan agar mereka

mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Tujuan kami adalah agar para siswa TPQ dapat mengimplementasikan ilmu tajwid yang telah diajarkan oleh anggota KKN Desa Sukorejo kelompok 1. Inisiatif ini bertujuan membentuk generasi yang memiliki pemahaman agama yang baik dan mampu mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penguasaan bacaan Al-Qur'an yang baik, diharapkan dapat mewujudkan keluarga yang berkontribusi positif, sesuai dengan tema KKN kami kali ini.

Dalam situasi KKN pekan ke-3, sebagian program kerja masih belum terealisasi sepenuhnya. Hingga saat ini, kesan saya terhadap masyarakat sangat positif, khususnya yang tinggal di sekitar posko kami. Penerimaan mereka sangat ramah, bahkan pemilik rumah tempat kami tinggal sangat bersahabat dan menyediakan fasilitas dengan senyaman mungkin. Interaksi hangat juga terjadi saat bertemu di jalan, menciptakan hubungan yang baik antara kami dan masyarakat setempat. KKN ini menjadi pengalaman pertama bagi saya, memberikan wawasan tentang penerapan langsung ilmu dari kampus ke masyarakat sekitar. Hal ini menjadi persiapan penting ketika kami nanti terjun ke masyarakat setelah lulus. KKN di Desa Sukorejo telah memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi saya. Melalui pengalaman ini, saya telah menemukan nilai-nilai penting tentang kerja sama tim, pengalaman dalam menjalankan program pendidikan, serta pengalaman berinteraksi dengan anak-anak dan masyarakat setempat. Hal ini bukan hanya tentang pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga proses pembelajaran yang membuat saya lebih peka terhadap realitas sosial yang berbeda dari lingkungan tempat tinggal saya sehari-hari. KKN telah membuka mata saya akan keragaman budaya dan nilai-nilai yang tumbuh di setiap tempat. Saya berharap kegiatan KKN di Desa Sukorejo ini memberikan dampak positif, tidak hanya bagi diri saya, tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Pengalaman Baru Selama Pengabdian

Oleh : Moh Riski

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam beberapa aktivitas tanpa mengharap imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum, program ini dirancang oleh berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi tidak hanya melaksanakan pendidikan bagi mahasiswanya, tetapi juga melaksanakan riset dan mengembangkan inovasi, serta pelestarian dan pengembangan ilmu yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat.

Menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi Indonesia dengan melakukan komersialisasi hasil penelitian, Memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung; Melakukan kegiatan yang mampu meringankan masyarakat terbelah (preferential option for the poor) pada semua strata, yaitu masyarakat yang terbelah secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya; Melakukan alih teknologi, ilmu, dan seni kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia dan kelestarian sumber daya alam.

Masyarakat luar kampus yang memerlukan bantuan dan petunjuk untuk meningkatkan kemampuan dalam pemecahan

masalah untuk menunjang pembangunan. Yang diutamakan adalah mereka yang memiliki kedudukan diutamakan strategis dalam lapisan masyarakat, yaitu antara lain unsur-unsur pimpinan, pemuda atau remaja yang mampu melipatgandakan dan menyebarluaskan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat. Masyarakat pendidikan khusus, yang sesuai dengan prioritas dalam bidang sains, kependudukan dan lingkungan hidup, serta lembaga pendidikan dan lembaga masyarakat yang memerlukan pembinaan dan pengembangan secara khusus.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral adalah salah satu mata kuliah intra kurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmtullah Tulungagung Kegiatan ini diperuntukkan pada mahasiswa semester 5 yang telah dilaksanakan ketika libur semester ganjil yaitu pada tanggal 19 Desember 2023 sampai 25 Januari 2024. Dari seluruh fakultas pada semester yang sama akan dipertemukan kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 28 mahasiswa, dengan bimbingan Dosen Pendamping Lapangan (DPL). Kegiatan KKN-RM bertujuan untuk mengabdikan kepada masyarakat. Mahasiswa dalam menjalankan kegiatan KKN ini akan mengabdikan ilmu-ilmu yang telah didapatkan selama di bangku kuliah kepada masyarakat desa yang cukup jauh dari perkotaan. Lokasi KKN berlokasi di beberapa wilayah khususnya pedesaan di seluruh donesia dan beberapa negara. Lokasi tempat KKN yang akan saya tempati terletak di Dusun Tugu, Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Desa Sukorejo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur.

Minggu pertama merupakan minggu yang cerah tanpa ada hujan dan juga cukup berat untuk para peserta knk dimana pada minggu ini masih proses penyesuaian diri, buat mereka yang sering tidur dikasur menjadi tidur dilantai beralaskan tikar saja, yang sering bangun langsung makan masakan emak dihadapi kenyataan untuk memasak sendiri, yang sering hidup dengan air berlimpah, disana harus rela berjalan kaki untuk pergi ke masjid terdekat. Butuh

berhari-hari penyesuaian tubuh ini termasuk aku, sebelum pemetaan dan pembukaan dimulai, kami diberi kebebasan untuk satu sama lain dan warga desa, karena semakin hari berlalu kami mulai mengenal satu sama lain, kami sudah mulai bercanda bersama yang artinya jarak antara kita semakin dekat dan teruntuk masalah air juga sudah teratasi, hanya saja semua itu tidak bertahan lama, semakin saya mengenal desa tersebut, semakin saya seperti menjadi salah satu warga disana, seperti saat saya dan teman-teman melakukan anjungsana ke berbagai rumah warga, kami disambut baik oleh warga disana, tutur kata yang lembut, senyum terukir di wajah, keakraban warga menjadikan teman teman kkn merasa nyaman dan tentram apalagi hujan belum turun juga saat itu dan dengan baik hatinya ada beberapa warga menawarkan diri agar kita para peserta kkn untuk mandi dirumahnya saja tak abis pikir tapi jiwa tolong menolong dari warga tidak hilang, bukan hanya menawarkan tempat untuk kami mandi karena memang posko yang kami tinggali airnya sering habis karena memang kekeringan yang melanda daerah sukorejo.

Minggu kedua kami mulai melakukan kegiatan yang pertama yaitu menanam benih tomat, terong, cabai di polybag sesuai dengan instruksi bapak kita yaitu bapak isyanto yang selalu mendampingi di setiap kegiatan kami, lalu kami juga membantu untuk menata paving di sekitar pelataran mushola Lembah kepuh yang malamnya kami gunakan untuk istighozah bersama atas meninggalnya salah satu teman kita yaitu sisa nur antisna semoga amal ibadahnya di terima, amin

Ada momen lucu yang aku alami selama menjalani KKN di Desa Sukorejo yaitu pada saat penanam benih di polybag aku mencoba untuk mengendarai viar yang biasa di pakai oleh temen temen untuk mengangkut barang selama kegiatan, nah pagi itu aku mencoba mengendarai untuk mengambil sekam namun naas di Tengah perjalanan viar aku tidak bisa mengendalikan viar tersebut dan akhirnya menabrak salah satu tiang di pinggir sawah, akupun panik seketika karena bagaimana nanti kalau ada

kerusakan yang parah namun alhamdulillah aku dan salah satu temenku yang ikut selamat semua dan aku hanya mengalami luka sedikit di bagian kaki, setelah kejadian tersebut aku mencoba untuk meminggirkan viar tersebut karena memang masih berada di Tengah jalan namun susah karena memang setengah dari viar tersebut masuk ke dalam sawah, setelah berjuang beberapa waktu kemudian kami bisa untuk meminggirkan viar tersebut ternyata bannya robek akhirnya kami yaitu Rayhan Fadhil pergi ke tempat untuk menambal ban karena antri dan hujan Rayhan sampai tertidur di tempat tambal ban, setelah menunggu sekian lama kita balik ke lembah kepuh tempat viar tadi sesampainya disana kita dongkrak lagi viar tersebut dan kita pasang lagi bannya dan alhamdulillah semuanya aman ngga ada kerusakan yang parah, nah itu tadi cerita lucu selama pengabdian KKN di Desa Sukorejo.

Kami ucapkan banyak banyak terima kasih kepada semua warga sukorejo yang telah membantu semua kegiatan kami selama KKN, kepada Bapak Isnanto bapak kita semua yang selalu membantu dan menemani kami selama melakukan KKN di Desa Sukorejo, kepada Bapak Kepala Desa, Bapak Perangkat desa, Bapak ibu di bank sampah, bapak direktur bumdes yang telah bekerjasama dan banyak membantu kami, kami ucapkan banyak terimakasih mohon maaf kami selama kami KKN di desa sukorejo kami banyak salah dan merepotkan bapak ibu semoga ilmu yang sudah di berikan kepada kami bisa kami amalkan dan kami laksanakan dimanapun kami berada.

Perjalanan Pengabdian di Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek

Oleh : Mohamad Edwin Andrian (126103212196)

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan momen penting bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pemberdayaan masyarakat. Pengalaman saya selama KKN di Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, tidak hanya memberikan wawasan baru tentang kehidupan pedesaan, tetapi juga menginspirasi perubahan positif dalam diri saya dan masyarakat setempat.

Sukorejo, Perpaduan Keindahan Alam dan Kekayaan Budaya

Desa Sukorejo, terletak di kaki Pegunungan Wilis, memberikan pengalaman yang begitu unik dan berbeda dari kehidupan perkotaan. Dikelilingi oleh sawah hijau dan sungai yang mengalir deras, desa ini seolah menjadi perpaduan harmonis antara keindahan alam dan kekayaan budaya. Saat kami tiba di desa ini, kami segera merasakan keramahan warga yang hangat dan kegembiraan menyambut tim KKN.

Menyelami Kehidupan Sehari-hari dan Menemukan Potensi Desa

Setelah beradaptasi dengan lingkungan baru, kami mulai menyelami kehidupan sehari-hari masyarakat Sukorejo. Kami belajar tentang kearifan lokal, sistem pertanian tradisional, dan berbagai aspek kehidupan desa. Dalam perjalanan ini, kami mulai menemukan potensi desa yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Saat berinteraksi dengan masyarakat setempat, kami mendapati bahwa sektor pertanian memiliki potensi besar di desa ini. Tanah yang subur dan iklim yang mendukung memungkinkan pertumbuhan berbagai jenis tanaman. Namun, masih banyak petani yang belum menerapkan metode pertanian modern. Bersama warga, kami merencanakan program pelatihan pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani.

Membangun Jembatan Pendidikan di Desa Sukorejo

Selain pertanian, kami menemukan bahwa pendidikan juga menjadi fokus utama. Fasilitas pendidikan di desa ini masih terbatas, dan kualitas pembelajaran belum optimal. Kami berkomitmen untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Sukorejo. Bersama guru-guru lokal dan komite sekolah, kami merancang program peningkatan kualitas pembelajaran dan penyediaan sarana pendidikan yang lebih baik.

Melibatkan orang tua siswa dalam proses pendidikan juga menjadi bagian penting dari strategi kami. Kami menyelenggarakan pertemuan dengan orang tua untuk berdiskusi tentang peran mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Workshop dan pelatihan diselenggarakan untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang pentingnya pendidikan dan bagaimana mereka dapat berkontribusi.

Tantangan dan Keberhasilan: Melibatkan Komunitas dalam Perubahan

Tidaklah mudah menghadapi berbagai tantangan di tengah masyarakat yang memiliki budaya dan kebiasaan yang kuat. Kami dihadapkan pada resistensi terhadap perubahan dan kendala-kendala praktis seperti keterbatasan dana dan sumber daya manusia. Namun, dengan semangat gotong royong, kami berhasil melibatkan komunitas dalam setiap langkah perubahan yang kami rancang.

Salah satu keberhasilan besar kami adalah terlihat dari partisipasi aktif warga dalam program-program yang telah kami implementasikan. Mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam pembangunan desa mereka. Ini menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang kuat terhadap perubahan yang terjadi.

Meninggalkan Bekas Positif di Desa Sukorejo

Saat KKN memasuki tahap akhir, kami merasa bangga dan terharu melihat perubahan positif yang telah terjadi di Desa Sukorejo. Pertanian organik semakin berkembang, petani menerapkan metode baru, dan hasil panen meningkat. Di bidang pendidikan, kualitas pembelajaran membaik, dan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah semakin aktif.

Namun, lebih dari sekadar hasil nyata, yang paling berkesan adalah ikatan emosional yang terjalin antara kami dan masyarakat Sukorejo. Kami bukan hanya memberikan bantuan fisik, tetapi juga membangun relasi yang erat dengan mereka. Jejak positif ini menciptakan fondasi yang kokoh untuk perubahan berkelanjutan di masa depan.

Kesimpulan: Menyimpan Kenangan Indah dan Pembelajaran Berharga

KKN di Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, bukan hanya sekadar tugas akademis, tetapi sebuah perjalanan yang memberikan warna baru dalam hidup kami. Kami belajar tidak hanya tentang kehidupan desa, tetapi juga tentang nilai-nilai gotong royong, kearifan lokal, dan daya juang masyarakat pedesaan.

Pengalaman ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat Sukorejo, tetapi juga membentuk karakter dan pandangan hidup kami sebagai mahasiswa. Kami meninggalkan desa dengan hati yang penuh harap, tahu bahwa perubahan nyata memerlukan waktu, komitmen, dan kerjasama bersama. Desa

Sukorejo akan selalu menjadi bagian dari kenangan indah dan pembelajaran berharga dalam perjalanan pengabdian kami.

Kuliah Kerja Nyata: Menuju Keluarga Maslahat Sebagai Media Aktualisasi Pendidikan Berkualitas

Oleh: Nabila Sayda Putri (126202211019)

Perkenalkan saya Nabila Sayda Putri, seorang mahasiswa aktif semester 5 akhir yang dihadapkan dengan momen yang hanya akan menjadi pengalaman satu kali seumur hidup. Benar, kuliah kerja nyata atau yang sering di sebut dengan KKN. Program ini merupakan aktualisasi dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian. Kegiatan ini berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program Pendidikan S-1. Program ini dipercaya mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di Masyarakat.

Pagi itu merupakan pagi yang cerah ditanggal 1 Desember 2023. Hari itu merupakan hari pertama pendaftaran KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1. Pada pukul 07.20 tepat sepuluh menit sebelum pendaftaran KKN dibuka, saya mulai menyiapkan laptop dengan sambungan koneksi internet yang akan digunakan untuk mendaftar, kemudian bersiap untuk berperang memperebutkan kuota kkn gelombang 1. Singkat cerita setelah melalui berbagai drama web eror, sinyal yang buffering, kuota desa yang saya tuju sudah penuh, dll. Pada akhirnya saya pun asal memencet dan mendapatkan tempat kkn di desa Sukorejo, kecamatan Gandusari, kabupaten Trenggalek, tempat yang cukup asing bagiku yang merupakan warga kabupaten Kediri.

Seperti pada umumnya setelah kelompok sudah ditentukan, diadakanlah rapat oleh anggota kelompok yang membahas tentang struktural kelompok, kebutuhan dan keperluan untuk kkn, survey lokasi, dan lainnya. Rapat pertama dilaksanakan sore hari di warung salman. Kebetulan saat itu, tidak bisa dihadiri oleh dosen pendamping lapangan (DPL) karena ada halangan yang membuat beliau tidak bisa mengikuti rapat perdana itu. Sehingga diadakan kembali pertemuan kedua bersama DPL yang dilaksanakan di kampus gedung AM lantai 2. Pada pertemuan itu, tentunya melakukan pengenalan dengan teman-teman dan dosen pendamping lapangan kami sekaligus membahas hal-hal seputar KKN yang akan dijalankan.

Akhirnya tiba hari pemberangkatan kami, setelah melalui upacara pemberangkatan secara serentak di kampus, besoknya kami pun berangkat bersama-sama dari tulungagung menuju desa Sukorejo. Setelah sampai di lokasi yang akan menjadi posko selama KKN, kami mulai membersihkan posko dan menata barang-barang agar semua langsung tertata rapi. Alhamdulillah posko yang kami tempati sangat layak lengkap dengan segala fasilitas yang tersedia. Lokasi posko juga strategis dan mudah menjangkau beberapa tempat seperti pasar, masjid, balai desa, dan lainnya.

Kuliah kerja nyata akhirnya dimulai, di minggu pertama kami mengisi waktu dengan persiapan pembukaan KKN dan observasi wilayah desa untuk menentukan serta merancang program kerja yang akan kita canangkan supaya sesuai dengan kondisi dan dinamika Masyarakat. Kami juga melaksanakan anjungsana ke rumah-rumah tetangga sekitar posko, Pak RT, Ta'mir masjid setempat, pengurus TPQ setempat, dll. Pembukaan KKN ini dilaksanakan di Lembah Kepuh Edupark yang berlokasi di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Trenggalek, yang didominasi area persawahan yang hijau menghampar. Setelah pembukaan, kami juga mulai mengerjakan sebagian proker yang telah kami buat. Sedikit cerita, di akhir minggu pertama ada kejadian yang tidak pernah disangka siapapun yakni salah satu teman kami meninggal

dunia saat melakukan kegiatan pagi yaitu senam yang dilaksanakan di lembah kepuh.

Tiba di Minggu kedua kami mulai menjalankan proker berupa kegiatan-kegiatan dengan orientasi religious, kesehatan, sosial dan juga ekonomi. Seperti senam bersama ibu-ibu, mengajar di TPQ/sekolah, kunjungan ke UMKM, pengisian 1000 polybag, menanam hidroponik, membantu di puskesmas, dan juga bermain bersama adik-adik balita di taman posyandu. Tidak lupa di malam tahun baru kami juga mengadakan kegiatan bermanfaat yaitu bersholawat dan berbagi 1000 ketupat dengan warga desa Sukorejo. Acara itu begitu meriah dan ramai oleh warga serta para perangkat desa dan aparat kepolisian (Babinsa) juga turut hadir berpartisipasi. Tidak hanya itu, setelah acara selesai kami juga melakukan bakar-bakar sosis dan jagung yang sudah umum dilakukan ketika tahun baru. Tidak lupa juga dengan iringan alunan musik yang menambah suasana malam itu semakin berkesan.

Pada KKN kali ini, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengambil tema dari kemenag yaitu "Keluarga Maslahat". Keluarga Maslahat menurut Kementerian Agama Republik Indonesia bertujuan untuk mengatasi kemaslahatan keluarga Indonesia, khususnya keluarga NU, dengan fokus pada hajat keluarga Indonesia seperti pencegahan stunting anak, pemberdayaan ekonomi keluarga, kesehatan gizi, dan program lain yang menyentuh keluarga Indonesia. Gerakan Keluarga Maslahat ini memiliki landasan normatif yang kuat, yaitu QS. At-Tahrim: 6 dan An-Nisa: 9.

Ada enam tujuan keluarga maslahat yang sedang dibidik dalam keluarga Indonesia, yaitu hubungan keluarga maslahat, keluarga sehat, keluarga sejahtera, keluarga terdidik, keluarga moderat, dan keluarga cinta alam. Gerakan Keluarga Maslahat ini merupakan program multi sektor yang melibatkan berbagai aspek seperti kesehatan, pendidikan, sosial ekonomi, dan kemasyarakatan.

Beberapa program yang dijalankan dalam Gerakan Keluarga Maslahat meliputi Bimbingan Remaja, Bimbingan Perkawinan, Penguatan Posyandu, KKN Tematik Stunting, Kelas Berkah Keuangan Keluarga, dan Perhutanan. Wakil Ketua LKK PNU, Nur Rofiah Bil Uzm, mengatakan bahwa Gerakan Keluarga Maslahat Nahdlatul Ulama (GKMNU) adalah salah satu program unggulan yang diperlukan untuk mengatasi kemaslahatan keluarga Indonesia.

Dalam KKN kali ini, kelompok saya mengambil konsep keluarga terdidik. Hal ini kami ambil berdasarkan apa yang telah kami observasi selama pelaksanaan kkn. Kami mengambil video profil keluarga maslahat dengan memilih keluarga bu yulis sebagai representasi keluarga terdidik yang akan kami branding kali ini. Sosoknya yang begitu ramah dan terbuka terhadap orang baru, membuat kami merasa nyaman dan bahagia untuk tinggal disini. Selain itu, keluarga beliau juga terdidik serta diisi orang-orang yang beradab. Bu yulis merupakan lulusan S1 pertanian Universitas Brawijaya dan suaminya juga lulusan pertanian Universitas Brawijaya jenjang S1 dan S2. Sedangkan kedua anaknya saat ini masih menempuh pendidikan di jenjang SMP dan SMA. Meskipun bu yulis merupakan seorang sarjana, setelah menikah beliau tidak diperbolehkan untuk bekerja oleh suaminya karena menurut prinsip suaminya, istri tidak mempunyai kewajiban untuk bekerja. Tetapi saat ini, dirumahnya beliau memiliki tempat les yang diberi nama "Rumah Cendikia", walaupun tidak bekerja beliau masih bisa memiliki kesibukan di rumah. Selain itu, beliau juga menjadi seorang penceramah, seringkali mendapat undangan sebagai pengisi ceramah di kegiatan masyarakat. Sedangkan suaminya saat ini bekerja di dinas pertanian Tulungagung. Hal inilah yang membuat keluarga beliau dapat kami simpulkan sebagai keluarga terdidik dan juga agamis. Inilah yang mendorong kami untuk meminta tips serta pesan dari keluarga beliau, untuk berbagi kepada seluruh keluarga yang ada di Indonesia sesuai dengan tujuan dari pengambilan tema "Keluarga Maslahat".

Sedikit Cerita Pada Saat KKN

Oleh : Naufal afif_126102212180_FASIH/HKI

Bertepatan pada tanggal 18 Desember 2023, saya selaku mahasiswa semester 5 melakukan sebuah kegiatan yang mana wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa yakni KKN (Kuliah Kerja Nyata). Mengenai definisi KKN sendiri adalah sebuah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa. Dalam artian, yang mana sebagai mahasiswa bersedia membantu dengan pendekatan lintas keilmuan dari berbagai bidang yang ditekuni oleh mahasiswa tersebut. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung selama kurang lebih satu bulan. Dan juga di setiap kelompok KKN tersebut diambil dari setiap prodi yang berbeda. Di samping pelaksanaan kegiatan KKN, pastinya sebelum melaksanakan kegiatan KKN tersebut mahasiswa dibekali berbagai materi terlebih dahulu yang telah disediakan oleh panitia dan pembimbing universitas. Tujuan diadakannya pembekalan tersebut adalah supaya pada saat kegiatan KKN berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi pada saat tiba di masing-masing desa tersebut. Selain itu, sebelum melaksanakan kegiatan KKN di desa. Kami juga harus melakukan survei desa yang tujuannya adalah untuk mengetahui permasalahan apa yang sedang dialami oleh desa ataupun potensi apa yang terdapat didalam desa.

Mungkin ada sedikit cerita yaitu berawal dari pemberitahuan akan diadakannya KKN (Kuliah Kerja Nyata) Gelombang 1 se Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari berbagai program studi. Kuliah kerja nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada gelombang 1 ini berjumlah 2.254 mahasiswa, yakni terdiri 1.794 mahasiswa perempuan dan 505 mahasiswa laki-laki, dan pada saat nge-war alhamdulillah saya termasuk mahasiswa yang beruntung pada saat itu karena bisa

masuk KKN gelombang 1 dan saya sangat bersyukur. Namun pada saat beberapa hari kemudian itu saya berpikir "Apakah saya bisa beradaptasi dengan teman baru?" dan pengumuman pembagian kelompok dan desa telah disebar. Desa Sukorejo, Gandusari, Kabupaten Trenggalek ini adalah tempat di mana kami akan mengabdikan kepada masyarakat.

Setelah itu dilaksanakannya KKN saya beserta teman-teman kelompok saya melakukan meet terlebih dahulu, dan dari sini saya berkenalan dengan anggota kelompok, pada saat itu saya tiba-tiba menjadi pribadi yang diam, karena saya belum kenal dengan mereka. Pada saat itu telah dibagi ketua, bendahara, sekretaris dan saya penanggung jawab lainnya. Setelah itu kami mulai membahas tempat tinggal selama 1 bulan ke depan, barang yang harus dibawa, dll. Pada suatu hari teman-teman melakukan survei desa dan tempat yang akan kami buat istirahat.

Pada tanggal 18 Desember 2023, saya beserta seluruh peserta KKN diharapkan berkumpul di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terlebih dahulu untuk menghadiri acara pelepasan KKN. Tiba saatnya upacara dimulai, mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berkumpul di halaman kampus untuk melakukan upacara pelepasan, dan setelah itu pada waktu upacara pelepasan sudah berakhir, saya pulang terlebih dahulu untuk mengambil koper dan barang lain-lainnya untuk di angkut ke posko. Pada saat itu saya kesana mengendarai motor bersama salah satu teman saya.

Setelah selesai pembagian yang sudah ditentukan oleh pihak kampus terkait desa, kecamatan dan kabupaten. Dan di antara banyaknya desa yang ada, saya beserta tim mendapat salah satu desa di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek yakni Desa Sukorejo. Sukorejo merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Gandusari yang taraf ekonominya lebih maju dibanding dengan desa yang ada. Desa Sukorejo terkenal dengan desa Industri karena banyak pengrajin genteng di wilayah desa ini, Produk gentengnya yang berkualitas dan tahan lama yaitu genteng

Nglayur. Saat memasuki wilayah tersebut, terdapat gapura dengan tulisan "Sentra Usaha Genteng". Genteng tersebut merupakan produk home industry. Terdapat beberapa macam jenis genteng yang diproduksi, yaitu genteng press, genteng prentul dan juga genteng dengan lapisan kaca. Genteng dan batu bata dari desa Sukorejo tersebut dipasarkan ke berbagai wilayah di nusantara. KKN yang berlokasi di Desa Sukorejo dibagi menjadi 2 kelompok namun hanya beda dusun saja, kelompok 1 berada di dusun tugu, kelompok 2 berada di dusun nglayur. Dan saya masuk di dalam kategori Kelompok Sukorejo 1 yang berada di dusun Tugu. Dan saat tiba ke lokasi, Setelah itu saya beserta teman-teman saya membersihkan posko yang sebelumnya kotor karena kurangnya perawatan. Setelah semua beres, saya dan teman-teman saya istirahat terlebih dahulu. Dan setelah itu kami mengagendakan acara pembukaan kuliah kerja nyata (KKN) yang akan dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023.

Pada hari Selasa, 20 Desember 2023 seluruh kelompok KKN sukorejo melaksanakan pembukaan di desa sukorejo yang bertempat di lembah kepuh. Lembah kepuh adalah salah satu wisata yang berada di desa sukorejo. Alhamdulillah acara pembukaan kuliah kerja nyata (KKN) tersebut dilaksanakan dengan lancar dan baik dan dihadiri oleh banyak tamu undangan, serta ramah dan antusias oleh kepala desa beserta perangkat setempat. Kemudian keesokan harinya pada tanggal 22 Desember 2023 saya beserta teman-teman melakukan tahlil dan yasin di tempat rumah warga sekitar, dan setelah selesai tahlil dan yasin saya dan teman-teman berkumpul untuk melakukan breafing terlebih dahulu untuk membicarakan proker yang akan dilakukan.

Dan sudah memasuki minggu ke-2 saya sebagai divisi komunikasi mengikuti proker devisi pendidikan yaitu mengajar bimbel di MI, saya sangat senang mengikuti mengajar tersebut karena disitu saya bertemu dengan anak-anak yang lucu dan bandel hehe. Dan setelah itu sorenya saya juga mengikuti mengajar di TPQ. Keesokan harinya saya beserta teman se-devisi saya yaitu

divisi komunikasi dan publikasi dan teman divisi ekonomi melakukan take video wawancara bersama Bapak Isnanto selaku bapak ketua tani yang ada di desa sukorejo, saya bersama teman-teman diajak oleh Bapak Isnanto ke tempat penanaman yang berbagai tanaman yang beliau tanam yaitu di greenhouse, tempat tersebut juga digunakan sebagai tempat wisata yang bisa dikunjungi oleh masyarakat. Saya sangat senang berada di tempat greenhouse karena disitu banyak berbagai tanaman dan disitu saya juga diajari menanam. Dan setelah menanam saya diperbolehkan memetik tanaman dan buah yang ada di greenhouse tersebut dan saya juga membawa pulang gambas dan melon. Dan selanjutnya saya melaksanakan tugas individu yang wajib dipenuhi yaitu tugas anjongsana / melakukan silaturahmi ke masyarakat sekitar posko.

Pada kegiatan KKN (kuliah kerja nyata) saya banyak belajar dalam memahami keadaan, belajar dalam menghargai orang lain, belajar dalam menjalani hidup mandiri dan serba terbatas. Di Desa Sukorejo ini saya mendapatkan keluarga baru, sahabat baru, teman baru, dan mengenal orang-orang yang berasal dari berbagai masyarakat.

Peningkatan Potensi Desa Sukorejo Melalui Pengembangan UMKM Produksi Tahu

Oleh: Putri Nur Aviana (126204212146)

Desa merupakan salah satu potensi besar dalam membangun perekonomian sebuah negara. Namun, seringkali desa dianggap sebagai wilayah terpinggirkan dan kurang mendapatkan perhatian yang cukup, untuk itu penting bagi pemerintah desa dan masyarakat melihat potensi yang ada di dalam desa dan bagaimana kita dapat mengoptimalkan pemanfaatannya. Potensi desa adalah sumber daya yang bisa dimanfaatkan lebih jauh oleh suatu desa untuk mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi desa bisa meliputi sumber daya alam seperti pertanian, perikanan dan perhutanan. Selain itu potensi desa juga bisa berupa sumber daya manusia seperti ketrampilan dan pengetahuan lokal. Peningkatan potensi desa memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena memiliki manfaat yang bisa dirasakan oleh masyarakat contohnya memberikan lapangan pekerjaan. Selain itu pemanfaatan dalam meningkatkan potensi desa memberikan peluang peningkatan ekonomi mandiri pada masyarakatnya.

Desa Sukorejo merupakan desa yang terletak di kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek. Dalam peningkatan potensi desa yang dimiliki, desa ini memanfaatkan potensi alam melalui peningkatan UMKM yang dihasilkan dari sumber daya alam lalu dikelola menjadi produk yang bisa dijual untuk meningkatkan

penghasilan. Pengembangan dan pertumbuhan ekonomi. Pengembangan dan pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu aspek penting dalam menggerakkan roda Pembangunan suatu daerah, termasuk desa-desa. Potensi ekonomi yang kuat di sebuah desa mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya secara signifikan. Salah satu upaya peningkatan potensi desa dalam bidang ekonomi dapat dilakukan dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah).

Pengembangan UMKM menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan potensi desa karena UMKM menjadi salah satu sektor yang sangat vital dalam perekonomian desa, karena tidak hanya memberikan lapangan kerja bagi penduduk setempat tetapi juga penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam pengembangan UMKM diperlukan kesadaran yang harus dimiliki masyarakat untuk memahami akan pentingnya pengembangan UMKM dan berpartisipasi aktif dalam mengembangkan UMKM. Dengan kesadaran yang dimiliki masyarakat mampu mempermudah dalam pengembangan UMKM yang menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan. Hal ini perlu ditegaskan karena UMKM memiliki peran penting dalam kesejahteraan masyarakat.

UMKM berperan penting dalam peningkatan pemanfaatan potensi desa, selain itu UMKM juga menjadi salah satu usaha dalam menggerakkan perekonomian masyarakat desa. Selain menciptakan lapangan kerja baru UMKM juga mendorong pembangunan infrastruktur, peningkatan kreatifitas, inovasi dan daya beli masyarakat sehingga bisa mengurangi kesenjangan ekonomi antar wilayah. Melihat potensi yang dimiliki wilayah Desa Sukorejo sangat beragam menjadikan faktor peningkatan kreatifitas masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui UMKM. Salah satu UMKM yang menonjol di desa ini adalah produksi tahu, desa ini memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat melalui UMKM produksi tahu. Tahu merupakan makanan yang digemari banyak

orang sehingga menjadi salah satu peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui produksi tahu. Desa Sukorejo ini memiliki keunggulan dalam produksi tahu, terutama dalam hal kualitas dan rasa. Oleh karena itu, pengembangan UMKM pembuatan tahu di desa ini menjadi peluang yang sangat menjanjikan. Dalam beberapa tahun terakhir, permintaan akan tahu meningkat pesat, baik di pasar lokal maupun regional. Oleh karena itu peningkatan produksi tahu semakin meningkat dan peningkatan kualitas produksi tahu harus lebih baik.

Peningkatan kualitas produksi tahu menjadi salah satu langkah dalam meningkatkan potensi desa melalui UMKM produksi tahu. Pemerintah bisa memberikan pelatihan dan bimbingan kepada para produsen tahu yang berkaitan dengan proses produksi yang lebih efisien dan memiliki standar kualitas yang tinggi. Dengan memperhatikan kualitas produk, hal ini dapat menarik konsumen dari luar daerah, sehingga meningkatkan daya saing yang lebih baik. Selain itu pemerintah desa juga bisa mendukung pengembangan UMKM produksi tahu dengan memfasilitasi akses ke pasar, misalnya membantu menghubungkan produsen tahu dengan distributor pedagang lokal. Selain itu pemerintah desa juga bisa membantu mempromosikan produk tahu yang dihasilkan UMKM desa Sukorejo melalui berbagai media, seperti pameran, sosial media atau situs web resmi desa. Hal ini bisa membantu produsen tahu dalam meningkatkan peluang pemasaran.

Selain peningkatan kualitas produk, pemerintah juga bisa berupaya dalam peningkatan pengetahuan terhadap produsen ataupun masyarakat guna meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia). Pemerintah bisa mengadakan pelatihan dan pendidikan dalam manajemen usaha, pemasaran dan pengelolaan keuangan. Dengan adanya pengetahuan dan ketrampilan yang mendalam, produsen ataupun masyarakat akan dapat mengelola usahanya dengan lebih efektif dan efisien. Pemerintah desa juga dapat mengembangkan Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan dan

Riset untuk meningkatkan inovasi dalam produksi tahu. Dengan adanya kerjasama, produsen bisa mendapatkan pengetahuan dan teknologi terbaru mengenai pengelolaan dan produksi tahu sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi dan menghasilkan produk yang lebih berkualitas.

Dengan adanya pengembangan UMKM produksi tahu di Desa Sukorejo, diharapkan dapat terjadi peningkatan perekonomian lokal. Selain itu, juga dapat diharapkan terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat. Dengan adanya penghasilan yang stabil dari usaha produksi tahu, diharapkan tingkat kesejahteraan masyarakat desa Sukorejo semakin meningkat. Peningkatan dan pemanfaatan potensi desa memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, sehingga menciptakan peluang ekonomi, menjaga keberlanjutan lingkungan sehingga penting bagi masyarakat untuk mengenali dan mengembangkan potensi desa secara optimal.

Pengusaha tahu yang terkenal di desa Sukorejo adalah Bu Muti, Suami dari Bu Muti ini supir Gudang Garam yang sudah pensiun. Lalu, Bu Muti ingin mempunyai usaha kecil-kecilan, dan suami beliau mempunyai ide untuk usaha produksi tahu. Karena orang tua suami beliau mempunyai usaha produksi tahu jadi suami beliau dari kecil sudah mengerti tentang produksi tahu. Jadi bisa dibilang produksi tahu ini warisan dari orang tua. Bu Muti dan suami sudah menjalankan usaha produksi tahu selama 30 tahun. Bu Muti setiap hari berjualan dipasar dan suami beliau membuat tahu di rumah dengan dibantu satu karyawan. Jadi, produksi tahu di Bu Muti ini selalu fresh, setiap hari produksi dan rasa tahunya beda dari yang lain. Keluarga Bu Muti ini juga termasuk keluarga maslahat yaitu keluarga terdidik. Beliau mempunyai 2 anak dan keduanya sudah berumah tangga dan bekerja sebagai perawat dan dokter.

Dalam kesimpulannya, pengembangan UMKM produksi tahu di Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan potensi desa.

Melalui peningkatan kualitas produk, akses pasar, pengembangan SDM dan Kerjasama dengan lembaga pendidikan dan riset, diharapkan UMKM produksi tahu dapat menjadi salah satu sektor unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Mahasiswa Untuk Masyarakat

Oleh : Rahma Alif Ash Shiddieqy

Saya Rahma Alif Ash Shiddieqy mahasiswa dari Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang mana sekarang saya lagi menempuh Pendidikan semester 5. Di semester 5 ada yang namanya KKN atau Kuliah Kerja Nyata kebetulan saya melaksanakan KKN gelombang 1 di desa Sukorejo kabupaten Trenggalek. Kkn tersebut di laksanakan pada tanggal 19 Desember 2023 yang mana di hari itu semua mahasiswa KKN gelombang 1 diwajibkan untuk datang ke kampus guna melaksanakan upacara pelepasan KKN Multisektoral gelombang 1. Setelah upacara pelepasan besoknya kelompok 1 KKN Sukorejo berangkat dari kampus menuju Trengalek menggunakan sepeda motor. Sebelum pemberangkatan barang barang serta perlengkapan di angkut menggunakan mobil angkut.

Setelah sampai ke tujuan kami semua satu kelompok menurunkan barang barang teman teman ada koper ada tas ada bahan untuk makan sampai kita selesai mealakukan kkn. Pada saat itu di sambut warga desa sekitar yang sangat antusias dengan kedatangan kami. Setelah itu bersalam salaman dengan warga dan adek adek yang ada. Kemudian malamnya kita mencoba melakukan pendekatan kepada warga sekitar sekedar ngobrol bagaimana keadaan sekitar bagaimana kebiasaan warga sekitar dan lain sebagainya, menurut saya warga sekitar sangat baik baik dan sangat ramah di mana kita banyak di bantu oleh warga sekitar tentang informasi informasi yang di berikan. Besoknya malam kita melakukan pembukaan Bersama KKN kelompok 2 dan di hadiri ibu dosen pembimbing dan di hadiri oleh perangkat desa serta di hadiri kepala desa Sukorejo. Acara berjalan dengan meriah serta gembira, di mana bapak kepala desa memberi sambutan untuk peserta KKN Sukorejo.

Minggu pertama kita fokus pada menggali informasi serta mencari tahu potensi apa yang ada di des aini serta membuat rencana apa yang dapat kita buat untuk membantu warga sekitar. Kebetulan saya masuk dalam anggota devisi Pendidikan yang mana kita kebagian untuk 2 dusun yaitu dusun Tugu dan dusun Bandung.

Pertama yaitu kita konsultasi kepada kepala dusun Tugu katanya di dusun ini cumak ada beberapa sekolahan serta di beri informasi tentang anak anak yang banyak sekolah di sekolah mana untuk di buat bimbingan gratis di posko. Dari obrolan Bersama bapak ketua dusun kita bisa menangkap semua informasi yang di berikan dan dapat kita musyawarahkan yaitu membuat bimbel gratis di dusun tugu bagi siswa tk sampai sd mi kelas 6. Sebenarnya devisi Pendidikan maunya mau mengunjungi sekolah sekolah di sekitar dusun tugu namun sekolah yang berada di dusun tersebut masih libur akhir semester.

Besoknya kita melakukan anjarsana kepada warga sekitar sekaligus untuk melakukan promosi bimbel gratis. Yang mana warga serta anak anak sangat antusias untuk mengikutinya dari hari itu kita dapat mengenal warga sekitar serta untuk bersilaturahmi agar warga juga mengenal kelompok KKN kami. Setelah melakukan anjarsana dan promosi kita besoknya langsung melakukan bimbel yang mana bimbel tersebut di laksanakan pada hari senin dan hari selasa.

Hari pertama bimbel berjalan dengan sangat menyenangkan dan lancar di mana hari pertama kita isi dengan perkenalan serta bermain agar kita dapat melakukan pendekatan kepada anak anak. Kemudian hari kedua kita baru menanya ada tugas apa tidak dari sekolahan kalau ada kita membantu untuk mengerjakan tugas tugas tersebut. Semakin hari semakin bertambah banyak adik adik yang ingin mengikuti bimbel di posko kami dan kami sangat antusias karena banyak yang kita bantu untuk mengabdikan ke Masyarakat salah satunya dengan membantu anak anak di sekitar tersebut. Untuk anak kelas TK kita belajar membaca kebanyakan di

des aini anak anak kurang lancar untuk membaca serta mengenalkan huruf dan angka pada usia segini kita harus sabar untuk menghadapi berbagai tingkah lakunya yang mana memang banyak menguras energi untuk mendidik anak usia dini. Kemudian untuk anak kelas 1-2 kita beri seperti matematika dasar di mana anak anak juga biar lancar untuk menghitung untuk kelas 3-6 lumayan mudah untuk di atur di mana kita tanya da tugas apa tidak yang bisa di bantu kebanyakan mereka request untuk memperlancar hitung menghitung mereka karena mereka juga menyadari agak sulit terutama pada pembagian mereka sangat sulit untuk memahaminya.

Setelah itu kita pergi untuk menemui kepala dusun Bandung di mana dari posko lumayan agak jauh jaraknya mungkin sekitar 5 menit perjalananya yang kita tempuh. Di hari itu kita sudah konfirmasi untuk menemui bapak kepala dusun untuk datang ke rumahnya prihal konsultasi serta menanyakan bagaimana apa yang kita perbuat di dusun bandung di mana kita di bantu untuk menemui dan di antarkan ke salah satu sekolah yang ada di dudun tersbut bapak kasun di sini juga sangat membantu kami guna menjalankan pogram kerja devisi Pendidikan. Setelah sampai kesekolah mi kita di pertemuksn kepada kepala sekolah di mana kita sampaikan bahwa kita yeng pertama kita silaturshmi dan yang kedua ingin mengadakan bimbel untuk membantu siswa yang ada di sini singkatnya kita sangat di terima di sekolah ini juga kemudian kitab oleh mengadakan bimbel pada minggu depan.

Hari senin kita juga di perkenankan mengikuti upacara Bersama bapak ibu guru di madrasah tersebut dan selesai upacara kita di sambut anak anak sekolah tersebut dan kita melakukan perkenalan semuanya di hadapan siswa siswi sekolah tersebut. Semua sangat antusias mendengarkannya setelah selesai perkenalan di hadapan semuanya kita melakukan foto Bersama. Di sini kita di beri waktu 2 hari saja yaitu hari rabu dan hari kamis. Saat awal mulai bimbel sangat meriah sekali dan gembira dan sampai selesai sangat antusias sekali kami merasa senang dan bangga bisa

di terima baik oleh semua elemen baik warga guru anak anak dan lain lain saya sampaikan rasa terimakasih sebanyak banyaknya kepada semua yang membantu kami dan menerima kami dengan baik. TERIMA KASIH.

KKN UIN SATU Mengabdikan dan Membersamai

Oleh : Rayhan Wahyudistira Suyitno 126402213225 Ekonomi Syariah

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa kepada masyarakat. Kegiatan KKN berlangsung selama 40 Hari. Meskipun dirancang untuk wilayah setingkat desa, pada kenyataannya proker KKN dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Misalnya, jika suatu wilayah dengan potensi wisata sedang membutuhkan pemberdayaan pariwisata, maka proker KKN dapat dirancang untuk pemberdayaan masyarakat di bidang pariwisata.

Mahasiswa KKN diharapkan juga mampu menganalisis permasalahan-permasalahan yang ada di desa dan selanjutnya mahasiswa diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang dapat memberi dampak positif bagi pembangunan di desa bersangkutan. Pemikiran mahasiswa dari mahasiswa dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan desa harus dirangkum dalam sebuah usulan program dengan nama Program Kerja KKN untuk desa lokasi bersangkutan. Program Kerja KKN menjadi wadah mahasiswa guna menuliskan ide inovatif-kreatif yang ingin dikontribusikan untuk desa lokasi penempatan KKN. Program kerja akan menjadi pemberi arah dan target yang jelas selama 5 minggu mahasiswa dilokasi penempatan. Penilaian keberhasilan mahasiswa dalam program KKN salah satunya dinilai dari program kerja yang berkualitas dan kontributif bagi masyarakat bersangkutan.

Nah, dikesempatan kali ini saya akan menceritakan pengalaman 40 hari saya selama KKN di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Tepat pada tanggal 19 Desember 2023 kami satu kelompok berangkat menuju desa

tujuan yaitu desa Sukorejo. Pada hari ke 2 KKN tepatnya tanggal 20 Desember 2023 kami melakukan kegiatan pembukaan di desa tersebut bersama bapak kepala desa, perangkat desa, dan juga masyarakat desa Sukorejo. Kegiatan berjalan dengan lancar dan Khidmah. Setelah acara selesai saya dan beberapa teman sie perlengkapan lanjut membereskan semua peralatan yang digunakan pada acara pembukaan KKN tersebut. Di minggu pertama ini kegiatan masih belum terlalu padat hanya melakukan kegiatan – kegiatan anjangsana yang bertujuan untuk lebih mengenal lebih dekat masyarakat di desa Sukorejo. Baru pada minggu ke 2 kami memulai kegiatan proker per divisi. Dan kebetulan saya tergabung ke dalam divisi ekonomi dikarenakan saya mahasiswa yang berasal dari jurusan ekonomi syariah. Proker yang kami bawa di desa ini yaitu mendata UMKM yang ada di desa dan membuatkan sertifikasi halal kepada yang belum punya, membantu mengembangkan produksi genteng melalui berbagai strategi, dan mengenalkan maggot untuk mengurai sampah organik.

Selain itu divisi kami bersama divisi lingkungan hidup juga diberi kesempatan untuk belajar mengelola tanaman hidroponik yang berada di green house lembah kepuh, Mungkin ini bukan fak kami, tapi berkat bimbingan dari pak Isnanto selaku ketua kelompok tani kami jadi faham akan mekanisme di dalam mengelola tanaman khususnya mengelola tanaman hidroponik. Dan di minggu ke 2 ini bertepatan dengan acara pergantian tahun 2023 ke 2024. Disini kami berkolaborasi dengan masyarakat untuk mengadakan acara hiburan elektone dan juga bagi bagi 1000 ketupat gratis. Pada pagi harinya saya dan team perlengkapan sudah mulai prepare menata alat – alat yang digunakan untuk acara pergantian tahun mulai dari terop, panggung, sound system, kursi, dan lain sebagainya. Sementara teman yang lain bertugas untuk memasak ketupat sejumlah 1000 itu tadi. Alhamdulillah acara berlangsung dengan meriah dan penuh antusias dari masyarakat desa. Dan setelah acara selesai saya dan team

perlengkapan seperti biasa bertugas untuk membereskan segala perlengkapan yang dipakai tadi.

Pada minggu ke 3 saya dan teman satu devisi saya menyelesaikan satu proker yang belum selesai yaitu pembuatan sertifikasi halal bagi para UMKM di desa ini yang belum mempunyai sertifikasin halal. Setelah itu selesai pada minggu ke 3 ini kami juga melakukan kegiatan berupa pembagian 1000 polybag gratis kepada masyarakat Sukorejo. Kegiatan ini berlangsung cukup lama yaitu sekitar 5 hari dikarenakan jumlah targetnya banyak dan kalau sore hari biasanya hujan. Setelah kegiatan pembagian 1000 polybag gratis terselesaikan saya mendapat giliran untuk piket di kantor desa Sukorejo dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 13.00. Disini saya banyak mendapat pengalaman baru dari perangkat desa mengenai kegiatan administrative di desa khususnya. Para perangkat dan bapak kepala desa nya juga sangat ramah dan sabar membimbing kami yang masih nol putul kalau Bahasa jawanya mengenai kegiatan administrative khususnya di desa.

Pada Minggu ke 4 saya bersama teman-teman memulai untuk mengerjakan salah satu kebun desa bersama ibu- ibu KWT (Komunitas Wanita Tani) yang menjadi proker unggulan satu kelompok kami. Disini akan ditanami berbagai macam sayuran seperti sayur terong, sayur timun, sayur sawi, sayur cabai, sayur gambas dan sebagainya. Tidak cukup menanami saja kami satu kelompok juga turut menghias kebun tersebut agar terlihat seindah mungkin agar nantinya selain bisa dipanen sayurnya juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan edukasi. Kegiatan ini cukup melelahkan dikarenakan lahannya yang luas dan juga proses menghiasnya yang cukup rumit. Tapi itu bukan jadi masalah dikarenakan ini sudah merupakan tugas kami dari KKN UIN SATU untuk mengabdikan dan membersamai masyarakat di desa ini. Selain itu di minggu ini kami mendatangkan team dari SATU Televisi untuk meliput potensi desa Sukorejo ini seperti taman Lembah kepuh, pabrik es kristal, green house hidroponik, pabrik batu bata,

pabrik genteng dan masih banyak lagi. Selain itu di minggu ke 4 ini kami sekelompok juga mengadakan lomba seperti lomba adzan, lomba pildacil, lomba puisi, dan lomba menggambar. Bagi peserta yang mendapat juara 1, 2, dan 3 mendapat hadiah menarik dan juga sertifikat juara.

Dan untuk minggu ke 5 atau minggu terakhir kami KKN disini saya bersama teman – teman satu kelompok sudah fokus untuk acara penutupan. Kami sibuk mempersiapkan segalanya agar nanti disaat acara penutupan kami dapat menyuguhkan berbagai penampilan yang dapat memuaskan seluruh masyarakat desa Sukorejo. Mungkin itu cerita singkat dari saya mengenai KKN di desa Sukorejo. Desa ini mempunyai sangat banyak potensi, mulai dari potensi wisatanya, potensi perekonomiannya, potensi alamnya, potensi sumber dayanya. Harapan kami semoga kedatangan kami ini bisa menambah kemajuan di desa ini dalam berbagai sektor potensinya. Dan tak lupa kami ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh masyarakat desa Sukorejo, bapak kepala desa, perangkat desa, dan jajarannya, serta kepada bapak Isnanto dan keluarga yang telah mensupport penuh kehadiran kami disini. Kami tidak bisa membalas apa – apa. Mohon maaf apabila ada salah dan tingkah laku yang kurang pantas dari kami, kami meminta maaf yang sebesar – besarnya.

Bersama Masyarakat, Mengukir Perubahan Positif di Pedesaan

Oleh: Rhinez Nur Chairunnisa 126103212160 Hukum Tata Negara

Pada tanggal 18 Desember 2023, saya selaku mahasiswa semester 5 melakukan sebuah kegiatan yang mana wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu bentuk pembelajaran mahasiswa dengan memberikan pengalaman di tengah-tengah realita kehidupan masyarakat, mengajarkan bahwa waktu itu penting, dan mencoba untuk bekerja sama dalam suatu tim menggunakan keterampilan individu meskipun terdapat kendala maupun konflik, yang pada akhirnya akan terselesaikan dengan baik. Sehingga dengan adanya Kuliah Kerja Nyata ini mampu membuka pemikiran serta memberikan manfaat terutama bagi mahasiswa dalam mengapresiasi suatu ide dalam lingkungan masyarakat yang luas. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung selama kurang lebih satu bulan. Dan juga di setiap kelompok KKN tersebut diambil dari setiap prodi yang berbeda. Di samping pelaksanaan kegiatan KKN, pastinya sebelum melaksanakan kegiatan KKN tersebut mahasiswa dibekali berbagai materi terlebih dahulu yang telah disediakan oleh panitia dan pembimbing universitas. Tujuan diadakannya pembekalan tersebut adalah supaya pada saat kegiatan KKN berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi pada saat tiba di masing-masing desa tersebut. Selain itu, sebelum melaksanakan kegiatan KKN di desa. Kami juga harus melakukan survei desa yang tujuannya adalah untuk mengetahui permasalahan apa yang sedang dialami oleh desa ataupun potensi apa yang terdapat didalam desa.

Sedikit cerita dari KKN yang saya lakukan di desa Sukorejo ini yang berawal dari pemberitahuan akan diadakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Gelombang 1 se Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari berbagai program studi. Setelah terbagi dengan kelompok KKN saya dan teman-teman kelompok mengadakan meet terlebih dahulu untuk membentuk ketua, bendahara, sekretaris, dan divisi dalam KKN tersebut. Setelah itu kami mulsi membahas tempat tinggal selama 1 bulam ke depan, barang yang harus dibawa, dll. Langsung ke cerita pemberangkatan, sebelum keberangkatan tim kami, saya sedikit menceritakan pembagian tempat yang akan kami explore. Dimana KKN Di Desa Sukorejo ini memiliki 2 tim, saya bergabung dengan tim Sukorejo 1 yang bertepatan dalam mengeksplorasi Dusun bagian Dusu Tugu dan Dusu Bandung saja dan 3 dusun lainnya dieksplorasi oleh kelompok 2. Awal mula saya dan tim menginjakan kaki di Dusun Tugu Desa Sukorejo ini, saya dan teman-teman yang sebelumnya tidak ikut survei sedikit terkejut karena kami mengira bahwa posko kediaman kami berada di desa pelosok yang mana jalannya tidak beraspal dan berada didekat pegunungan serta jauh dari perkotaan apalagi jauh dari tempat jualan makanan tapi ternyata berbeda. Dengan perasaan yang lega karena melihat rumah yang akan kami tinggali ternyata rumah warga yang akan ditinggalkan oleh penghuninya dengan keadaan yang sudah rapi, bersih, dan perlengkapan yang sudah lengkap. Sehingga dapat membantu tim kami dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Selanjutnya kami hanya membersihkan posko seadanya, karena rumah yang telah kami tempati sudah rapi dan bersih.

Kedatangan kami di Desa ini disambut dengan baik oleh warga sekitar posko. Terlebih lagi oleh Perangkat Desa setempat. Kami benar-benar diperlakukan seperti anak sendiri. Pak Isnanto atau biasa dipanggil Pak Is, merupakan perangkat Desa Sukorejo. Dari awal survei hingga kini beliau selalu mengarahkan dan membimbing kegiatan kami di Desa Sukorejo ini. Keluarga beliau

juga sangat baik kepada kami. Setiap ada acara di Lembah Kepuh, Istrinya selalu menyiapkan makanan untuk acara tersebut dan kami juga ikut membantu memasak dan menyiapkan makanan. Lembah Kepuh merupakan Ikon Desa Sukorejo dimana, tempat ini terdapat patung ikan layur serta yang paling menonjol terdapat jembatan layang panjang yang dihiasi lampu-lampu dan biasanya banyak warga atau anak-anak sering menikmati pemandangan diatas jembatan tersebut. Oleh karena itu, setiap kami mengadakan kegiatan atau acara, kami selalu diarahkan untuk mengadakannya di sana. Harapannya agar Ikon Desa tersebut semakin ramai dikunjungi oleh masyarakat luar dan bisa menambahkan daya tarik potensi desa yang dimilikinya.

Terbukti selama kami beberapa kali mengadakan acara di Lembah Kepuh, para warga benar-benar sangat antusias dengan acara tersebut. Belum lama ini untuk menyambut tahun baru, kelompok KKN Sukorejo 1 dan 2 mengadakan acara Sholawatan dan berbagi 1000 ketupat untuk warga yang datang. Awalnya kami mengira bahwa yang datang hanya warga sekitar Lembah kepuh saja. Namun ternyata banyak warga dari dusun lain juga ikut meramaikan acara tersebut, bahkan mereka datang dengan rombongan mereka menggunakan mobil kereta yang panjang atau biasa dikenal dengan sepur kelinci (kereta kelinci). Adapun juga, beberapa Perangkat Desa dan Aparat Kepolisian (Babinsa) pun juga hadir untuk mengawal acara tersebut hingga berjalan dengan lancar dan aman.

Selama KKN Di Desa Sukorejo, kami mendapat banyak sekali pengalaman yang sangat mengeskan dan mungkin juga menjadi suatu kenangan yang mungkin akan membekas diingatan saya. Sebenarnya selama KKN yang saya jalani ini banyak kesan-kesan yang saya dapatkan, baik dari pengalaman yang senang, susah, bahkan hingga sedih pun ada. Akan tetapi, dengan pengalaman tersebut menjadikan hari-hari saya yang awalnya flat saja sekarang penuh dengan warna dari cerita kawan lainnya. Dengan saling bertukar cerita, ternyata kami juga bisa lebih saling mengenal satu

sama lain. Kami yang notabene berasal dari berbagai prodi yang berbeda serta bahkan dari berbagai asal kota yang berbeda pula, mampu belajar untuk saling mengerti dan memahami satu sama lain. Selama di posko, kami juga bersama-sama belajar memasak, belajar manajemen waktu untuk 28 orang, serta belajar mengajar di Sekolah Dasar ataupun mengadakan bimbel gratis dan TPQ. Kami juga belajar membuat acara yang bisa dinikmati oleh semua kalangan, tua maupun muda.

Di desa Sukorejo ini kami menemukan banyak sekali potensi desa yang bisa di jadikan program unggulan KKN dengan harapan semakin memajukan potensi desa tersebut. Berikut beberapa potensi Desa yang ada di Desa Sukorejo ini, yang pertama dan yang paling menonjol yakni Industri Genteng. Hampir semua warga dusun yang ada di Desa Sukorejo memiliki industri genteng dan batu bata. Atau bisa dikatakan banyak mata pencarian warga di wilayah Desa Sukorejo sendiri yaitu membuat genteng atau batu bata. Dilihat dari wilayah desa Sukorejo sendiri yang berada di lereng gunung dan banyak dikelilingi oleh pegunungan. Oleh karena itulah, dengan melimpahnya bahan baku yang tersedia maka masyarakat setempat memanfaatkan dalam upaya meningkatkan ekonomi demi menciptakan pembangunan yang berkelanjutan serta mensejahterakan warganya.

Kemudian, yang kedua yakni Lembah Kepuh Edupark. Sebelumnya sudah saya jelaskan bahwa Lembah Kepuh merupakan Icon Desa Sukorejo. Lembah Kepuh Edupark ini diresmikan oleh Diskominfo Trenggalek. Disana terdapat sebuah jembatan yang bisa dijadikan tempat mengopi yang akhir-akhir ini sedang trend dikalangan anak muda. Disana juga dibangun patung Ikan Layur, yang menurut cerita di Desa Sukorejo dahulu terdapat sebuah sumber air dan disitu juga muncul ikan layur. Sehingga dengan kearifan lokalnya maka masyarakat setempat menyebutnya dengan istilah nglayur. Selanjutnya, yang ketiga Bank Sampah. Usaha bank sampah ini merupakan pengembangan dari unit usaha pengelolaan sampah, dimana ibu-ibu kader desa menginginkan

sebuah wadah yang bisa melakukan pemilahan sampah warga yang masih produktif. Dimana nantinya sampah-sampah plastic yang disa didaur ulang dijadikan kerajinan tangan seperti tas, dompet dan hiasan vas bunga.

Selain itu Di Lembah Kepuh Edupark, Juga terdapat Green House yang dikelola oleh Kelompok Tani Desa Sukorejo. Pak Isnanto merupakan ketua kelompok tani tersebut. Pak Is dan Istrinya serta beberapa anggota kelompok tani lain mengelola Green House dengan sangat telaten. Dilihat dari berbagai jenis tanaman yang dibudidayakan dapat berhasil panen dengan bagus dan dipasarkan ke masyarakat luar. Tanaman yang dibudidayakan di Green House Lembah Kepuh yakni, ada buah melon dan waluh, bawang merah, sayur gambas, sayur sawi, sayur pakcoy, terong dan seledri. Selain itu, untuk tanaman yang tidak berhasil panen dengan baik atau jatuh sebelum waktunya dan akhirnya membusuk di gunakan sebagai pakan lele. Disamping kebun memang telah disediakan kolam lele untuk menampung buah-buah yang busuk dan dimanfaatkan sebagai pakan lele. Itulah sedikit cerita dari saya mengenai potensi yang ada di Desa Sukorejo ini dan sebenarnya masih banyak potensi yang dapat digali lebih dalam dan diceritakan kembali. Pada dasarnya semua tempat yang kita tempati, singgahi ataupun hanya sekedar mampir pasti banyak memiliki keunikan potensi yang dimilikinya. Dan harapan saya bisa menulis karya ini mampu mengapresiasi pembaca untuk lebih menggali potensi dan lebih mengenal dan menumbuhkan sikap rasa ingin tau yang lebih luas.

Cerita di Balik Layar KKN Desa Sukorejo

Oleh : Silfi Azmi Nabila 126201212190 Pendidikan Agama Islam

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu bentuk pembelajaran mahasiswa dengan memberikan pengalaman di tengah-tengah realita kehidupan masyarakat, mengajarkan bahwa waktu itu penting, dan mencoba untuk bekerja sama dalam suatu tim menggunakan keterampilan individu meskipun terdapat kendala maupun konflik, yang pada akhirnya akan terselesaikan dengan baik. Sehingga dengan adanya Kuliah Kerja Nyata ini mampu membuka pemikiran serta memberikan manfaat terutama bagi mahasiswa dalam mengapresiasi suatu ide dalam lingkungan masyarakat yang luas. Oleh karena itu, saya akan menceritakan bagaimana keseharian KKN saya Di Desa Sukorejo yang banyak memiliki potensi yang luar biasa ini.

Sebelum keberangkatan tim kami, ada sedikit cerita awal mula saya dapat bagian di Desa Sukorejo ini, awal saat pendaftaran saya tidak memilih di desa sukorejo melainkan memilih desa lain, tetapi karena pada saat itu server SmartCampus eror jadi saat daftar gagal terus, akhirnya saya pasrah dan memilih desa sukorejo untuk pilihan terakhir, setelah mencoba berkali-kali mengklik Desa Sukorejo akhirnya berhasil terdaftar sebagai anggota kelompok KKN Desa Sukorejo, setelah berhasil daftar saya overthinking karena takut kalo KKN itu menyeramkan seperti di film, tapi saya sudah memantapkan diri untuk KKN di gelombang 1 ini jadi bismillah bisa saja dengan restu bapak ibu.

KKN Di Desa Sukorejo ini memiliki 2 tim, saya masuk di tim Sukorejo 1 yang bertepatan dalam mengeksplorasi Dusun bagian Dusu Tugu dan Dusu Bandung saja dan 3 dusun lainnya dieksplorasi oleh kelompok 2. Awal mula saya dan tim

menginjakan kaki di Dusun Tugu Desa Sukorejo ini, saya dan teman-teman yang sebelumnya tidak ikut survei sedikit terkejut karena kami mengira bahwa posko kediaman kami berada di desa pelosok yang mana jalannya tidak beraspal dan berada didekat pegunungan serta jauh dari perkotaan apalagi jauh dari tempat jualan makanan tapi ternyata berbeda. Dengan perasaan yang lega karena melihat rumah yang akan kami tinggali ternyata rumah warga yang akan ditinggalkan oleh penghuninya dengan keadaan yang sudah rapi, bersih, dan perlengkapan yang sudah lengkap. Sehingga dapat membantu tim kami dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Selanjutnya kami hanya membersihkan posko seadanya, karena rumah yang telah kami tempati sudah rapi dan bersih.

Kedatangan kami di Desa ini disambut dengan baik oleh warga sekitar posko. Terlebih lagi oleh Perangkat Desa setempat. Kami benar-benar diperlakukan seperti anak sendiri. Pak Isnanto atau biasa dipanggil Pak Is, merupakan perangkat Desa Sukorejo. Dari awal survei hingga kini beliau selalu mengarahkan dan membimbing kegiatan kami di Desa Sukorejo ini. Keluarga beliau juga sangat baik kepada kami. Setiap ada acara di Lembah Kepuh, Istrinya selalu menyiapkan makanan untuk acara tersebut dan kami juga ikut membantu memasak dan menyiapkan makanan. Lembah Kepuh merupakan Ikon Desa Sukorejo dimana, tempat ini terdapat patung ikan layur serta yang paling menonjol terdapat jembatan layang panjang yang dihiasi lampu-lampu dan biasanya banyak warga atau anak-anak sering menikmati pemandangan diatas jembatan tersebut. Oleh karena itu, setiap kami mengadakan kegiatan atau acara, kami selalu diarahkan untuk mengadakannya di sana. Harapannya agar Ikon Desa tersebut semakin ramai dikunjungi oleh masyarakat luar dan bisa menambahkan daya tarik potensi desa yang dimilikinya.

Terbukti selama kami beberapa kali mengadakan acara di Lembah Kepuh, para warga benar-benar sangat antusias dengan acara tersebut. Belum lama ini untuk menyambut tahun baru,

kelompok KKN Sukorejo 1 dan 2 mengadakan acara Sholawatan dan berbagi 1000 ketupat untuk warga yang datang. Awalnya kami mengira bahwa yang datang hanya warga sekitar Lembah kepuh saja. Namun ternyata banyak warga dari dusun lain juga ikut meramaikan acara tersebut, bahkan mereka datang dengan rombongan mereka menggunakan mobil kereta yang panjang atau biasa dikenal dengan sepur kelinci (kereta kelinci). Adapun juga, beberapa Perangkat Desa dan Aparat Kepolisian (Babinsa) pun juga hadir untuk mengawal acara tersebut hingga berjalan dengan lancar dan aman.

Selama KKN Di Desa Sukorejo, kami mendapat banyak sekali pengalaman yang sangat mengesankan dan mungkin juga menjadi suatu kenangan yang mungkin akan membekas diingatan saya. Sebenarnya selama KKN yang saya jalani ini banyak kesan-kesan yang saya dapatkan, baik dari pengalaman yang senang, susah, bahkan hingga sedih pun ada. Akan tetapi, dengan pengalaman tersebut menjadikan hari-hari saya yang awalnya flat saja sekarang penuh dengan warna dari cerita kawan lainnya. Dengan saling bertukar cerita, ternyata kami juga bisa lebih saling mengenal satu sama lain. Kami yang notabene berasal dari berbagai prodi yang berbeda serta bahkan dari berbagai asal kota yang berbeda pula, mampu belajar untuk saling mengerti dan memahami satu sama lain. Selama di posko, kami juga bersama-sama belajar memasak, belajar manajemen waktu untuk 28 orang, serta belajar mengajar di Sekolah Dasar ataupun mengadakan bimbel gratis dan TPQ. Kami juga belajar membuat acara yang bisa dinikmati oleh semua kalangan, tua maupun muda.

Didesa Sukorejo ini kami menemukan banyak sekali potensi desa yang bisa di jadikan program unggulan KKN dengan harapan semakin memajukan potensi desa tersebut. Berikut beberapa potensi Desa yang ada di Desa Sukorejo ini, yang pertama dan yang paling menonjol yakni Industri Genteng. Hampir semua warga dusun yang ada di Desa Sukorejo memiliki industri genteng dan batu bata. Atau bisa dikatakan banyak mata pencarian warga

di wilayah Desa Sukorejo sendiri yaitu membuat genteng atau batu bata. Dilihat dari wilayah desa Sukorejo sendiri yang berada di lereng gunung dan banyak dikelilingi oleh pegunungan. Oleh karena itulah, dengan melimpahnya bahan baku yang tersedia maka masyarakat setempat memanfaatkan dalam upaya meningkatkan ekonomi demi menciptakan pembangunan yang berkelanjutan serta mensejahterakan warganya.

Kemudian, yang kedua yakni Lembah Kepuh Edupark. Sebelumnya sudah saya jelaskan bahwa Lembah Kepuh merupakan Icon Desa Sukorejo. Lembah Kepuh Edupark ini diresmikan oleh Diskominfo Trenggalek. Disana terdapat sebuah jembatan yang bisa dijadikan tempat mengopi yang akhir-akhir ini sedang trend dikalangan anak muda. Disana juga dibangun patung Ikan Layur, yang menurut cerita di Desa Sukorejo dahulu terdapat sebuah sumber air dan disitu juga muncul ikan layur. Sehingga dengan kearifan lokalnya maka masyarakat setempat menyebutnya dengan istilah nglayur. Selanjutnya, yang ketiga Bank Sampah. Usaha bank sampah ini merupakan pengembangan dari unit usaha pengelolaan sampah, dimana ibu-ibu kader desa menginginkan sebuah wadah yang bisa melakukan pemilahan sampah warga yang masih produktif. Dimana nantinya sampah-sampah plastic yang disa didaur ulang dijadikan kerajinan tangan seperti tas, dompet dan hiasan vas bunga.

Selain itu Di Lembah Kepuh Edupark, Juga terdapat Green House yang dikelola oleh Kelompok Tani Desa Sukorejo. Pak Isnanto merupakan ketua kelompok tani tersebut. Pak Is dan Istrinya serta beberapa anggota kelompok tani lain mengelola Green House dengan sangat telaten. Dilihat dari berbagai jenis tanaman yang dibudidayakan dapat berhasil panen dengan bagus dan dipasarkan ke masyarakat luar. Tanaman yang dibudidayakan di Green House Lembah Kepuh yakni, ada buah melon dan waluh, bawang merah, sayur gambas, sayur sawi, sayur pakcoy, terong dan seledri. Selain itu, untuk tanaman yang tidak berhasil panen dengan baik atau jatuh sebelum waktunya dan akhirnya membusuk

di gunakan sebagai pakan lele. Disamping kebun memang telah disediakan kolam lele untuk menampung buah-buah yang busuk dan dimanfaatkan sebagai pakan lele. Itulah sedikit cerita dari saya mengenai potensi yang ada di Desa Sukorejo ini dan sebenarnya masih banyak potensi yang dapat digali lebih dalam dan diceritakan kembali. Pada dasarnya semua tempat yang kita tempati, singgahi ataupun hanya sekedar mampir pasti banyak memiliki keunikan potensi yang dimilikinya. Dan harapan saya bisa menulis karya ini mampu mengapresiasi pembaca untuk lebih menggali potensi dan lebih mengenal dan menumbuhkan sikap rasa ingin tau yang lebih luas.

Selain cerita saat kegiatan, ada juga cerita saat di posko, awal mulai KKN saya merasa kurang senang karena belum akrab satu sama lain, di minggu pertama saya sudah terserang pilek karena posko KKn saya berada di samping bukit jadi hawa nya dingin sekali, dan kesalahan saat berangkat KKN saya lupa tidak bawa selimut, jadi yaa resiko sih kalo kena pilek di minggu pertama.

Minggu-minggu berikutnya sudah mulai akrab satu sama lain sudah main bareng-bareng, ngopi bareng, bercanda bareng-bareng, saya mulai merasa nyaman di posko meskipun saya jomblo tapi saya tidak merasa kesepian. Di KKn ini saya merasa senang, seru, nambah pengalaman, nambah relasi, bisa bertemu bocil-bocil kematian, seru pokoknya. Mungkin kalo KKN ini sudah berakhir dan kita pulang kerumah masing-masing dan melakukan kegiatan perkuliahan di prodi masing-masing saya pasti akan kangen kalian my friends, akhir kata dariku DEBON (adek babon kata Fani) Love U All.

Serba Serbi KKN

Oleh : Silvie Annisa Zulfaidatul Chusna, MBS.

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah perjalanan yang membawa saya ke pengalaman yang unik dan mendalam dalam pengabdian kepada masyarakat. Desa Sukorejo yang berada di Kecamatan Gandusari Trenggalek ini menjadi tempat dimana saya melakukan pengabdian. Perjalanan KKN saya diawali dengan hari pendaftaran KKN yang dibuka tanggal 1 Desember 2023. Suasana pendaftaran sangat menegangkan karena saya harus berebut tempat dengan teman-teman mahasiswa lainnya yang menurut saya kuota KKN gelombang 1 ini sangat terbatas. Setelah berkali-kali mencoba akhirnya saya mendapatkan desa ini, Desa Sukorejo. Desa ini sebenarnya bukan menjadi tujuan utama saya dalam memilih tempat tujuan untuk kegiatan KKN yang di selenggarakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tadinya saya menginginkan KKN di Kecamatan Durenan yang dekat dengan rumah nenek saya. Meskipun tidak sesuai rencana awal saya, Desa Sukorejo menyimpan segudang cerita bagi saya. Berbagai momen istimewa saya rasakan sebagai bentuk nyata pengabdian saya selama KKN di desa ini. Sebelum saya dan teman-teman yang nantinya akan terjun mengabdikan kemasyarakatan, kami mulai melakukan diskusi menentukan apa saja yang diperlukan selama di desa nantinya. Tempat yang dituju untuk melakukan rapat yaitu Warung Salman, tempat yang sudah pasti mayoritas mahasiswa UIN SATU tau. Disitu saya juga bertemu dengan teman-teman dari desa lain yang melakukan rapat kelompok. Berbagai hal sudah ditentukan, seperti struktur kelompok, pembagian divisi, perlengkapan yang dibawa dan juga pastinya program kerja yang mungkin akan dilaksanakan disana. Mengingat kelompok saya belum ada yang pernah ke Desa Sukorejo ini. Setelah semua persiapan selesai, saya dan teman-teman perwakilan kelompok

saya memulai kegiatan survei lokasi yang nantinya akan dijadikan posko kelompok KKN saya. Perjalanan yang saya tempuh dari Blitar-Tulungagung-Trenggalek memakan waktu hampir 2 jam lamanya, cukup melelahkan sebenarnya. Sesampainya di Desa, saya dan beberapa teman perwakilan kelompok mendapat sambutan hangat dari perangkat desa dan di izinkan untuk mulai menyurvei berbagai lokasi. Ditemani Pak Isnanto atau biasa dipanggil Pak Is, kelompok saya akhirnya mendapatkan lokasi yang cocok untuk dijadikan posko. Bertempat di Dusun Tugu yang merupakan salah satu dari 5 dusun yang ada di Desa Sukorejo ini.

Pembukaan KKN Reguler Multisektoral UIN SATU Tulungagung Desa Sukorejo Gandusari diadakan pada tanggal 20 Desember 2024. Bertepatan dengan hari lahirnya saya, membuat momen ini sangat berkesan bagi saya. Acara demi acara berlangsung cukup meriah dan dihadiri seluruh teman KKN saya dan juga perangkat desa. Setelah pembukaan KKN ini, kisah perjalanan saya di desa ini dimulai. Minggu pertama di desa menjadi fase adaptasi bagi saya, yang sebelumnya tidak pernah merantau. Hidup bersama teman-teman dengan berbagai latar belakang dan sifat membuat saya harus berusaha agar bisa berbaur dengan semuanya.

Hari demi hari saya lalui dengan ceria. Selama minggu pertama dan kedua kelompok saya mulai menjalankan program kerja sesuai divisi masing-masing. Jadwal piket bersih-bersih, memasak, angjansana juga sudah berjalan lancar. Selanjutnya, awal minggu ketiga dari desa di agendakan keliling desa menggunakan kereta kelinci semacam kereta tamasya yang bagian samping nya terbuka dan memiliki pengeras suara untuk memandu selama di perjalanan. Saya dan teman-teman kelompok 1 dan 2 mulai berkeliling desa mengunjungi tempat wisata edukasi seperti Lembah Kepuh Edupark yang didominasi area persawahan yang hijau menghampar, dan ditengah area Lembah Kepuh Edupark terdapat jembatan layang yang dijadikan tempat bercengkrama masyarakat dan pemuda-pemudi sekitar. Lalu

disampingnya ada Green House untuk pembibitan tanaman, yang nantinya akan di perjual belikan dan juga dapat menjadi edukasi bagi anak-anak di Desa Sukorejo. Selain itu ada Sukorejo Agroforestry yang berupa danau atau bendungan tepatnya yang disekitarnya terdapat tempat untuk bersantai. Lalu saya dan teman-teman diajak melewati jalanan yang sedikit masuk area menuju kaki gunung, disana ada tebing batu yang masih dalam proses pengelolaan dan juga ada area tambang yang saya sendiri kurang tau. Perasaan senang diajak berkeliling desa yang abadikan dalam bentuk foto dan video untuk kenang-kenangan nanti setelah KKN saya selesai.

Keesokan harinya saya dan teman-teman melanjutkan program unggulan kelompok yang bertempat di kebun milik KWT Desa Sukorejo. Misi kelompok saya yaitu untuk membantu mempercantik dan menata ulang konsep agar kedepannya dapat digunakan untuk mengedukasi anak-anak di desa sukorejo. Seperti edukasi jenis tanaman, pembibitan tanaman. Setelah keliling desa menggunakan kereta kelinci, teman-teman saya baik dari kelompok 1 maupun 2 beserta Pak Is mulai membahas mengenai penutupan KKN yang di agendakan tanggal 24 Januari. Namun sebelum itu kelompok saya akan mengadakan lomba tingkat SD/MI se-Sukorejo untuk memeriahkan menjelang penutupan nanti. Lombanya mencakup Adzan, Pildacil, Mewarnai dan Menggambar dan lain lain. Anak-anak sangat antusias mengikuti lomba yang diadakan KKN Sukorejo 1 ini. Lanjut membahas penutupan, rencananya nanti akan mengadakan pengajian untuk memperingati bulan Rajab. Saya merasa beruntung dapat menjalankan program KKN di Desa Sukorejo ini. Mungkin sekian cerita pengalaman saya, saya harap di masa mendatang dapat mengunjungi lagi desa cantik, indah dan penuh cerita ini.

Terangnya Hati Singgah Di Bumi Menak Sopal

Oleh: Sinta Dwi Fatmawati

Bulan Desember adalah bulan pembukaan pendaftaran KKN Reguler Multisektoral tahun 2023-2024 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Keberhasilan masuk kuota KKN gelombang 1 pada saat itu membuat aku sangat bersyukur dan bahagia, mengingat karena banyaknya pendaftar KKN yang tidak lolos dan minimnya kuota yang dibuka oleh LP2M mampu menjadi ajang bersyukur dalam proses pendaftaran KKN Reguler Multisektoral gelombang 1. Alhamdulillah aku mendapatkan tempat di bumi menak sopal atau sebutan untuk kota yang cukup dikenal yaitu kota Trenggalek, menjalankan tugas pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Setelah diadakannya proses pelepasan peserta KKN di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, disamping rasa bahagia dan syukur yang menyelimuti aku yang belum memiliki dasar merantau ke negeri seberang sempat merasa cemas dan bimbang memikirkan bagaimana KKN ini akan berlangsung, karena sebelumnya kakak tingkat sudah banyak memberikan spoiler mengenai pengalaman KKN yang mereka jalani dengan berbagai godaan, kerandoman, keunikan dan keberagaman cerita saat KKN. Selasa 19 Desember 2023, hari yang ditunggu-tunggu tanggal pemberangkatan KKN gelombang 1 di kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung selama 40 hari ke depan dilaksanakan. Rasa kekhawatiran, kecemasan, dan kegelisahan campur aduk menjadi satu, memikirkan bagaimana aku akan beradaptasi dengan lingkungan sekitar terutama masyarakat, persiapan mental cukup

menjadi prahara ketika membayangkan akan berada satu atap dengan berbagai manusia yang memiliki keberagaman pemikiran dan karakter diri yang berwarna-warni.

Ki Ageng Menak Sopal atau Menak Sopal merupakan salah satu tokoh penting hindu-islam yang dikenal sebagai Bapak Pertanian Trenggalek, merupakan anak dari Dewi Roro Amiswati putri angkat Ki Ageng Sinawang dengan Menak Srobo. Dikenal sebagai bapak pertanian karena berhasil membangun Dam Bagong dan Gajah Putih sebagai saluran irigasi, beliau merasa tanah Trenggalek cukup gersang maka dari itu dibangun dam dengan harapan agar masyarakat Trenggalek mencapai kesejahteraan dan kemakmuran dalam proses panen, sehingga bisa panen minimal 3 kali dalam 1 tahun.

Dalam proses observasi pertanian selama KKN di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, Saluran irigasi atau proses pengairan cukup bagus walaupun sempat terjadi kemarau panjang akan tetapi tidak sampai kehabisan stok air untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan melakukan pengairan untuk kepentingan penggarapan sawah. Adapun warga di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek untuk saat ini tanaman yang cukup mendominasi adalah padi, padi hidroponik yang ditanam menggunakan proses yang cukup panjang untuk menghasilkan beras yang berkualitas, adapun selain padi di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek juga sedang mengembangkan sayuran hidroponik timun, selada, tomat, bayam, dan pakcoy.

Selain itu, persoalan kebersihan lingkungan sangat tertata dan terjaga di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, terbukti dengan adanya bank sampah yang ada di setiap dusun dan daerah Sukorejo. Desa Sukorejo memang sudah cukup maju, hal ini dapat dilihat dari posisi strategis dan kemudahan mendapatkan barang yang dicari, karena sudah banyak area pertokoan penjual barang kebutuhan sehari-hari.

Setelah selesai observasi perihal keadaan pertanian yang cukup mendominasi dan kebersihan lingkungan, aku yang tergabung dalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup merasa sangat kagum dan bangga melihat bagaimana warga sekitar perumahan antusias dalam menjaga kebersihan lingkungan, sehingga prinsip *Men Sana In Corpore Sano* atau jiwa yang sehat dalam tubuh yang sehat sangat tercermin di Desa Sukorejo. Adapun program-program kerja yang kami jalankan untuk mendukung divisi kesehatan dan lingkungan hidup adalah posyandu balita dan posyandu lansia, disini penerapan posyandu sangat tertib dan berjalan lancar disetiap pergelaran kegiatan. Selain itu program yang kami jalankan adalah membangun taman KWT atau taman Kelompok Wanita Tani bunga dahlia di Dusun Genengsanan dengan sasaran untuk edukasi P5. Adapun program unggulan kelompok kami adalah melakukan kegiatan sosialisasi kebersihan lingkungan, diri dan praktik penanaman kecambah untuk anak-anak kelas 2 MI dan bertempat di MI Hidayatul Muhtadiin, semua kegiatan divisi kesehatan dan lingkungan hidup berjalan dengan lancar dan penyusunan laporan kegiatanpun telah usai.

Adapun kegiatan-kegiatan rutin di Desa Sukorejo seperti yasinan, pengajian rutin kajian kultum, dan pengajian rutin bersama remaja masjid sangat tertib dilakukan dan tidak pernah absen diadakan. Semua warga Desa Sukorejo antusias mengikuti kegiatan rutin yang diadakan oleh beberapa komunitas ibu-ibu Desa Sukorejo. Selain kegiatan rutin warga juga sangat antusias mengikuti kegiatan yang diadakan bersama dengan mahasiswa mahasiswi KKN.

Begitu banyaknya kegiatan, menjalani serangkaian proses adaptasi dan pengenalan sehingga akhirnya selesai sudah proses pengabdian ini dengan mendapatkan beragam pengalaman untuk dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk karakter yang lebih sadar serta mawas diri.

Dari Mimpi Meraih Inovasi Untuk Lebih Maju KKN Dusun Sukorejo

*Oleh: Stevanny Erlinda Diatama_126102213308_Program Studi Hukum
Keluarga Islam*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan momen berharga dalam perjalanan mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dalam konteks dunia nyata. Pengalaman KKN saya di Dusun Sukorejo Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, telah membuka mata saya terhadap pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan.

Tak terlupakan ketika pertama kali tiba di Dusun Sukorejo. Pemandangan alam yang indah dan suasana pedesaan yang tenang memukau hati saya. Saya merasa berada dalam lingkungan yang berbeda namun menarik, penuh dengan potensi dan kesempatan untuk memberikan kontribusi positif. Selama tahap awal, kami sekelompok mahasiswa diberikan pemahaman mendalam tentang budaya dan karakteristik masyarakat setempat. Hal ini membantu kami berintegrasi dengan cepat dan memahami kebutuhan yang sesungguhnya.

Dalam perjalanan KKN, saya terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa setempat. Fokus utama kami mengembangkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam menghasilkan produk-produk kreatif dan bernilai jual tinggi. Saya sebagai anggota Divisi Publikasi dan Komunikasi melihat setiap Proker (Program Kerja) anggota yang memiliki tujuan yang realistis untuk para warga Dusun Sukorejo dan Bandung. Selain membantu merancang

mengembangkan keterampilan para warga, kami juga membantu merancang strategi pemasaran dan mengenalkan platform online untuk meningkatkan akses pasar.

Selain itu, saya juga berkesempatan merasakan piket dan ikut serta dalam sosialisasi yang diadakan di kantor Kecamatan Gandusari. Begitu banyak saya menggali akar permasalahan yang dihadapi oleh para warga Gandusari. Dan saya sangat takjub oleh hasil dan usaha yang dilakukan oleh BKKBN Kecamatan Gandusari tentang pentingnya daur ulang, dan cara-cara praktis untuk mendukung keberlanjutan lingkungan. Para warga disana sangat antusias mendukung generasi muda yang lebih maju dan sukses.

Selama berada di Dusun Sukorejo, saya juga membantu beberapa divisi lain. Seperti pendidikan, saya sangat senang sekali bisa membantu bimbel sekolah yang ada di Dusun Bandung, saya bisa memberikan ilmu yang saya punya kepada anak-anak disana. Yang bermula sangat tidak menyukai dan memahami matematika perlahan saya mulai memahami dan menyukai matematika.

Tentu saja, perjalanan KKN tidak selalu berjalan mulus. Tantangan pertama yang saya hadapi adalah bahasa dan dialek lokal yang berbeda. Namun dengan semangat belajar dan saling membantu, saya berhasil memahami dan berkomunikasi dengan masyarakat setempat. Selain itu, tantangan lain adalah adanya berbagai kepentingan dan dinamika didalam komunitas. Mengatasi perbedaan pendapat dan menjaga harmoni antar warga menjadi salah satu tugas yang tak kalah penting.

Salah satu momen yang sangat berkesan adalah saat melihat perubahan positif yang dihasilkan dari usaha saya. Seperti saya membantu pengisian 1000 Polybag yang akan disalurkan kepada para warga sekitar. Dengan kerja sama para anggota kelompok Sukorejo 1 dan Sukorejo 2 serta yang dipimpin oleh pak Is pengisian polybag dan pembagian 1000 polybag pun berjalan dengan baik tanpa kendala .

Pengalaman KKN di Dusun Sukorejo telah mengubah pandangan saya tentang pemberdayaan masyarakat. Saya

menyadari bahwa upaya tersebut memerlukan komitmen dan ketekunan, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan dinamika lokal. Melalui program KKN, saya belajar banyak tentang kerja tim, kepemimpinan, dan pentingnya mendengarkan serta menghargai perspektif orang lain.

Pendidikan tidak hanya terjadi didalam ruang kelas, tetapi juga melalui pengalaman nyata ditengah masyarakat. Pengalaman pribadi saya selama menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Sukorejo Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, adalah salah satu momen berharga yang membuka mata saya tentang pentingnya kontribusi sosial dan kolaborasi dalam menghadapi tantangan nyata di dunia luar.

Saat tiba di Dusun Gandusari, hal yang menarik perhatian saya adalah keramahan dan kehangatan masyarakat. Meskipun berada jauh dari kota, desa ini memiliki potensi yang luar biasa. Namun, tantangan yang ada pun tak bisa diabaikan, seperti kurangnya akses informasi dan keterbatasan infrastruktur.

Salah satu momen berkesan adalah saat kami, sekelompok mahasiswa pertama kali berinteraksi dengan masyarakat setempat. Kami mengadakan pertemuan untuk berdiskusi tentang kebutuhan dan potensi desa. Melalui dialog terbuka, kami mulai memahami apa yang diharapkan masyarakat dari program KKN kami. Permintaan mereka untuk bantuan dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah, serta peningkatan akses informasi menjadi pemicu bagi kami untuk bekerja lebih keras.

Selama masa KKN, saya terlibat dalam berbagai proyek yang mencakup beragam aspek kehidupan masyarakat. Salah satu momen yang paling berkesan adalah saat kami membantu membuat Taman KWT yang diprogramkan untuk anak-anak SD (Sekolah Dasar). Dengan adanya taman ini saya berharap bisa membawa pemahaman anak-anak Sekolah Dasar untuk selalu menjaga tumbuhan hidup dan mengerti manfaat nya. Pengalaman

bukan hanyalah sekedar membaca buku, akan tetapi pengalaman lebih baik dengan pencapaian yang pasti.

Tidak hanya itu, kami berusaha untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Saya terlibat dalam program pelatihan kewirausahaan bagi para ibu rumah tangga. Melalui pelatihan ini, kami berusaha meningkatkan keterampilan mereka dalam pembuatan kerajinan tangan dan produk-produk bernilai jual. Melihat perubahan dalam cara pandang dan keyakinan diri para ibu menjadi satu momen yang paling memuaskan bagi saya.

Selain berfokus pada aspek pendidikan dan ekonomi, kami juga mengedepankan program lingkungan. Bersama dengan masyarakat, kami melaksanakan kegiatan Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan dan Menanam Kecambah. Selain itu banyak kegiatan yang kami harap dapat bermanfaat untuk warga sekitar Sukorejo. Sebaik-baik ilmu lebih sempurna apabila bermanfaat bagi orang sekitar.

Namun, tidak bisa dihindari bahwa ada juga tantangan selama perjalanan KKN kami. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas desa. Namun, kami belajar untuk bersikap kreatif dan adaptif, mencari solusi dalam situasi terbatas dan menjalankan proyek dengan efektif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Lebih dari sekedar kegiatan proyek, yang paling berharga dalam pengalaman KKN ini adalah ikatan yang terjalin antara kami mahasiswa dengan masyarakat desa. Kami menjadi bagian dari komunitas ini, belajar dari pengalaman mereka, menghargai nilai-nilai lokal, dan merasakan kegembiraan dalam setiap perkembangan positif yang kami capai bersama.

Pengalaman KKN di Dusun Sukorejo telah membekali saya pelajaran berharga yang tak dapat diajarkan dalam ruang kuliah. Saya belajar tentang kolaborasi, kepemimpinan, dan adaptasi dalam situasi yang beragam. Saya menyadari bahwa membantu dan memberdayakan masyarakat bukan hanya soal memberikan

bantuan fisik, tetapi juga soal mendengarkan, menghormati, dan memahami apa yang mereka butuhkan.

Dalam akhir perjalanan KKN, saya merasa terhormat dan bahagia menjadi bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat Dusun Sukorejo. Momen tak terlupakan tersebut menjadi pijakan untuk berkontribusi lebih dalam dalam masa depan, tidak hanya didalam dunia akademik, tetapi juga dalam perjuangan untuk menciptakan perubahan positif dimasyarakat. Pengalaman pribadi ini telah memberikan saya harapan dan inspirasi untuk menjalani perjalanan hidup dengan semangat penuh, menginspirasi dan membangun komunitas sekitar kita

Secara keseluruhan, pengalaman pribadi saya selama KKN adalah bukti bahwa pendidikan tidak hanya terjadi didalam kelas, tetapi juga ditengah masyarakat. Saya merasakan betapa pentingnya mengaplikasikan ilmu pengetahuan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya dalam konteks pemberdayaan dan pembangunan berkelanjutan. Pengalaman ini telah membekali saya dengan keterampilan, pengalaman, dan pandangan yang lebih luas tentang dunia diluar kampus, yang akan membentuk langkah-langkah saya di masa depan.

Belajar Bermasyarakat Dengan Masyarakat

Oleh: Tria Roshita Sepdiana Dewi (126203211073)

Rasa gundah yang tak kunjung hilang serta ketakutan yang menyelimuti adalah teman dalam perjalananku menuju posko KKN. Dibalik punggung ayahku, aku berharap cemas akan semua hal yang akan kulalui kedepannya. Berbagai “bagaimana-jika” yang terlintas di benakku melengkapi kerisauan. Setelah menempuh kurang lebih dua jam perjalanan, akhirnya aku sampai di Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Perasaan lega menyambutku ketika mengetahui keadaan posko yang ternyata jauh lebih baik dari ekspektasiku. Ketika aku menjelajah seisi rumah, aku merasakan kebahagiaan yang membuncah. Memikirkan bagaimana bayangan awalku mengenai rumah yang akan kami tempati dan kenyataan yang kuterima membuatku sangat bersyukur. Rumah siap huni, fasilitas memadai, dan kapasitas yang cukup luas berhasil memenuhi ekspektasiku. Rumah ini sangat nyaman untuk ditempati sebagai posko kami.

Setelah menghempas rasa pegal sesaat, ayahku berpamitan pulang. I swear to God, hampir saja aku menangis jika tidak memikirkan rasa malu yang akan kutanggung nantinya apabila aku meninggalkan first impression yang buruk kepada teman-teman baruku. Setelah memeluk dan memberikan beberapa pesan, ayahku meninggalkan aku yang menahan tangis dan rasa berat dalam hati. Aku hanya berharap semoga pengalaman dan pelajaran yang menyenangkan adalah hal yang sedang menantiku. Hari pertama terasa cukup lambat. Kegiatanku hanya seputar “perkenalan” dengan rumah baru dan penyesuaian diri di lingkungan yang asing. Setelah selesai menjelajah seisi rumah, aku beristirahat sejenak dan berbincang ringan dengan teman-teman.

Kesan pertama yang muncul dalam benakku tentang hari pertama adalah “canggung”.

Hari yang berlalu terasa cukup singkat karena program kerjaku belum bisa dimulai. Setelah masa penyesuaian diri terlalui, sekarang adalah masa pengakraban terhadap lingkungan sekitar. Aku memulainya bersama beberapa temanku dengan berjalan di lingkungan sekitar rumah, menyapa tetangga, menelusuri jalan yang dikelilingi oleh sawah menuju bukit di samping rumah, serta menghafal rute jalan menuju tempat yang akan sering dikunjungi. Pada sore hari kedua, aku menatap langit senja dibalik bukit ditemani oleh gawai ditanganku yang terhubung panggilan dengan gawai milik ibuku. Terlihat raut khawatirnya yang membuatku tersentuh dan tak terasa aku tenggelam dalam pikiranku untuk sesaat. Ketika jam di tanganku menunjukkan pukul 17.28 WIB, aku bergegas mengakhiri panggilan telepon dan kembali menuju posko.

Pada hari ketiga, aku bersama rekan divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup melaksanakan anjangsana. Setelah menyapa beberapa tetangga, tibalah kami di rumah yang tampak sangat sederhana. Hanya ada seorang wanita lanjut usia dan seorang wanita tua di teras rumah yang terlihat tersenyum ke arah kami. Kami bergegas menyalaminya dan berkenalan dengan mereka. Perhatianku tertuju pada wanita lanjut usia yang bernama Mbah Mi. Rupanya, beliau tinggal di rumah tersebut bersama suaminya. Beberapa saat kemudian, Mbah Mi mulai menceritakan kisah keluarga kecilnya yang dikaruniai 3 orang anak. Mbah Mi bercerita bahwa ketiga anaknya telah mengenyam bangku pendidikan tinggi dan telah bekerja. Ada yang menjadi perawat, ada yang bekerja di ibukota, dan satu lagi bekerja di luar kota. Meskipun hanya seorang petani, Mbah Mi selalu menanamkan pada anak-anaknya untuk selalu belajar dan bersekolah hingga kejenjang yang lebih tinggi agar bisa mendapatkan pekerjaan yang layak. Beliau juga tidak menuntut harta dari ketiga anaknya karena beliau ingin anak-anaknya menikmati hasil dari jerih payah mereka.

Mendengarkan cerita Mbah Mi membuatku sangat terharu dan tak terasa aku meneteskan air mataku. Puncak dari emosiku yang tak karuan ini adalah saat Mbah Mi memberi kami pesan yang sangat mendalam. Beliau berkata, "Meskipun kalian KKN di desa kecil seperti ini, yang penuh dengan para pekerja kecil, petani, dan serabutan, kejarlah pendidikan kalian setinggi mungkin. Jangan jadikan orang-orang di sini sebagai patokan kalian untuk kedepannya. Bermimpilah setinggi-tingginya, semoga kalian selalu sukses." Pecah sudah tangisku dan beberapa teman yang lain. Kami sontak langsung mengucapkan terima kasih dan bersaliman dengan beliau. Setelah itu, kami pergi untuk membeli makanan.

Sekitar setengah jam kemudian, kami kembali ke posko dan tentu saja melewati rumah Mbah Mi. Ketika melihat kami hendak lewat, Mbah Mi memanggil kami dan bergegas mengambilkan sesuatu dari dalam rumah. Ketika beliau memberika sebuah plastik kresek berisikan telur ayam, akupun tak bisa menahan tangisku untuk yang kesekian kalinya. Mbah Mi mengatakan kepada kami untuk membawanya pulang ke posko untuk dinikmati bersama. Kami terkejut akan kebaikan seorang wanita lanjut usia yang baru saja kami temui beberapa saat yang lalu. Setelah berpamitan, kami kembali ke posko dengan perasaan yang bahagia. Mbah Mi, terima kasih banyak.

Setelah menikmati hari-hari menganggur tanpa adanya program kerja, akhirnya aku tiba di minggu penuh kesibukan. Program kerja mulai berjalan dan jadwal mulai padat. Kegiatan yang kulakukan pada minggu kedua hingga minggu keempat adalah posyandu. Berjumpa dengan banyak lansia dan balita membuatku cukup bersemangat di pagi hari lalu lelah dipenghujung hari. Pada minggu kelima, program kerja sosialisasi di madrasah ibtidaiah dijalankan. Senang sekali rasanya bisa berinteraksi dan belajar bersama adik-adik kelas dua di MI Hidayatul Muhtadiin. Setelah menjalani keseharian yang cukup padat, aku biasanya melakukan refleksi diri sebelum tidur.

Mengulang kembali hal apa saja yang telah kulalui dan apa saja kegiatan yang membekas di pikiran.

Aku merasa bersyukur KKN di Desa Sukorejo karena lingkungannya yang tenang dan jauh dari kata buruk ini, mengajarkan begitu banyak hal kepadaku. Sebelumnya, aku adalah seorang masyarakat pasif di desa asalku. Namun setelah adanya KKN ini, kurasa mindset yang selama ini tertanam padaku akan mulai berubah. Kehidupan bermasyarakat sangat berbeda dengan kegiatan bersekolah atau perkuliahan. Aku mulai mengerti kerasnya hidup yang akan kujalani setelah menyelesaikan masa perkuliahan ini. Tapi aku yakin bahwa aku akan menjadi lebih siap setelah selesainya KKN ini dan menjalani hidup seperti apa yang telah kupelajari selama di desa Sukorejo ini. Aku berharap kehidupan bermasyarakat bisa selalu menyenangkan ini, tentu saja apabila kita mau belajar untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Lingkungan masyarakat yang baik dibentuk oleh anggota masyarakat yang baik pula. Terima kasih telah memberikan pengalaman berharga yang belum tentu bisa aku dapatkan di lain kesempatan, KKN Sukorejo 1 UIN SATU Tulungagung!

Pengalaman Dan Pembelajaran KKN Desa Sukorejo

Oleh Wahyu Dewi Nikamtullaili 126101211094 Hukum Ekonomi

Syariah

KKN adalah singkatan dari kuliah kerja nyata, program yang memang harus diikuti oleh mahasiswa kkn ini biasanya akan ditempatkan di sebuah desa agar mahasiswa berinteraksi dengan masyarakat. KKN ini untuk membantu masyarakat dan sebagai mahasiswa kita belajar bagaimana kehidupan masyarakat di desa tersebut, memperkuat tanggung jawab sosial, agar mahasiswa mampu bersosialisasi dengan masyarakat dan mahasiswa juga akan belajar banyak dari masyarakat. Dalam pikiran atau bayangan saya kkn akan ditempatkan pada daerah pegunungan dengan jalanan yang menanjak, karena saya banyak melihat di media sosial kkn dilakukan di daerah terpencil seperti itu tetapi, alhamdulillah kkn saya kali ini bertempat di desa sukorejo. Dimana di desa tersebut sudah maju banyak sekali yang akan dipelajari dari desa tersebut. Desa sukorejo ini terkenal dengan produksi gentengnya yang memiliki potensi yang sangat bagus dan juga produksi genteng di desa sukorejo ini sangat berkualitas.

Dalam kkn kali ini saya rasa akan menjadi kegiatan yang cukup menyenangkan dan saya akan banyak belajar dari desa sukorejo karena desa ini sudah maju. Perangkat desa sukorejo menyarankan agar pembukaan kkn kali ini dilakukan di outdoor di salah satu tempat wisata di sukorejo yaitu lembah kepuh agar mahasiswa/i kkn lebih berinteraksi dengan masyarakat dan lebih santai. Sementara perangkat desa juga ingin juga masyarakat mengetahui bahwa di desa ini sedang ada mahasiswa/i yang sedang melakukan kkn, yang mungkin bisa membantu masyarakat ataupun belajar bersama antara masyarakat dan mahasiswa.

Di minggu pertama kkn divisi saya yaitu ekonomi program kerja(proker)-nya belum berjalan sama sekali karena beberapa janji dengan masyarakat dan umkm bisa terjadi dan terlaksana di minggu kedua . Dan di hari minggu karena masyarakat tahu bahwa ada mahasiswa/i jadi ibu-ibu PPK mengajak kami senam sehat. Baru di minggu kedua, proker kami mulai berjalan yaitu kami mencari para umkm agar dapat kami bantu untuk membuat sertifikasi halal. Kami mendapatkan daftar umkm dari perangkat desa, kemudian kami mencoba menghubungi umkm tersebut. Beberapa umkm sudah memiliki sertifikasi halal dan belum memiliki sertifikasi halal tersebut. Jadi karena kami masih merasa belum cukup hanya beberapa umkm, kami berusaha mencari umkm lain yang belum memiliki sertifikasi halal dengan cara anjarsana dan bertanya kepada masyarakat sekitar. Masyarakat disini juga sangat baik dan malah banyak masyarakat yang membantu untuk mencari umkm dan memberitahu dimana tempat umkm yang mungkin kami di ijinakan untuk melihat, belajar bagaimana cara pembuatannya. Dalam pembuatan sertifikasi halal butuh waktu 1 bulan karena menunggu antrian dan waktu kkn kami terbatas dan kuag beberapa minggu jadi kami mengambil opsi yaitu pemberian NIB terlebih dahulu, lalu setelah sertifikat halal jadi kami akan kembali ke desa sukorejo untuk memberikan sertifikat tersebut.

Saya melihat dan belajar pembuatan tahu di tempat bu mutie yang beliau sudah menjalankan usaha tahu tersebut dari tahun 19-an dan seluruh pembuatannya menggunakan cara tradisional, makanya rasa tahunya akan sangat enak dan tidak tenggik. Beliau bercerita bahwa ada salah satu metode pembuatan tahu yang ada kemungkinan tahu bisa tenggik, jadi beliau menggunakan cara tradisional. Beliau juga mengambil sari kedelai yang sangat alami dan asli tanpa tambahan pengawet atau pemanis lainnya. Saya juga melihat dan belajar pembuatan tempe kriuk, dalam pembuatan tempe kriuk beliau sudah menyiapkan semuanya, memberikan ragi pada kedelai jadi kami hanya belajar bagaimana

menata kedelai tersebut agar pas pada dau pisang yang sudah dibentik persegi . menata kedelai tersebut harus menggunakan kesabaran dan ketelatenan, karena jika kedelai terlalu dan menumpuk banyak tempe kripih akan alot dan jika terlalu sedikit tempe kripih akan terasa kurang enak pemadatan kedelai kurang sempurna. Beliau memberitahu bahwa kedelai-nya harus sedikit bedekatan asal tidak menumpuk. Dan juga masih ada beberapa proker yang sedang kami lakukan lagi.

Progam unggulan kami ada membuat edupark rencana kami menanam lahan tersebut dengan sayur- sayuran agar nanti bisa untuk pembelajaran anak-anak tentang sayur dan agar tidak terlalu membosankan kami berencana untuk menambahkan beberapa bunga agar anak-anak juga tertarik untuk belajar. Dalam pembuatan tersebut kami memulai dengan membersihkan lahan, kami mencoba untuk membersihkan rumput liar yang ada jadi kami mencoba hal baru karena beberapa dari kami tidak pernah melakukannya, kami mencoba semampu kami.

Wisata yang ada di sukorejo yaitu ada lembah kepuh, dari lembah kepuh bisa mendapat foto-foto yang cantik karena lembah ini dikelilingi gunung dan persawahan warga yang dapat membuat kesan cantik, asri, alamiah dan estetik. Di lembah ada jembatan layang bisa jadi spot duduk dan bercengkrama, bisa juga sebagai spot foto dengan view cantik dan memberi kesan pedesaan, di bagian utara lembah juga ada patung besar yang menjadi lambang ikonik lembah yaitu patung ikan layur yang ada kolam dibawahnya biasanya ada anak-anak kecil yang berenang disana, di bagian barat ada greenhouse untuk penanaman hidroponik untuk pengembangan sayuran bebas pestisida dan jika kalian beruntung datang di waktu panen, kita bisa mendapatkan sayur segar yang baru saja dipetik dengan harga yang lebih terjangkau, selain itu disana kami juga belajar bagaimana pengembangan tanaman hidroponik dan bagaimana cara penyemaian tanaman hidroponik. Waktu sore adalah yang tepat menikmati dan menghabiskan waktu juga di lembah karena angin sepoi-sepoi

yang menurut saya sendiri menenangkan diri sambil menikmati suasana sore hari yang pastinya indah dan bisa juga sambil menghabiskan momen bersama teman dan keluarga. Karena lembah kepuh cukup luas banyak masyarakat yang menggunakan lembah sebagai tempat berbagai macam kegiatan, seperti senam ibu-ibu dan juga nonton bareng pengajian dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Ketika acara tahun baru kami juga melakukan kegiatan di lembah yaitu bersholawat bersama masyarakat desa sukorejo dan dilanjutkan dengan semua mahasiswa/i kkn yang ada di sukorejo dengan bakar-bakar frozen food dan sosis, kami membuat acara yang cukup menyenangkan dan memorable yang bisa membuat pengalaman kkn lebih menyenangkan dan bisa diceritakan. Dalam acara pembukaan kami juga melakukan di lembah kepuh yang tentu acaranya cukup meriah yang diisi oleh tarian tradisional oleh teman kami, sambutan teman kami, DPL, dan perangkat desa, dilanjutkan dengan peresmian pembukaan kkn di desa sukorejo kemudian doa penutup dan rencananya kami juga akan acara penutupan KKN di lembah kepuh.